

PEMBUNUHAN KARAKTER MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

(studi kasus laman grup *facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018)



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2019

PEMBUNUHAN KARAKTER MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

(studi kasus laman grup facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018)



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh

INDRY HARMAWATI

NIM : 15.01.04.0001

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Hj. Nuryani, M.A
2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "**Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus laman grup Facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018).**" yang ditulis oleh **Indry Harmawati**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **15.0104.0001**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 9 September 2019 M, bertepatan pada tanggal 9 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 9 September 2019 M
9 Muharram 1441 H

Tim Penguji

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.H.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Nuryani, M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indry Harmawati
NIM : 15.0104.0001
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 6000



Indry Harmawati
NIM 15.0104.0001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial *Facebook*
(studi kasus laman grup *facebook* PILWALI KOTA
PALOPO 2018).

Yang ditulis oleh

Nama : Indry Harmawati
NIM : 15.0104.0001
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah..
demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

Pembimbing II



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19800311 200312 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus laman grup facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018)"

Yang ditulis oleh :

Nama : Indry Harmawati
Nim : 15.0104.0001
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di hadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Disetujui;

Penguji I

Penguji II



Drs. Syahrudin, M.HI
NIP. 19651231 199803 1 007



Ratnah Umar, S.Ag., M.HI
NIP. 19720203 19903 2 001

PRAKATA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورٍ وَمِنْ سَيِّئَاتٍ أَعْمَلْنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pembunuhan karakter melalui media sosial Facebook (studi kasus laman grup facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018)”*** guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah swt., serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, Bapak H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin., M.A III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kelembagaan, Drs. Syahrudin, M.HI., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi, Muhammad Ilyas., S.Ag. M.A., selaku wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerja sama telah meningkatkan mutu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Aswan S.Kom., M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Seluruh dosen dan staf di Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Palopo yang telah

memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A., selaku Pembimbing I dan Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom., selaku Pembimbing II telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Syahrudin, M.HI selaku Penguji I dan Ratnah Umar, S.Ag, M.HI selaku Penguji II atas koreksi, arahan, dan evaluasi yang diberikan kepada penulis.
6. Achmad Sulfikar., S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang membantu peneliti dalam menentukan tema penelitian hingga memberikan saran dan solusi peneliti dalam mencari sumber di awal penelitian. Serta Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu peneliti dalam segala pengurusan yang bersifat akademis.
7. Madehang, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Aswan S.Kom., M.I.Kom dan Jumriani S.Kom., M.I.Kom yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengisi lembar *coding* yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Herman Saputra selaku tim sukses kandidat nomor urut satu calon Walikota dan Wakil Walikota Palopo, Arif Abadai selaku tim kandidat nomor urut dua, dan Beni Sjamsuddin Toni selaku anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 yakni yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Palopo terkhusus Dosen yang memberikan motivasi kepada peneliti selama peneliti berada di kampus Hijau IAIN Palopo. Semoga Ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan dapat diamalkan oleh peneliti nantinya.
11. Teristimewa ditujukan kepada orang tua penulis, Ibunda “Hasni” yang kasih sayangnya sepanjang masa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang, selalu mendoakan penulis setiap waktu, serta memberikan dukungannya sehingga penulis mencapai tahap penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima teristimewa juga ditujukan pada ayahanda penulis “Ahri” meskipun tidak sempat membesarkan penulis, semoga Allah selalu menjaga beliau.
12. Saudariku selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat mencapai tahap penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 Atika, Darsam, Wahyu, Syaifullah, Mahfuddin Ali, muklis, dan semua teman-teman KKN yang telah berjuang bersama peneliti dalam menyusun skripsi.

14. Semua pihak yang telah membantu peneliti di waktu suka dan duka atas segala bentuk motivasi dan inspirasi, antara lain Nur Kasah, dan Mila.

Peneliti menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidaksempurnaan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan dan dunia politik terkhususnya. Aamiin.

Palopo, **9 Septamber 2019**

Penulis,

INDRY HARMAWATI
NIM 15.0104.0001



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Kajian Teoritis	14
1. Pembunuhan Karakter	14
2. Media Sosial	20
3. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota	22
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan	25
5. Opini Publik	26
6. Pencitraan Politik	28
7. Berita Politik.....	30
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel	36
F. Sumber Data.....	37

G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Kota Palopo	40
2. Sejarah Pemerintahan	42
B. Hasil Penelitian	45
1. Profil Singkat Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018	45
2. Gambaran Pemberitaan dan Postingan Yang Disebar Melalui Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018.....	46
3. Gambaran Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial <i>Facebook</i> Oleh Tim Kandidat.....	49
4. Faktor Penyebab Aksi Saling Serang Antar Tin Sukses Kedua Kandidat	58
5. Peran Laman Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Dalam Membentuk <i>Mindset</i> Anggotanya	64
6. Hal-Hal yang dapat dilakukan untuk Menghindari Terjadinya Aksi Saling Serang Antar Kandidat dan Timnya Saat Kampanye	67
7. Hal-Hal yang menjadi Pertimbangan dalam Melakukan Kampanye Melalui Media Sosial <i>Facebook</i> yang Efektif.....	70
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	
Panduan Wawancara.....	
Surat Pernyataan Wawancara.....	
Panduan Pengisian Lembar Koding	
Hasil Wawancara.....	
Dokumentasi Laman Grup <i>Facebook</i>	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Penempatan Berita dan Postingan.....	49
Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Asal Berita dan Postingan	50
Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Kandidat Yang Diberitakan	50
Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Sumber Utama Pemberitaan dan Postingan	51
Tabel 4.5 Tabulasi silang Narasumber Berita Mengenai Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso, dan Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	52
Tabel 4.6 Tabel Frekuensi Topik Pemberitaan	53
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Jumlah Pengutipan Narasumber dan Jumlah Paragraf Berita Kedua Kandidat	54
Tabel 4.8 Tabel Frekuensi Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, sifat dan watak Positif Pada Pemberitaan Mengenai Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso.....	55
Tabel 4.9 Tabel Frekuensi Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, sifat dan watak Positif Pada Pemberitaan Mengenai Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	56
Tabel 4.10 Tabel Frekuensi Kecenderungan Lead Berita.....	56
Tabel 4.11 Tabulasi Silang Komentar Terhadap Kedua Pasangan Kandidat Calon Walikota Dan Wakil Walikota Palopo 2018	57
Tabel 4.12 Tabel gambaran pembunuhan karakter melalui media sosial <i>facebook</i> yang dilakukan oleh tim sukses masing-masing kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Palopo 2018	74

ABSTRAK

Nama : Indry Harmawati
Nim : 15.0104.0001
Judul : Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018). Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Pembimbing I, Dr. Hj. Nuryani, M.A. Pembimbing II, Wahyuni Husain, S.Kom., M.I.Kom.

Kata Kunci : Pembunuhan, Karakter, Media Sosial, *Facebook*

Skripsi ini membahas tentang “Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus laman grup *facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018)”, dimana peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu, (1) Bagaimana gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh masing-masing kandidat dan tim suksesnya terhadap lawan politiknya melalui media sosial *Facebook* ?, (2) Bagaimana faktor penyebab aksi saling serang antar kedua kandidat dan tim suksesnya?, (3) Seberapa besar peran laman *Facebook* grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam membentuk *Mindset* anggota grupnya ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian Kolaborasi Kualitatif dan Kuantitatif dengan melakukan penelitian langsung terhadap suatu fenomena atau objek dan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, pengisian lembar coding (*coding sheet*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan dengan menggunakan informasi dengan citra negatif yang dijelaskan dalam bentuk tabel yang mengulas mengenai narasumber, penggunaan kata, judul berita, kandidat yang diberitakan dan lainnya. Beberapa faktor penyebab aksi saling serang antar kandidat dan tim suksesnya yaitu ; adanya perilaku atau ucapan kandidat yang bersifat negatif, adanya niat mempengaruhi masyarakat, adanya sikap ingin menonjolkan kandidat dengan citra positifnya dan citra negatif bagi kubu lawan. Peran laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam membentuk *mindset* anggota grupnya ternyata tidak efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Implikasi, hendaknya tim sukses mempertimbangkan pemberitaan yang akan disebar dengan menjadikan efek sebagai pertimbangan selanjutnya, hendaknya masyarakat diberi pemahaman literasi informasi oleh pihak terkait, dan bagi para peneliti hendaknya memperdalam penelitian dengan merincikan sumber dan objek yang akan diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran internet dan media sosial yang bebas akan informasi dan mudah untuk diakses bagi seluruh kalangan masyarakat, menjadikan media sosial sebagai alat baru dalam ranah kampanye politik. Selain informasinya yang bebas dan terbuka, salah satu pertimbangan penting bagi para politikus memilih media sosial sebagai alat kampanyenya adalah karena pengguna media sosial dari hari ke hari semakin meningkat dan hal tersebut menjadi peluang besar untuk membangun kontak langsung dengan pemilih.

Istilah kampanye di media sosial atau internet belum lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Awal mula kampanye media digunakan pada pemilihan presiden (PILPRES) tahun 2004, saat itu Amien Rais sebagai salah satu kandidat calon presiden, membuat situs web pribadi *www.m-amienraiss.com*. Namun situs web saat itu kurang begitu populer dalam tradisi berdemokrasi di Indonesia, selain itu isi konten masih bersifat seremoni dan belum tersedia ruang bagi masyarakat untuk terlibat dan menyampaikan aspirasinya.¹

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi menjadikan media sosial semakin banyak diincar oleh pelaku politik. Berbeda dari tahun 2004, media sosial di era teknologi menjelang pemilihan, semakin ramai dengan informasi. Para calon dan tim suksesnya memanfaatkan media sosial yang bebas

¹Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, (Cet; Desember 2012, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 159.

demi kepentingan kampanye dan membuat berita bernuansa pencitraan terhadap dirinya dan tak jarang pula ada di antara calon pemeran politik membuat informasi yang berupaya untuk menampilkan karakter negatif lawan politiknya.

Penggunaan media sebagai sarana kampanye telah menyebar luas, bukan hanya di ibu kota saja namun telah menyebar ke berbagai penjuru. Berkampanye lewat media sosial juga telah dilakukan oleh pasangan calon wali kota dan wakil wali kota di kota Palopo. Melalui media sosial *Facebook* kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota beserta tim suksesnya masing-masing telah membuat akun pribadi dengan nama dan foto kedua pasangan calon. Selain akun pribadi milik kedua pasangan calon, di media sosial *Facebook*, juga terdapat grup “PILWALI KOTA PALOPO 2018”, yang juga menjadi *public sphere*, yakni sebagai tempat diskusi dan berekspresi masyarakat khususnya kota Palopo mengenai pemimpin idaman yang diharapkan oleh masyarakat. Akan tetapi ketersediaan ruang publik atau *public sphere* ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, yakni menjadi sarana bertukar Pikiran dan menjadi tempat silaturahmi antar dua kubu. Grup tersebut lebih banyak berisi postingan-postingan mengenai keburukan dan sindiran yang dilakukan oleh masing-masing calon terhadap lawan politiknya telah tersebar di media ini sehingga terjadi aksi saling serang antar dua kubu pendukung masing-masing pasangan calon.

Kebebasan dalam menyatakan pikiran atau pendapat secara lisan dan tulisan memang tergolong dalam bentuk hak asasi manusia. Kebebasan menyatakan pendapat juga dikenal dengan kebebasan berekspresi yang kemudian menciptakan kebebasan informasi yang luas. Meskipun kebebasan informasi

diakui oleh negara namun kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya hukum atau aturan yang terstruktur dan mengatur kebebasan berpendapat. Sama halnya dengan kegiatan menyebar informasi melalui media seperti yang dilakukan tim sukses kandidat dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018.²

Postingan informasi tentang keburukan dan kebaikan atau pencitraan calon bertebaran di media sosial *Facebook*, tersebarnya informasi ini bukan tanpa sengaja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan yang pasti dengan tujuan tertentu. Penyebaran informasi yang berbau negatif dapat membentuk *Maindset* publik terhadap orang yang telah menjadi korban pemberitaan tersebut, dan informasi yang negatif atau menampilkan keburukan pasangan calon akan membunuh karakter asli pasangan calon yang telah dibentuknya.

Pembunuhan karakter pada proses kampanye ini dilakukan oleh salah satu pasangan calon, tim suksesnya dan orang-orang yang berpihak padanya terhadap lawan politiknya dan begitupun sebaliknya, dengan cara menebar berita atau informasi yang berkaitan dengan keburukan atau kesalahan saat kampanye. Salah satu berita atau informasi yang membunuh karakter pasangan Ome-Bisa yaitu beredarnya berita penetapan Akhmad Syarifuddin Daud atau pasangan calon nomor urut dua yang akrab di sapa Ome, pada tanggal 9 maret sebagai tersangka ujaran kebencian saat melakukan proses kampanye, dengan adanya berita ini Ome diduga melakukan pelanggaran terhadap UU KUHP pasal 187 junto pasal 69 UU

²Prof. Dr. Anwar Arifin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Cet :I 2011, Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2011), h. 106.

nomor 10 tahun 2016 tentang penghinaan, penghasutan, dan adu domba atau yang lebih populer dengan istilah “*black campaign*”.³

Berita atau informasi yang menampilkan sisi negatif kandidat bukan tidak mungkin membuat *mindset* negatif masyarakat tentang pribadi pasangan kandidat nomor dua, dan berita ini pun membunuh karakter asli Ome, ditambah lagi dengan kabar hilangnya kandidat nomor dua ini. Tidak berhenti sampai di pemberitaan itu saja, tim sukses dari kandidat nomor satu, melalui akun *Facebook*nya “Baso Amri” seakan-akan memanfaatkan berita ini dengan memposting berita di laman *Facebook* miliknya. Pada postingan itu ia menulis caption “Calon Wali kota Palopo Ahmad Syarifuddin Daud alias Ome tersangka kasus ujaran kebencian” dilengkapi dengan video seorang narasumber berbaju batik merah yang menjelaskan tentang berita tersebut, dengan durasi tiga menit dua belas detik.

Selain tersebarnya berita mengenai kasus ujaran kebencian yang menimpa kandidat calon nomor urut dua, informasi lain yang juga menjadi pembunuhan karakter Ahmad Syarifuddin Daud alias Ome yaitu mengenai korupsi dana hibah mesjid agung kota Palopo. Hal tersebut tentu saja besar pengaruhnya terhadap citra positif yang telah dibangun oleh kandidat nomor urut dua dan tim suksesnya dengan susah payah, sebab tidak berbeda dengan pemberitaan sebelumnya, pemberitaan atau informasi yang berbau citra negatif juga mempengaruhi masyarakat dan menggeser pandangan positif masyarakat terhadap kandidat nomor dua menjadi negatif.

³Iccank Razcal, “*Breaking News: Ome Ditetapkan Tersangka Tanggal 9 Maret Kasus Ujaran Kebencian*”, Media Duta Online.14 Maret 2018.
<http://mediadutaonline.com/breaking-news-ome-ditetapkan-tersangka-tanggal-9-maret-kasus-ujaran-kebencian/>.

Efek pembunuhan karakter melalui pemberitaan yang cenderung menonjolkan sisi negatif pasangan calon tidak hanya dirasakan oleh kandidat nomor dua saja. Pemberitaan ini juga menyerang sisi pertahanan kandidat nomor satu yang dikenal dengan label bapak pembangunan kota Palopo yakni H.M. Judas Amir. Salah satu informasi atau pemberitaan yang membunuh karakter dari kandidat nomor urut satu yakni, tentang pemalsuan ijasah. Berita mengenai adanya kecurangan pemalsuan ijasah yang dilakukan oleh H.M Judas Amir telah tersebar di media sosial *Facebook*, utamanya pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018. Informasi ini disebarkan melalui akun *Facebook* “Gham Bho Ji”, dengan menyertakan foto dari fotocopy ijasah milik kandidat nomor dua pada kirimannya ia menuliskan “Asli atau palsu...tanda tangan HASAN B.A...hoaxhoax..liat, perhatikan,diputar lalu dicelupin deh..” tulisan pada kiriman keduanya mengenai berita yang sama ditambahkan pada hari sabtu pukul 11.48, “Macca-maccabang ha bicara tentang....hukum, pengecut, berani bertanggung jawab, jangan lari dan bla..bla..bla lainnya..eh ‘dia’ tak sadar klo pake akun abal-abal/palsu bicara hokum dll...kampreett loe mending liat ini yg mana yg palsu krn loe kuasai klo yg palsu-palsu...hoaxhoax”. Dari kedua kiriman tersebut disertai dengan foto ijasah yang dianggap palsu. Informasi ini merupakan informasi yang dapat membunuh karakter yang dibentuk oleh Judas dalam beberapa berita pencitraannya dengan memaparkan visi-misi sebagai senjata andalan membentuk citra positifnya di ata masyarakat Palopo. Namun informasi ini kembali dibantahkan oleh pendukung pasangan calon nomor satu ini, melalui akun *Facebook* “Saiful said”, dengan mengirimkan foto dari fotocopy surat

keterangan pengganti ijazah milik Judas dengan nama M. Judas pada statusnya ia menuliskan “Diteliti Baik2..kalau ada yang katakana ini palsu atau rekayasa.. tolong pergi cek sendiri kepada yang bersangkutan .. masih ada semua orangnya..”, melalui akun *Facebook* ini ia seakan-akan membantah semua pendapat yang mengatakan bahwa adanya kecurangan pemalsuan ijazah oleh kandidat nomor satu.

Berita atau informasi lainnya yang cenderung memunculkan citra negatif milik kandidat nomor satu yaitu mengenai tindakan mutasi yang dilakukan oleh Judas Amir sebelum cuti dari jabatannya sebagai wali kota priode 2015-2018. Namun sama halnya dengan berita sebelumnya, pendukung dari kandidat nomor satu melalui akun “Abdul Muin” ia menuliskan bantahan dengan menyertakan berita dari website spiritkita.com dengan judul “Terkait Isyu Mutasi Melanggar, Ini Tanggapan Master Campaign Juara” ia menuliskan “Kalo ada yang mengatakan bahwa pengisian kekosongan dengan menunjuk pejabat pelaksana tugas (PLT) adalah mutasi pejabat, saya sarankan pergi sekolah kembali pasti kurang cerdas akibat sakit hati”.

Melihat aktivitas saling serang dengan menampilkan citra negatif lawan saat kampanye pada pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo (PILWALKOT PALOPO 2018) melalui media sosial dalam hal ini *Facebook*, maka menarik peneliti untuk mengkaji pembunuhan karakter melalui media sosial *Facebook*, studi kasus pemilihan wali kota dan wakil wali kota tahun 2018 di kota Palopo, dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi *problem solver* atau jalan keluar dari masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh tim sukses masing – masing kandidat terhadap lawan politiknya melalui media sosial *Facebook* ?
2. Bagaimana faktor penyebab aksi saling serang antar tim sukses kedua kandidat ?
3. Seberapa besar peran laman *Facebook* grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam membentuk *mindset* anggota grupnya ?

C. Hipotesis

Faktor yang menyebabkan terjadinya aksi saling serang antar kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo yakni adanya persaingan untuk memperoleh perhatian masyarakat melalui pemberitaan yang dengan sengaja disebarkan oleh pihak-pihak tertentu. Berita tersebut berupa berita atau informasi yang mengandung citra negatif yang disebar melalui media *Facebook* dan ditujukan untuk lawan politik. Dengan maksud mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih calon yang berita mengenai citra negatifnya telah tersebar, setelah citra negatif lawan tersebar dan mulai mempengaruhi masyarakat kemudian pihak yang sama akan kembali menyebar citra positif calon wali kota dan wakil wali kota yang ia pro terhadapnya. Penyebaran berita negatif dan positif mengenai citra politik disebar melalui media sosial *Facebook* disebabkan tim sukses dan calon wali kota beserta wakilnya melihat adanya peluang besar ketika

berita tersebut disebar melalui media sosial dalam hal ini *Facebook* jika dibandingkan dengan penyampaian secara langsung.

Peran *Facebook* dalam membentuk *mindset* publik dapat dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat peran laman *Facebook* grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 terhadap terbentuknya *mindset* anggota grupnya.

H1 : Terdapat peran laman *Facebook* grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 terhadap terbentuknya *mindset* anggota grupnya.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut :

1. Pembunuhan Karakter

Definisi yang dimaksud penulis tentang pembunuhan karakter adalah terjadinya pembunuhan atau penindasan terhadap ciri khas, sifat, dan watak positif yang dibangun oleh masing masing kandidat. Ciri khas positif yang dimiliki oleh pasangan kandidat nomor urut satu adalah bapak pembangunan, pasangan kandidat nomor urut satu ini dikenal oleh masyarakat sebagai bapak pembangunan, yang menjadi perbedaannya dengan wali kota lainnya dan ciri khas tersebut kemudian melekat dan menjadi label pasangan nomor urut satu, selain ciri khas sifat positif milik kandidat nomor urut satu sifat dan watak positif yang dimiliki oleh pasangan kandidat nomor urut satu adalah tegas dan lugas. Selain pasangan kandidat nomor urut satu, ciri khas yang dimiliki oleh kandidat nomor urut dua yakni *religius*, selain itu watak dan sifat positif yang dimiliki oleh pasangan

kandidat nomor urut dua yakni berjiwa sosial tinggi dan mudah akrab dengan orang lain. Sifat, watak dan ciri khas positif milik kedua kandidat tersebut yang menjadi target penyerangan oleh lawan politiknya dan kemudian membunuh karakter asli milik masing-masing kandidat.

2. Media sosial *Facebook*

Yang dimaksud penulis mengenai media sosial *Facebook* adalah halaman grup yang merupakan ruang publik bagi masyarakat kota Palopo untuk berdiskusi, berekspresi dan menyatakan pendapatnya mengenai kedua calon wali kota dan wakil wali kota Palopo, dalam hal ini Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018. Selain grup, akun tim sukses kedua calon wali kota dan wakilnya juga menjadi fokus penelitian penulis.

3. Pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo

Pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo yang dimaksud oleh penulis adalah pemilihan yang dilakukan di kota Palopo pada tahun 2018 yang melibatkan masyarakat sebagai penentu bagi calon untuk menduduki jabatan yang kosong yang telah habis masa lima tahun jabatan oleh wali kota sebelumnya, yaitu pada periode 2013-2018. Dan ruang lingkup penelitian yaitu kampanye yang dilakukan di media sosial *Facebook* mengenai pemilihan yang berlangsung pada bulan juni 2018. Dalam pemilihan wali kota dan wakilnya juga terdapat kampanye yang menjadi fokus penelitian ini adalah *black campaign* atau kampanye negatif yang kemudian memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan perang urat saraf yang dilakukan oleh kedua kubu pasangan kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh masing-masing kandidat dan tim suksesnya terhadap lawan politiknya melalui media sosial *Facebook* pada pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo 2018.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya aksi saling serang antarkandidat dan masing-masing tim suksesnya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran laman *Facebook* grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam membentuk *mindset* anggota grupnya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para akademisi khususnya mahasiswa pada program studi komunikasi, masyarakat secara umum dan bagi penulis khususnya, berkaitan dengan aktivitas politik terkhusus mengenai pembunuhan karakter melalui media sosial *Facebook* yang dilakukan saat kampanye berlangsung.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para aktor politik pada pemilihan pemimpin berikutnya agar menghindari terjadinya kampanye hitam dan aksi pembunuhan karakter antarkandidat.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para pelaku politik dalam melakukan kampanye melalui media agar kampanye tersebut berjalan dengan tertib dan aman tanpa adanya aksi saling menghujat antar dua kubu kandidat.

c. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat dan pengguna media agar tidak mudah terprovokasi oleh berita atau informasi mengenai citra kandidat yang tersebar di media sosial khususnya *Facebook*.

3. Manfaat *behavior*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam melakukan kampanye hitam pada masa-masa politik, sehingga kemudian dapat menciptakan kampanye bersih tanpa ada perilaku saling menghujat antarkandidat calon demi terciptanya politik sehat di Indonesia khususnya kota Palopo.

G. *Garis – Garis Besar Isi Skripsi (Outline)*

Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, devinisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar isi skripsi (*Outline*).

Bab Kedua : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yaitu pengertian pembunuhan karakter, pengertian media sosial dan *Facebook*, Pengertian Pemilihan Umum, jenis-jenis kampanye hukum yang mengatur tentang kampanye di media sosial dan kerangka pikir permasalahan.

Bab Ketiga : Metode Penelitian

Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan-pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, mengenai profil kota Palopo, jenis-jenis kampanye yang dilakukan oleh masing-masing kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo, efektifitas kampanye melalui media sosial *Facebook* dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota di Palopo, penyebaran berita negatif di media sosial *Facebook* di masa kampanye dan pembahasan lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dan judul pada penelitian ini.

Bab Kelima : Kesimpulan dan Saran

Pada bab V terdapat kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan jawaban inti dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti pada bab I. Selain berisi kesimpulan, pada bab V juga berisi saran yang dikemukakan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya, yakni mengenai tema atau judul penelitian yang dapat diteliti pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memahami perbedaan, persamaan dalam penelitian, dan menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap hasil penelitian. Maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang senada dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Masna H. (2014) dalam karyanya yang berjudul “Peran Komunikasi Politik Dalam Memenangkan Pasangan Judas Amir Dan Akhmad Syarifuddin Pada Pilkada Kota Palopo”.¹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Masna H. dan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo dan membahas mengenai penggunaan komunikasi dalam rana politik yang penelitiannya sama-sama fokuskan di kota Palopo. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Masna H. lebih memfokuskan penelitiannya pada komunikasi politik yang digunakan saat kampanye berlangsung di lapangan sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada proses kampanye yang kemudian menjadi pembunuhan karakter di media sosial dalam hal ini *Facebook*.

¹Masna H., *Peran Komunikasi Politik Dalam Memenangkan Pasangan Judas Amir Dan Akhmad Syarifuddin Pada Pilkada Kota Palopo*, Skripsi sarjana Komunikasi Islam, (Sulawesi-Selatan : Lembaga Penerbit STAIN 2014).

2. Ismal (2015) dalam karyanya yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik Juddin Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif Tingkat II Daerah Pemilihan III Kabupaten Luwu Timur”.² Persamaan dalam antara penelitian yang dilakukan oleh Ismal dalam skripsinya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai komunikasi politik yang di dalamnya juga membahas mengenai kampanye politik. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ismal dilakukan di kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian ini dilakukan di Palopo dan lebih fokus dilakukan pada media sosial dalam hal ini *Facebook*. Perbedaan lainnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ismal membahas mengenai pemilihan legislatif sedangkan penelitian ini membahas mengenai pemilihan wali kota dan wakilnya.

B. Kajian Teoritis

1. Pembunuhan Karakter

Pembunuhan berasal dari kata inti yakni “bunuh” yang ditambahkan imbuhan awal “pem” dan akhir “han”. Pada dasarnya menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) bunuh berarti menghilangkan yang kemudian jika ditambahkan imbuhan awal dan akhir akan membentuk kata baru dengan makna yang sama meski terdapat perubahan dalam penggunaan kata atau maksud dari penggunaan kata tersebut. Berdasar dari makna aslinya dapat disimpulkan bahwa pembunuhan adalah suatu kegiatan menghilangkan, menghabisi, melenyapkan atau merusak.

²Ismal, *Strategi Komunikasi Politik Juddin Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif Tingkat II Daerah Pemilihan III Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi sarjana Komunikasi Islam, (Sulawesi-Selatan : Lembaga Penerbit STAIN 2015).

Sedangkan karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sifat, akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan orang lain.³

Pembunuhan karakter atau perusakan reputasi adalah, usaha-usaha yang dilakukan untuk mencoreng reputasi seseorang. Usaha yang dilakukan untuk membunuh karakter seseorang dapat berupa fitnah, mencela, mencemooh dan mengumbar kelemahan orang lain. Tindakan ini dapat meliputi pernyataan yang melebih-lebihkan atau memanipulasi fakta untuk memberikan citra yang tidak benar tentang seseorang yang menjadi tujuan. Pembunuhan karakter merupakan suatu bentuk pencemaran nama baik melalui informasi negatif yang disebar dalam bentuk tulisan atau penyampaian langsung (lisan).

Istilah ini sering digunakan pada peristiwa saat massa atau media melakukan pengadilan massa atau pengadilan media massa, dimana seseorang diberitakan telah melakukan pelanggaran norma sosial tanpa melakukan konfirmasi dan bersifat tendensius untuk menonjolkan orang tersebut. Memfitnah adalah perkataan yang bukan berdasarkan pada fakta sebenarnya. Pada umumnya fitnah dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan maksud untuk mencemarkan nama baiknya dan menjatuhkannya. Larangan memfitnah dan mencemooh orang lain telah dijelaskan Allah swt dalam Q.S Al-Hujurat/49:12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

³Ernawati Warida, S.S dan Suzana, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. I, Bandung : Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka 2104), hal, 262.

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha penerima tobat, Maha penyayang.⁴

Rasulullah saw, juga bersaba tentang berprasangka buruk dan fitnah kepada orang lain dalam HR. Bukhari,

دُثْنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَّبْتُ لِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزَّيْدِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي
ثُنَيْسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَكُفُّوا الظَّنَّ وَلَا تَكُفُّوا
الدِّيثَ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا
تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا⁵

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Aku membaca kitab Malik dari Abu Az Ziyad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu; janganlah mencari-cari kesalahan; janganlah saling bersaing; janganlah saling mendengki; janganlah saling memarahi; dan janganlah saling membelakangi (memusuhi)! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."⁶

Agama Islam melarang perbuatan fitnah, mencemooh dan mengumbar keburukan orang lain (*ghibah*) telah dijelaskan Allah dalam ayat Al-Qur'an di atas. Menyebar keburukan dan melakukan fitnah terhadap orang lain dapat menimbulkan kerugian bagi orang tersebut, sebab dengan begitu ia merasa akan

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 517.

⁵Abu Husain Muslim bin Hajjaj, *Alqusyairi Annaisaburi Kita : Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab* (Cet: 1993, Penerbit Darul Fikri Bairut-Libanon 1993 M), Juz 2, hal.517 no. 2563.

⁶K.H, Adib Bisri Mustofa, *Terjemah Sahih Muslim*, (Cet : I 1993, CV. Asy Syifa Semarang 1993), h, 487.

terkucilkan dan kurang rasa percaya dirinya. Bukan hanya itu saja, dengan fitnah yang tersebar di masyarakat, akan membuat masyarakat tersebut terpengaruh dan ikut memberi pandangan negatif terhadap orang yang terkena fitnah dan kekurangannya telah tersebar hingga menyebabkan terbatasnya ruang gerak dari korban fitnah pada masyarakat.

Meski begitu, tidak selamanya berita negatif yang tersebar adalah fitnah. Terkadang berita negatif juga berdasarkan fakta yang kemudian dimanfaatkan seseorang untuk menjatuhkan orang lain. Dengan mencari kekurangan seseorang yang dapat menguntungkan pihak tertentu membuat berita tersebut dapat tersebar dengan mudah pada masyarakat. Dalam aturan Islam, menyebarkan berita faktual berbau negatif adalah “*ghibah*” sedangkan menyebarkan berita keburukan seseorang yang tidak benar adanya ataupun menambahkan cerita dalam keburukan seseorang disebut sebagai fitnah. Dalam Islam *ghibah* termasuk kedalam dosa besar, walaupun sebagian ulama mencapai kesepakatan bahwa hal tersebut merupakan dosa kecil. Namun ada beberapa kategori *ghibah* yang diperbolehkan diantaranya :

- a. *Ghibah* diperbolehkan terhadap orang-orang yang terlibat secara aktif dalam dunia kriminalitas.
- b. *Ghibah* yang diucapkan oleh orang yang teraniaya.
- c. *Ghibah* diperbolehkan jika mengancam kehidupan orang lain.

d. *Ghibah* dalam mengkritik pendapat orang lain demi mencari kebenaran dan kebaikan.⁷

Sedangkan pencemaran nama baik dalam hal ini melakukan fitnah terhadap orang lain telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sebagai berikut :

a. Pasal 310 ayat 1 dan 2 :

1) Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menundukkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama Sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

2) Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempel dimuka umum, maka diancam karena pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda empat ribu lima ratus rupiah.

b. Pasal 311 ayat 1 :

1) Jika yang melakukan kejahatan pencemaran atau pencemaran tertulis dibolehkan untuk membuktikan apa yang dituduhkan itu benar, tidak membuktikannya, dan tuduhan dilakukan bertentangan dengan apa yang diketahui maka dia diancam melakukan fitnah dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

c. Pasal 315 :

Tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran atau pencemaran tertulis yang dilakukan terhadap seseorang, baik dimuka umum dengan lisan atau tulisan, maupun dimuka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat yang dikirim atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.⁸

Pasal-pasal tersebut telah menjelaskan mengenai ancaman pidana terhadap seseorang yang melakukan tindakan pencemaran nama baik. Namun pada pasal 310 ayat 3 juga dijelaskan tentang tindakan pencemaran yang diperbolehkan. Pencemaran boleh dilakukan apabila menyangkut kepentingan umum atau karena terpaksa untuk membela diri.

⁷Mohammad Hashim Kamali, *Kebebasan Berpendapat Dalam Islam*, (Cet : I, Bandung : Penerbit Mizan, 1996), h, 147-148.

⁸Soenarto Soerodibroto, S.H, *KUHP Dan KUHP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung Dan Hoge Raad*, (Cet : IX, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003), h, 186, 189, dan 192.

Pembunuhan karakter berkaitan dengan adanya aksi saling serang menggunakan berita atau informasi berbau citra negatif milik seseorang, dalam ilmu komunikasi dikenal juga dengan istilah “Perang Urat Saraf”. William E. Daugherty bersama Morris Janowitz dalam bukunya “*A Psychological Warfare Casebook*”, menyatakan bahwa perang urat saraf dapat didefinisikan sebagai :

“Penggunaan secara berencana propaganda dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dirancang untuk mempengaruhi pendapat, emosi, sikap dan perilaku pihak musuh, pihak netral dan pihak kelompok asing yang bersahabat dalam rangka mendukung pencapaian, sasaran dan tujuan nasional”.⁹

Definisi tersebut menyimpulkan bahwa perang urat saraf meliputi ; ruang lingkupnya adalah bidang politik, ekonomi dan militer yang sasarannya merupakan orang-orang yang berpengaruh atau memiliki kaitan dalam kegiatan ekonomi, politik dan militer, tujuan dari perang urat saraf yakni untuk mencapai kemenangan, mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku, dengan cara menerapkan aspek ilmu psikologi, merencanakan propaganda dan merancang kegiatan-kegiatan lainnya. Propaganda dalam perang urat saraf dapat berupa penggunaan nama ejekan, penggunaan kata-kata muluk, pemalsuan, dan perendahan diri, sedangkan strategi perang urat saraf seperti hanya dikemukakan oleh Harold Lasswell, untuk menyusun strategi dalam perang urat saraf dapat berbentuk pertanyaan inti seperti, siapa yang menjadi sasaran perang?, media apa yang digunakan?, pesan apa yang disampaikan atau disebarkan?, apa efek dan tujuan yang diharapkan dari penyebaran pesan tersebut?, dan apa yang harus dilakukan oleh komunikator perang urat saraf?, dimana pertanyaan tersebut akan

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Cet. XXV, PT. Remaja Rosdakarya 2013), h. 160.

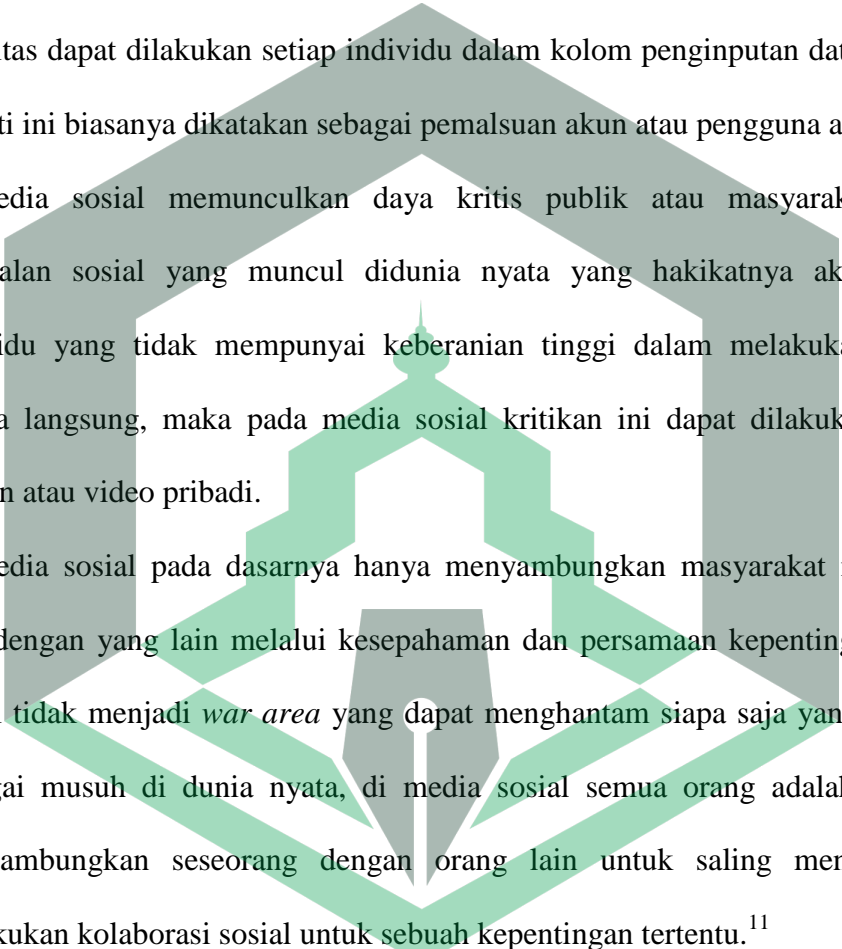
menjadi menghadirkan jawaban yang kemudian menjadi suatu strategi dalam perang urat saraf.

2. Media Sosial

Media didefinisikan sebagai sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh seluruh masyarakat diseluruh dunia. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, yang kemudian akan terhubung ke teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *My Space* dan *Twitter*.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial kini telah berkembang pesat dengan kecepatan penyebaran informasi dan komunikasi yang bersifat timbal balik. Media sosial dalam beberapa hal telah mampu menggeser fungsi dari media konvensional.¹⁰ Dengan media sosial masyarakat atau publik dapat melakukan kolaborasi dan interaksi dengan lebih intensif, dengan menciptakan gagasan dan kemudian mengolahnya sendiri. Sebagai ruang komunikasi publik, media sosial menawarkan berbagai ragam harapan yang mungkin dimanfaatkan oleh setiap individu. Diantaranya yaitu :

¹⁰Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, (Cet; Desember 2012, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 160.

- 
- a. Media sosial menghilangkan jarak, profesi dan status sosial, berbeda dengan dunia nyata. Interaksi di dunia nyata lebih dibatasi oleh profesi, usia dan status sosial setiap individu.
- b. Di media sosial, banyak individu yang menyembunyikan status diri yang sebenarnya, khususnya yang terkait dengan profesi. Di media sosial penyamaran identitas dapat dilakukan setiap individu dalam kolom penginputan data, kejadian seperti ini biasanya dikatakan sebagai pemalsuan akun atau pengguna akun palsu.
- c. Media sosial memunculkan daya kritis publik atau masyarakat, terkait persoalan sosial yang muncul di dunia nyata yang hakikatnya akan banyak individu yang tidak mempunyai keberanian tinggi dalam melakukan kritikan secara langsung, maka pada media sosial kritikan ini dapat dilakukan melalui tulisan atau video pribadi.
- d. Media sosial pada dasarnya hanya menyambungkan masyarakat maya yang satu dengan yang lain melalui kesepahaman dan persamaan kepentingan. Media sosial tidak menjadi *war area* yang dapat menghantam siapa saja yang dianggap sebagai musuh di dunia nyata, di media sosial semua orang adalah teman ia menyambungkan seseorang dengan orang lain untuk saling mengenal dan melakukan kolaborasi sosial untuk sebuah kepentingan tertentu.¹¹

¹¹Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, (Cet; Desember 2012, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 160-161

3. Pemilihan Wali kota dan Wakil Wali kota (PILWALKOT)

Secara umum pemilihan wali kota dan wakil wali kota adalah proses pemilihan seorang pemimpin yang akan menduduki suatu jabatan politik yang dipilih oleh Rakyat sekitar kota yang akan dipimpinnya. Dalam pemilu, para pemilih bisa disebut sebagai konstituen.

Konstituen atau masyarakat dalam proses pemilihan memegang peran yang sangat penting, sebab dengan hak pilih atau hak suara yang mereka miliki menjadi penentu pasangan atau individu politik menduduki jabatan yang ditargetkannya. Dan kepada masyarakat inilah para pelaku politik menyebar janji politik, yakni janji perubahan kebijakan atau pembangunan yang akan dilakukan jika terpilih. Namun disamping itu, tindakan golput (golongan putih) pada pemilihan masih terjadi, meskipun para kandidat berusaha meyakinkan pemilih dengan berbagai cara, tetap saja masih ada di antara pemilih yang tidak yakin pada calon kandidat. Tetapi tindakan golput oleh masyarakat ini tidak dapat disalahkan, sebab pemilu adalah hak bukan kewajiban sebagaimana yang dikatakan oleh Ulil Abshar Abdullah yang merupakan seseorang yang ikut dalam penandatanganan moral KBNU (keluarga besar NU) yang mengeluarkan pernyataan golput pada pemilihan tahun 1997. Hal ini disebabkan setiap warga Negara memiliki kebebasan baik untuk menyatakan maupun mencabut persetujuan atas sistem politik yang ada.¹²

Para kandidat calon dalam melakukan kampanye, menyampaikan visi dan misi masing-masing kandidat, dan saat melakukan kampanye para kandidat

¹²Lutfi Assyaukanie, *Politik, HAM, Dan Isu-Isu Teknologi Dalam Fikih Kontemporer*, (Cet : I Maret 1998, Bandung : Pustaka Hidayah, 1998), h, 15.

sebaiknya mengatakan dengan tutur kata yang baik dan benar sesuai dengan apa yang ia janjikan dan apa yang pasti akan dilakukannya kelak ketika telah menjabat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- Isra' /17:53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ

عَدُوًّا مُبِينًا ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh syaitan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.¹³

Ayat di atas juga menjadi pedoman bagi para politikus atau pelaku politik dalam melakukan kampanyenya, agar masyarakat yang menggunakan hak suaranya untuk mendukung kandidat yang terpilih tidak merasa kecewa karna janji kampanye yang tidak benar terealisasi, sebab berhubungan dengan janji kampanye atau janji politik tidak sedikit masyarakat yang menganggapnya sebagai arena kotor karena karakternya yang identik dengan pengumbaran janji palsu. Janji tersebut digunakan seakan-akan sebagai umpan pancing agar masyarakat yakin dan memilihnya dan ketika telah menduduki jabataannya satu per satu janji manis politikpun dilupakan.

Jenis-jenis kampanye politik yang digunakan para politikus saat melakukan kampanyenya yaitu :

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 287.

a. Kampanye Terbuka

Kampanye terbuka adalah bentuk sosialisasi dari setiap calon dengan menggunakan media yang umum dan banyak digunakan oleh masyarakat seperti baliho, spanduk, poster, kalender dan stiker yang dilengkapi dengan foto kandidat. Tujuannya yaitu agar masyarakat atau publik dapat dengan mudah mengenali calon dan apa visi-misinya.

b. Kampanye Tertutup

Kampanye tertutup adalah bentuk sosialisasi calon yang sama sekali tidak melibatkan banyak massa dan media. Kampanye ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah masyarakat atau “door to door” oleh tim suksesnya.

c. Kampanye Melalui Media Online

Pada tahun 2013, diperkirakan sekitar 80 juta penduduk Indonesia tersambung ke internet. Sebanyak 60-70% diantaranya menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan Path.¹⁴ Namun penggunaan media sosial dalam rana kampanye di Indonesia dimulai pada tahun 2004 saat pemilihan presiden dan wakil presiden. Meskipun saat itu belum efektif, namun dengan perkembangan teknologi informasi yang makin canggih saat ini kampanye melalui media sosial dianggap lebih efektif. Sehingga banyak kalangan politikus dan tim suksesnya yang menjadikan media sosial sebagai alat kampanye dan menyebar berita pencitraan.

¹⁴Masna H., *Peran Komunikasi Politik Dalam Memenangkan Pasangan Judas Amir Dan Akhmad Syarifuddin Pada Pilkada Kota Palopo*, Skripsi sarjana Komunikasi Islam, (Sulawesi-Selatan : Lembaga Penerbit STAIN 2014), h. 20-21.

Dengan banyaknya metode kampanye yang dilakukan oleh para politikus maka masyarakatpun harus bisa membedakan antara calon yang dasarnya memang pantas menjadi pemimpin, hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan literasi terhadap informasi yang diterimahnya (*tabayyun*), sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman!, jika seorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.¹⁵

Ayat tersebut mengajarkan masyarakat untuk berfikir kritis dan literasi dalam menerima suatu berita atau informasi, dengan meneliti kebenaran dari informasi atau berita yang didapat. Bukan hanya itu masyarakat juga perlu melihat siapa yang menyampaikan berita atau informasi tersebut dan apa tujuan dibalik tersebarnya berita itu. Dengan begitu masyarakat tidak akan mudah terpengaruh dengan janji-janji kampanye dan memilih pemimpin yang benar-benar amanah memegang suara dan harapan rakyatnya.

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan

Kegiatan pemilihan pemimpin negara yang dilakukan secara demokrasi di Indonesia juga diatur dalam peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2005, diantaranya yaitu mengatur tentang pemilihan pejabat negara, diantaranya yaitu :

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 516.

1. Pasal 40 ayat 2 : Bupati atau wakil bupati, wali kota atau wakil wali kota yang dicalonkan oleh partai politik atau gabungan partai politik menjadi menjadi calon gubernur atau wakil gubernur wajib mengundurkan diri dari jabatannya sejak pendaftaran.

2. Pasal 54 ayat 5 : penanggung jawab kampanye adalah pasangan calon yang dalam pelaksanaannya dipertanggungjawabkan oleh tim kampanye.

3. Pasal 55 ayat 1 : kampanye dilakukan selama 14 hari dan berakhir tiga hari sebelum hari dan tanggal pemungutan suara.

4. Pasal 56 : kampanye dapat dilaksanakan melalui :

1. Pertemuan terbatas.
2. Tatap muka dan dialaog.
3. Penyebaran melalui media cetak dan media elektronik
4. Penyiaran melalui radio dan televisi.
5. Penyebaran bahan kampanye kepada umum.
6. Pemasangan alat peraga di tempat umum.
7. Rapat umum.
8. Debat publik atau debat terbuka antar calon, atau
9. Kegiatan lain yang tidak melanggar perundang-undangan.

5. Pasal 60 poin B dan C :

b. Menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon kepala daerah atau wakil kepala daerah dan/atau partai politik.

c. Menghasut atau mengadu domba partai politik, perseorangan dan atau kelompok masyarakat.¹⁶

5. Opini Publik

Kamus bahasa ilmiah mendefinisikan opini berarti pendapat, pikiran pendirian, dan nasehat. Sedangkan publik adalah orang banyak, umum dan masyarakat.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, opini publik adalah pendapat atau pemikiran yang ada pada suatu kelompok masyarakat. Opini pribadi terdiri atas kegiatan verbal dan nonverbal yang menyajikan citra dan interpretasi atau tafsiran individu tentang objek tertentu yang dalam *settingan*. Setting ini biasanya dilakukan oleh pihak tertentu dan kemudian disajikan dalam bentuk isu yang telah dikemas dengan rapi yang menjadi perhitungan bagi masyarakat. Penyusunan

¹⁶Ricardo, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah*, (Jakarta : Cet 1, CV. Rizky Grafis, 2005), h. 29, 58, 39, 40 dan 43.

¹⁷Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Penerbit Arkola Surabaya, 2001), h. 550 dan 645.

opini publik dari opini pribadi ini melibatkan saling pengaruh di antara proses personal, sosial dan politik.

a. Tahapan – Tahapan Opini Publik

Asal mula opini publik tentang kebanyakan masalah terletak pada perselisihan atau bantahan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang menarik perhatian banyak orang. Akan tetapi seperti yang dikemukakan oleh *Davison*, kebanyakan keluhan isu lenyap dalam gerutu atau percakapan yaitu “Suatu isu mulai berakar hanya jika dikomunikasikan dari satu orang kepada orang kedua yang kemudian dilanjutkan dalam percakapannya sendiri”. Pembentukan opini adalah proses empat tahap yang melibatkan hubungan antar aspek personal, sosial dan politik melalui munculnya (1) pertikaian yang mempunyai potensi menjadi isu, (2) kepemimpinan politik, (3) interpretasi personal dan pertimbangan sosial, dan (4) kesediaan mengungkapkan opini pribadi di depan umum.

b. Karakteristik Opini Publik

Opini publik juga memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya yaitu : *Pertama*, terdapat isi, arah dan intensitas mengenai opini publik. *Kedua*, kontroversi menandai opini publik artinya sesuatu yang tidak disepakati seluruh rakyat. *Ketiga*, opini publik mempunyai volume berdasarkan kenyataan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung

dan tidak langsung dari hal tersebut, meskipun mereka bukan pihak pemula pertikaian. *Keempat*, opini publik relatif tetap.¹⁸

6. Pencitraan Politik

Citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima melalui media, utamanya media massa cetak dan elektronik, yang bekerja sebagai pembentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra. Dari sudut pandang ilmu sosial, salah satu pendekatan teoritik tentang penciptaan citra adalah manajemen kesan, dimana citra dipandang sebagai kesan seseorang atau suatu organisasi terhadap orang atau organisasi lain. Menurut Nimmo, citra adalah segala hal yang berkaitan dengan situasi keseharian seseorang yang menyangkut pengetahuan, perasaan, dan kecenderungannya terhadap sesuatu. Sehingga citra dapat berubah seiring dengan perjalanan waktu.

Teori *Image Building*, menyebutkan bahwa, citra akan terlihat atau terbentuk melalui proses penerimaan secara fisik (melalui panca indra), masuk ke saringan perhatian dan kemudian menghasilkan pesan yang dapat dilihat dan dimengerti, yang kemudian berubah menjadi persepsi dan akhirnya, menjadi citra. Lebih jauh, Nimmo menyebutkan bahwa, citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan dan kesucian subjektif akan akan memberi kepuasan tersendiri, yang memiliki tiga kegunaan diantaranya yaitu : (1) Betapapun benar atau salah, pengetahuan seseorang tentang politik akan memberi jalan untuk memahami peristiwa politik tertentu, (2) Kesukaan dan ketidaksukaan umum pada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek

¹⁸Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak Dan Efek*, (Cet. II, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2000), h, 19-25.

politik, (3) Citra diri seseorang memberikan cara menghubungkan dirinya dengan orang lain.

Citra di dalam politik sebenarnya lebih dari sekedar strategi untuk menampilkan kandidat kepada para pemilih. Tetapi juga berkaitan dengan kesan yang dimiliki oleh pemilih, baik yang diyakini sebagai hal benar atau tidak. Artinya, citra lebih dari sekedar pesan yang dibuat oleh kandidat ataupun gambaran yang dibuat oleh pemilih, tetapi citra merupakan negosiasi, evaluasi dan konstruksi oleh kandidat dan pemilih dalam sebuah usaha bersama. Dengan kata lain keyakinan pemilih tentang kandidat berdasarkan interaksi dan kesalingbergantungan antara kandidat dengan pemilih. Dengan demikian citra adalah transaksi antara strategi seorang kandidat dalam menciptakan kesan personal dengan kepercayaan yang telah ada.

Citra yang baik, akan meningkatkan popularitas kandidat, begitupun sebaliknya. Sehingga tidak salah bila politisi berlomba-lomba melakukan pencitraan politik dengan berbagai cara. Karena semakin dapat menciptakan citra yang baik maka peluang untuk meraup dukungan dari para pemilih menjadi semakin besar. Namun dalam konteks pembentukan citra, tidak sedikit kandidat yang kehilangan kekuatan penariknya. Citra yang sebelumnya diharapkan oleh kandidat mampu menciptakan kejutan, stimulasi, dan gebrakan informasi yang tak terduga menjadi citra murahan dan dangkal. Sehingga masyarakat menjadi jenuh

akan informasi pencitraan yang berlebihan dan berbalik memandangnya menjadi pencitraan yang *over dosis* dan banyak kekosongan kebenaran di dalamnya.¹⁹

Mendekati masa pemilihan, untuk melakukan pencitraan para kandidat dan timnya menyajikan segala jenis berita yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan yang besar berupa kepercayaan pemilih. Berbagai cara dilakukan dalam proses pencitraan salah satunya adalah dengan proses *labeling*, yaitu pemberian label berupa nama, atau merek yang umumnya menggunakan kata yang singkat dan mudah untuk diingat masyarakat. Penggunaan label pada ranah politik umumnya digunakan pada masa kampanye berlangsung, yakni sebagai salah satu tanda pengenal yang membedakan antarkandidat satu dengan kandidat lainnya selain dilihat dari visi-misinya. Selain itu label politik ini juga digunakan sebagai iklan oleh para kandidat melalui beberapa alat peraga kampanye seperti baliho, poster, selebaran dan alat peraga lainnya yang kemudian di dalam alat tersebut diselipkan nama dan label dari para kandidat.

7. Berita Politik

Informasi atau berita mengenai politik pada umumnya banyak diketahui oleh masyarakat dari media, seperti media massa, media interpersonal dan media organisasi. Informasi atau berita tersebut berasal dari “pers” yang kemudian beritanya dibuat oleh jurnalis atau wartawan yang bertugas mengumpulkan berita. Pers mencakup siaran radio, televisi, dokumenter, surat kabar, majalah, blog, dan semua alat yang dapat menyalurkan berita atau informasi terhadap masyarakat

¹⁹Kamaruddin Hasan, *Analisis Teoritis Pencitraan Politik Di Indonesia*, Jurnal Online Dinamika Fisip Unbara, Palembang 2009, h, 28-29.
https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=14767018058889834594&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qa bs&p=&u=%23p%3DPtZkbipbF0IJ

luas. Dalam dunia politik media massa dalam hal ini “Pers” memberi ruang bagi para politikus untuk menyampaikan kampanyenya, hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Dalam Pasal 56 Poin C Tentang Penyebaran Kampanye, yang berbunyi “penyebaran melalui media cetak dan elektronik”.²⁰

Proses pembuatan berita politik berkembang melalui beberapa pengaruh yang saling berhubungan, salah satunya yaitu pengaruh organisasi berita yang terkait di dalamnya adalah hubungan antar reporter dan pejabat, proses pengumpulan berita dan penyajian berita. Namun hal terpenting dalam pembuatan berita politik adalah hubungan antara reporter dengan pejabat dalam hal ini pelaku politik, kolaborasi yang dilakukan oleh media atau dalam hal ini “si pembuat berita” mempengaruhi citra politikus dan opini masyarakat terhadapnya melalui berita yang telah disebarkan. Oleh karena itu pemberitaan politik lebih mengincar media sebagai senjata penyebaran citra dan opininya kepada masyarakat, sebab media dalam hal ini “pers” lebih dalam dan cepat merambat membentuk opini publik jika dibandingkan dengan beberapa cara lainnya, sehingga saat ini tidak sedikit media yang menjadi korban dan telah dikuasai oleh politik.²¹ Dalam ranah politik informasi atau berita positif disebar dan dijadikan sebagai alat kampanye demi memperoleh citra positif dari masyarakat, sedangkan untuk menjatuhkan lawan politiknya digunakan informasi atau berita bernuansa negatif yang

²⁰Ricardo, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah*, (Jakarta : Cet 1, CV. Rizky Grafis, 2005), h, 40.

²¹Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan Dan Media*, (Cet. III, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h, 228.

kemudian disebar melalui media dengan maksud menjatuhkan citra positif milik lawan politiknya.

Akibat yang ditimbulkan oleh komunikasi politik diantaranya yaitu :

a. Akibat Kognitif

Salah satu fungsi berita politik ialah menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang ketika dihadapkan dengan situasi yang ambigu. Bila sesuatu terjadi dan orang tersebut tidak memiliki kecukupan informasi untuk memahaminya maka akibat komunikasi bisa terbagi menjadi dua : (1) komunikasi memasok informasi awal yang akan menciptakan ambiguitas tersebut. (2) komunikasi menyediakan informasi yang terperinci sehingga dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah ambiguitas tersebut.

b. Akibat Efektif

Yakni berita atau informasi politik lebih cenderung menjadi perhitungan publik dalam membentuk kepercayaan politik ketimbang nilai politik yang mereka miliki.²²

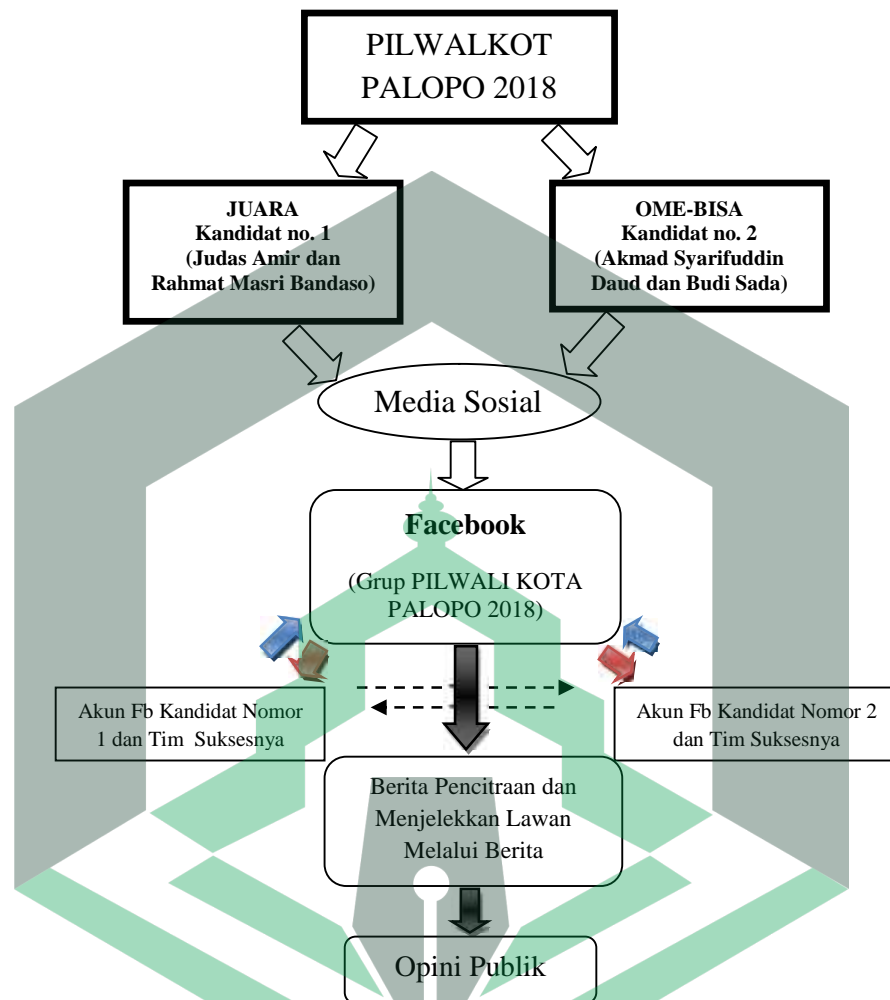
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur dan teori yang digunakan untuk mengarahkan kepada penelitian dan kemudian menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada, *Pembunuhan Karakter Melalui Media*

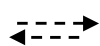
²²Riswandi, *Komunikasi Politik*, (Cet. I, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), h, 61.

Sosial Facebook (Studi kasus laman grup Facebook PILWALI KOTA PALOPO

2018). Berikut kerangka pikirnya:



Keterangan :



: Persaingan Kandidat Dalam Membuat dan Menyebarkan Berita.



: Penggunaan Akun Pada Aplikasi Facebook Masing-Masing Kandidat.



: Informasi dan Efek



: Para Kandidat Memanfaatkan Media Sosial.



: Kebebasan *Facebook* Memberikan Izin membuat Akun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kolaborasi kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini telah dirancang secara khusus oleh peneliti, maka dari itu penelitian ini akan dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu :

- a. Tahapan pertama, mempersiapkan, menyusun proposal dan pembuatan instrument yang digunakan dalam penelitian.
- b. Tahapan kedua, yakni memproses dan mengelolah data dengan cara menyusun hasil penelitian yang selanjutnya menjadi hasil penelitian.

2. Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya dilapangan yaitu:

- a. Pendekatan komunikasi, yaitu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menjalin intraksi yang akrab. Sehingga dengan proses pendekatan ini diharapkan dapat terjalin keakraban dalam berkomunikasi dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Pendekatan sosial, pendekatan ini dilakukan dengan menjalin hubungan keakraban antar peneliti dengan narasumber dalam hal ini anggota grup PILWALI

KOTA PALOPO 2018, juru bahasa dan beberapa narasumber lainnya. Dan kemudian informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palopo dengan melakukan penelitian lapangan dan didukung dengan penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan pada media sosial *Facebook* khususnya pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dengan menggunakan akun *Facebook* pribadi milik peneliti. Untuk memudahkan peneliti memasuki lokasi atau ruang penelitian *Facebook* dalam hal ini grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, dengan menggunakan akun pribadi peneliti, tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 tersebut.

C. Informan Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya yaitu pengisian lembar *Coding* yang diisi oleh dua orang *Coder* yang berasal dari pengamat politik dan pengamat bahasa, dan melalui wawancara. Dimana dalam memilih narasumber atau informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti memilih informan dengan kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian dan klasifikasi tertentu berdasarkan golongannya. Yang menjadi informan penelitian ini, yaitu :

- | | |
|--------------------------------------|-----------|
| a. Tim sukses masing-masing kandidat | : 2 orang |
| b. Anggota grup di luar tim sukses | : 1 orang |
| c. Pengamat Politik dan Bahasa | : 2 orang |

Informan tim sukses diambil dengan kriteria tertentu, yakni anggota grup yang aktif dalam memberi tanggapan atau postingan untuk mendukung kandidat pilihannya dan menjatuhkan kandidat lawan. Sedangkan informan anggota grup di luar tim sukses kedua kandidat juga diambil dengan kriteria tertentu, yakni anggota grup yang tidak aktif member tanggapan atau postingan langsung yang bersifat mendukung atau menjatuhkan citra kandidat lainnya dan memiliki pemahaman mengenai pembahasan yang terdapat di dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018. Dengan usia rata-rata informan adalah di atas 20 tahun.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang kemudian menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman pembuatan dan pengisian *Coding Sheet* dan dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek sekaligus subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus utama untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud oleh penulis adalah keseluruhan postingan, tulisan dan kiriman yang dibuat dan disebar pada Februari hingga Mei tahun 2018 oleh anggota grup pada

grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 di laman *Facebook* mengenai pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya sampel maka peneliti dapat menghemat waktu, dana dan tenaga dalam melakukan penelitiannya. Teknik penentu jumlah sampel didasarkan pada teknik *Purposive Sampling*, yaitu peneliti memilih postingan atau berita pada laman grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dengan kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian.

F. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait. Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer, yakni data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari objeknya.¹ Dalam mengumpulkan data primer, peneliti memilih dan menentukan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari postingan atau kiriman status yang ada pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 yang relevan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder, berbeda dengan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik berupa wawancara, observasi, literatur, pendapat para ahli dan gambar yang terkait dengan penelitian ini untuk kemudian melengkapi data primer yang ada.

¹Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI V 0.20*
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Wawancara atau *Interview* yakni melakukan proses pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan atau narasumber yang bersangkutan. Dalam hal ini anggota grup, tim sukses dari kedua pasangan calon wali kota dan wakil wali kota Palopo yang tergabung dalam grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018.

2. Lembar coding atau *Coding Sheet* yakni dengan membuat lembaran yang berguna untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media yang sejalan dengan penelitian dan kemudian akan diisi oleh dua orang *Coder*. yang menjadi *Coder* dalam penelitian ini adalah ahli bahasa dan pengamat politik.

3. Dokumentasi yakni pengumpulan data berupa buku-buku, literatur, foto (*screen shoot* percakapan grup), foto atau video wawancara dan beberapa foto kegiatan yang ada dalam media sosial *Facebook* yang relevan dengan judul penelitian.

H. Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang menggunakan metode penelitian kolaborasi kualitatif dan kuantitatif. teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah teknik analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis efek, motif, dan *Framing* pada berita atau postingan untuk mencari kebenaran, keterangan dan maksud yang ada pada isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau tulisan yang memiliki

makna ambigu atau lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti, majalah, lukisan, pidato politik, surat dan pesan yang ditulis melalui media, untuk mengetahui mencari makna terhadap kata yang bersifat abstrak dan mencari tahu maksud dari kata atau literatur.² Selain melakukan analisis isi terhadap beberapa sumber informasi seperti buku bacaan, blog dan sumber lainnya, penulis juga memfokuskan analisisnya terhadap kiriman status yang ada pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 yang pembahasannya berkaitan atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



²Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung : (Cet: VIII, PT. Remaja Ros takarya, 2000), h. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Palopo

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis, kota Palopo terletak antara $20^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo merupakan salah satu daerah otonom yang ada di tanah Luwu. Secara geografis kota Palopo kurang lebih 375 Km dari kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara $130^{\circ} 03'$ sampai dengan $120^{\circ} 17,3'$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 53,13'$ sampai dengan $3^{\circ} 4'$ Lintang Selatan, terdapat pada ketinggian 0 – 300 meter di atas permukaan laut. Kota palopo di bagian sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan daratan rendah atau kawasan pantai yang luasnya kurang lebih 30% dari total keseluruhan luas kota Palopo. Sedangkan yang lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum 1000 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo adalah daerah otonom yang merupakan daerah hasil pemekaran dari kabupaten Luwu dengan batas-batas :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Walenrang kabupaten Luwu.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bua kabupaten Luwu.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala kabupaten Tanah Toraja.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 Km² atau sama Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan daratan rendah sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai, sekitar 62% dari luas keseluruhan Kota Palopo merupakan daratan rendah dengan ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan laut, 24% terletak pada ketinggian 501 – 1000 meter, dan sekitar 14% yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Dari segi luas, Kecamatan yang memiliki lokasi terluas adalah kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 Km² dan Kecamatan dengan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Wara Utara yakni dengan luas 10,58 Km².

b. Struktur Tanah dan Keadaan Iklim

Penyebaran jenis batuan dan struktur lapisan tanah Kota Palopo mempunyai kecenderungan batuan beku granit dan garbo serta beberapa intrusi batuan lainnya. Kemudian juga terdapat batuan beku yang merupakan jejak aliran lava yang telah membeku yang bersusunan balastik hingga andesitik. Batuan sedimen yang dijumpai meliputi batu gamping dan batu pasir, untuk mendukung pembangunan di kawasan kota Palopo. Ketersediaan tanah urugan, pasir serta batuan di wilayah kota Palopo cukup tersedia yang terhampar di beberapa sungai Battang, sungai Latuppa dan sungai yang berbatasan dengan kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi atau Walenrang.

Keadaan iklim di Kota Palopo juga dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan curah hujan bervariasi antara 500 - 1000 mm per tahunnya. Sedangkan untuk daerah hulu sungai di daerah pegunungan berkisar antara 1000 – 2000 mm per tahun. Suhu udara berkisar antara 25,5°C – 29,7°C, dan berkurang 0,6°C setiap kenaikan suhu sampai dengan 85% berdasarkan kondisi lamanya matahari bersinar yang bervariasi antara 5,2 – 8,5 jam perharinya.

2. Sejarah Pemerintahan

Kota Palopo pada awalnya disebut sebagai kota administratif (Kotip). Palopo merupakan ibu kota kabupaten Luwu yang dibentuk melalui Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman setelah diresmikannya UU No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah 129 tahun 2000, membuka peluang bagi seluruh kota administrasi di Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menjadi daerah otonom. Ide peralihan status Kota Palopo yang awalnya adalah kota administratif menjadi daerah otonom didapatkan melalui aspirasi masyarakat dan dilengkapi dengan beberapa dokumen seperti : (1) Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang usul peningkatan status Kotip Palopo menjadi Kota Palopo. (2) Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000, tanggal 7 September Tahun 2000, Tentang persetujuan pemekaran/peningkatan status Kotip Palopo menjadi kota otonomi. (3) Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA Tanggal 30 Maret 2001, Tentang usul pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo. (4) Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 Tanggal 29 Maret 2001, Tentang persetujuan pembentukan Kotip

Palopo menjadi kota Palopo. Setelah melewati banyak tahapan, akhirnya pada tanggal 22 Juni 2002 dilakukan penandatanganan prasasti pengakuan daerah otonom oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan UU No. 11 Tahun 2002 tentang pembentukan daerah otonom kota Palopo dan kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga pada akhirnya terbentuk menjadi daerah otonom dengan bentuk pemerintahan, letak geografis dan luas wilayah yang terpisah dari induknya yakni kabupaten Luwu.

Terbentuknya kota Palopo menjadi daerah otonom awalnya hanya terdiri atas 4 wilayah Kecamatan, 19 Kelurahan, dan 9 Desa. Namun seiring perkembangan kota Palopo dalam berbagai bidang dan pelayanan terhadap masyarakat, maka pada tahun 2006 dilakukan pemekaran wilayah kecamatan yang awalnya 4 Kecamatan menjadi 9 Kecamatan dan 19 Kelurahan menjadi 48 Kelurahan. Kota Palopo pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. H.P.A Tenriadjeng M.si yang kala itu menjabat sebagai pejabat wali kota yang kemudian mengawali pembangunan kota Palopo dalam kurun waktu satu tahun, hingga kemudian diangkat menjadi wali kota definitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kota Palopo untuk memimpin kota Palopo pada priode 2003 – 2008 yang sekaligus menjadikan dirinya sebagai wali kota pertama di kota Palopo.¹

Setelah habis masa jabatan Bapak Drs. H.P.A Tenriadjeng M.si sebagai wali kota Palopo, maka dilakukan pemilihan wali kota oleh masyarakat kota Palopo dengan sistem demokrasi di mana masyarakat memiliki hak pilih untuk

¹Tim IT, “Palopokota | Website Resmi Pemerintah Kota Palopo” <http://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis>, akses, 26 September 2018.

memilih siapa yang berhak menjabat sebagai wali kota Palopo. Pemilihan wali kota dan wakilnya dilakukan tepatnya pada tanggal 2 Januari 2013 silam, saat itu terdapat 9 pasang calon wali kota dan wakil wali kota. Dari Sembilan calon tersebut lima diantaranya dari jalur partai politik dan empat diantaranya melalui jalur independen. Beberapa calon yang berasal dari jalur partai politik diantaranya yaitu : Rahmat Masri Bandaso – Irwan Hamid, H.M Jaya – Alimuddin Nur, Haidir Basir – Thamrin Jufri, Judas Amir – Achmad Syarifuddin Daud, dan Lanteng Bustami – M. Yusuf. Sedangkan daftar nama calon yang melalui jalur independen yakni : A. Akrob Rifaldi Bassaleng – Pither Singkali, Najamuddin – Abdul Waris Karim, Bustam Titing – Musafir Turu, dan A. Saifuddin Kaddiraja – Dr. Herman Jaya. Berbagai jenis kampanye pun dilakukan oleh pasangan calon dan tim suksesnya demi menarik perhatian masyarakat Kota Palopo, hingga tiba pada puncak pemilihan di mana yang mendapat kepercayaan masyarakat kota palopo adalah pasangan H.M Judas Amir dan Achmad Syarifuddin Daud untuk menjabat sebagai wali kota dan wakil wali kota selama 5 Tahun masa priode.²

Setelah dilakukan pelantikan pada pasangan terpilih yakni H.M Judas Amir dan Achmad Syarifuddin Daud maka ia resmi menduduki jabatan sebagai wali kota dan wakil wali kota Palopo pada priode 2013 – 2018 dan kemudian tepatnya pada tanggal 27 Juni 2018 dilakukan pemilihan wali kota dan wakil wali kota untuk mengisi jabatan sebagai wali kota dan wakilnya setelah habis masa jabatan H.M Judas Amir dan Achmad Syarifuddin Daud. Saat itu H.M Judas Amir kembali mencalonkan dirinya sebagai wali kota Palopo Petahana dan berpasangan

²Taufik, “Inilah Nama-nama Calon Wali kota Palopo.” <http://makassar.tribunnews.com/2012/10/15/inilah-nama-nama-calon-walikota-palopo>, akses, 26 September 2018.

dengan Rahmat Masri Bandaso yang saat itu berada pada nomor urut satu, disisi lain Achmad Syarifuddin Daud juga mencalonkan dirinya sebagai wali kota dan berpasangan dengan Budi Sada dengan nomor urut dua. Persaingan demi persaingan dilalui oleh kandidat dan tim suksesnya demi merebut hati masyarakat segala jenis kampanye pun mereka gunakan, namun hanya ada satu pilihan dan masyarakat member kepercayaan pada kandidat dengan nomor urut satu yakni H.M Judas Amir Sebagai wali kota Palopo dan Rahmat Masri Bandaso sebagai Wakilnya.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018

Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 merupakan salah satu dari banyaknya grup yang terangkum dalam naungan *Facebook*. Tidak berbeda dari grup lainnya, grup ini dibuat sebagai wadah para anggotanya menyampaikan inspirasi atau informasi yang berkaitan langsung dengan pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo. Disamping persamaan yang dimiliki oleh grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, di dalamnya juga terdapat perbedaan. Semenjak dibentuknya grup tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan nama hingga kemudian berubah menjadi PILWALI KOTA PALOPO 2018 karena mengikuti musim politik yang saat itu juga diadakan pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo, grup tersebut hanya membahas mengenai hal – hal politik, sehingga namanya pun menyesuaikan situasi politik di setiap tahunnya.

Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 merupakan grup turunan dari beberapa grup sebelumnya. Yang dimaksud dengan grup turunan yakni grup

PILWALI KOTA PALOPO 2018 merupakan grup yang awalnya digunakan dalam rana pemilihan Bupati Luwu Timur, namun setelah usai masa pemilihan tersebut, grup kemudian digunakan pada pemilihan selanjutnya dengan nama yang disesuaikan dengan situasi pemilihan yang akhirnya tiba pada pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo dan tidak hanya itu setelah usai masa pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo grup tersebut kemudian berubah nama menjadi MENUJU PARLEMEN DPRD. DPR PROVINSI. DPR RI 2019 yang saat itu adalah musim politik pemilihan DPR, DPD dan Presiden RI. Anggota yang dimiliki grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 adalah sebanyak lebih dari 3.000 orang yang berdomisili tidak hanya di kota Palopo saja namun berasal dari beberapa daerah lain. Perubahan nama grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 menyebabkan pembahasannya tidak lagi fokus pada pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo setelah pemilihan dianggap selesai, selanjutnya pembahasan difokuskan sesuai dengan judul terbaru pada grup

2. Gambaran Pemberitaan dan Postingan yang Disebar Melalui Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018

Sesuai dengan namanya, fungsi dan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 adalah mengenai pemilihan wali kota dan wakil wali kota kota Palopo yang diselenggarakan serentak dengan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Juni 2018 silam. Tidak berbeda dengan pemilihan lainnya, penggunaan media sosial khususnya *Facebook* telah menjadi budaya baru dalam membantu proses penyebaran informasi politik utamanya dalam melakukan kampanye.

Dengan terbukanya ruang publik di bawah naungan media sosial *Facebook* dapat membantu tim sukses dan kandidat dalam pemilihan politik khususnya di kota Palopo dalam melakukan sosialisasi singkat dengan modal yang cukup terjangkau baik yang bersifat materi mau pun waktu.

Kehadirannya yang memberi kemudahan dan tidak memakan banyak biaya rupanya menimbulkan ketidak sesuaian antar tujuan awal sebuah ruang publik yakni sebagai forum diskusi demi mencari jalan keluar dalam suatu masalah tanpa mengesampingkan moral dan etika berpendapat, berita dan postingan yang tersebar pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 malah bersifat menjatuhkan citra politik yang telah dibangun oleh masing-masing kandidat jauh sebelum pemilihan. Berita atau postingan tersebut diambil dari berbagai macam sumber dan dalam berbagai macam bentuk, mulai dari postingan atau tulisan pribadi yang disebar dengan melampirkan foto dan *blog* atau *website* yang konten pembahasannya sejalan dengan apa yang ditulis pada postingan di laman grup, dan postingan atau tulisan pribadi yang bersifat langsung tanpa melampirkan bukti atau semacamnya yang di dalamnya terdapat perpaduan anantara informasi yang didapatkan oleh tim sukses dan hasil reaksi yang ditimbulkan oleh informasi tersebut baik berupa pendapat atau pembelaan terhadap berita atau postingan.

Beni Sjamsuddin Toni selaku anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam wawancaranya, membenarkan mengenai adanya ketidak selarasan antara tujuan dan fungsi awal grup setelah bejalannya waktu (mendekati pemilihan) meski awalnya tetap pada tujuannya sebagai wadah pemaparan visi

dan misi para kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo.³ menurutnya kondisi grup pada awal dibentuknya masih sebatas pemaparan visi dan misi namun seiring berjalanya waktu grup terbut malah menjadi wadah ajang para tim khususnya untuk saling mengejek dan menjatuhkan satu sama lain yang diistilahkannya dengan “*maccalla*”. Berita atau postingan yang dikategorikan masuk dalam ajang saling mengejek dan menjatuhkan satu sama lain yakni berita yang menonjolkan karakter negatif yang berkaitan dengan ciri fisik atau watak yang melekat pada diri kandidat. Ajang saling menjatuhkan oleh masing-masing tim dilakukan dengan menulis postingan yang isinya berdasarkan pendapat yang kemudian digabungkan dengan beberapa informasi yang diduplikatnya dari berbagai sumber.

Penyebaran berita atau informasi lewat grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 tentunya memiliki beberapa tujuan tertentu, namun yang menjadi tujuan utamanya yakni untuk mempengaruhi *mindset* atau pola pikir para pemilih khususnya masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup tersebut. Pola pikir inilah yang menjadi target utama pemberitaan melalui media *Facebook*, meski terdapat berita bercitra positif, namun dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 pemberitaan berbaur citra negatif yang lebih menonjol sehingga menjadikan ruang publik ini sebagai media perang “urat saraf” antar kedua kubu pendukung baik itu tim sukses kandidat mau pun relawan pendukung kedua pasangan calon.

³Beni Sjamsuddin Toni, Anggota Grup (Umum) PILWALI KOTA PALOPO 2018, Wawancara Di Rumah Narasumber Di Jl. Kuala Lumpur Kota Palopo Pada Tanggal 22 Oktober 2018.

3. Gambaran Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook yang Dilakukan oleh Tim Sukses Kandidat

Gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh tim sukses kandidat calon walikota dan wakil walikota Palopo yang dilakukan melalui media sosial *Facebook* dalam laman grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Frekuensi Penempatan Berita dan Postingan

Penempatan Berita Dan Postingan	Frekuensi	Persentase
Halaman grup <i>Facebook</i>	3	75%
Akun <i>Facebook</i> pribadi milik tim sukses	1	25%
Akun <i>Facebook</i> pribadi milik kandidat	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penempatan berita mengenai citra negatif milik kandidat lebih banyak tersebar pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 yakni jumlah penyebarannya mencapai 75%, sedangkan penempatan berita negatif yang disebar melalui akun *Facebook* pribadi milik tim sukses sebanyak 25% dan penyebaran berita negatif melalui akun *Facebook* pribadi milik kandidat sebanyak 0%. (lihat lampiran 3)

Selain penempatan berita atau postingan beberapa gambaran lainnya juga disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Tabel Frekuensi Asal Berita dan Postingan

Asal Berita Dan Postingan	Frekuensi	Persentase
Kiriman Pribadi Milik Tim Sukses Kandidat	1	25%
Liputan Wartawan Atau Penulis Postingan	3	75%
Opini Wartawan Atau Penulis Postingan	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Asal berita yang disebar pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 adalah dari liputan wartawan atau penulis berita. Dari daftar tabel di atas menunjukkan bahwa dari empat berita yang menjadi acuan dalam pengisian lembar koding, tiga diantaranya berasal dari liputan wartawan dan penulis berita dan satu buah berita berasal dari postingan atau tulisan pribadi milik tim sukses kandidat. Dan tidak ada berita yang berasal dari opini wartawan atau penulis dan lainnya. (*lihat lampiran 3*)

Tabel 4.3
Tabel Frekuensi Kandidat Yang Diberitakan

Kandidat Yang Diberitakan	Frekuensi	Persentase
H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso	2	50%
Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	2	50%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Pemberitaan negatif bukan hanya dialami oleh salah satu kandidat saja, namun pemberitaan yang menampilkan citra negatif sama-sama dialami oleh kedua pasangan kandidat calon walikota dan wakil walikota Palopo, di mana pasangan Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso, dan Akhmad Syarifuddin Daud

dan Budi Sada mempunyai angka pemberitaan negatif yang sama yakni sebesar masing-masing 50% per kandidatnya. (*lihat lampiran 3*)

Tabel 4.4
Tabel Frekuensi Sumber Utama Pemberitaan dan Postingan

Sumber Utama Pemberitaan dan Postingan	Frekuensi	Persen
Debat Dan Komentar	0	0%
Observasi Oleh Tim Sukses Kandidat	0	0%
Kampanye	0	0%
Aktifitas Kandidat	1	25%
Lainnya	3	75%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Keterangan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sumber utama pemberitaan atau postingan yang tersebar pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 adalah dari aktifitas kandidat dan sumber terbesar lainnya seperti opini penulis berita atau postingan dan dari blog jurnalis lainnya. Hal ini dibuktikan dari beberapa postingan yang sebagian besarnya adalah berasal dari opini penulis yang kemudian di unggah dalam laman grup *Facebook*.

Tabel 4.5

Tabulasi silang Narasumber Berita Mengenai Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso, dan Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada

Narasumber Berita	Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso	Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	Total
Pasangan Kandidat	0	0	0
Tim Sukses Atau Partai Pendukung	1	0	1
Organisasi Atau Kelompok	0	0	0
Ahli Atau Pengamat Politik	0	0	0
Warga Atau Pemilih	0	0	0
Pemerintah	1	0	1
Penyelenggara dan Pengawas Pemilu	0	0	0
Lainnya	0	2	2
Total	2	2	4

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabulasi silang di atas memuat dua variabel yakni mengenai narasumber berita dari kedua pasangan kandidat calon walikota dan wakil walikota Palopo. Pada tabulasi tersebut tampak bahwa narasumber berita atau informasi negatif mengenai pasangan kandidat H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso adalah pemerintah yang memiliki kaitan dengan pemberitaan yang disebar, selain pemerintah tim sukses dari pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada juga menjadi narasumber sekaligus penulis berita negatif mengenai pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso. Sedangkan yang menjadi narasumber dari berita atau informasi negatif dari pasangan kandidat Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada adalah narasumber lain diluar yang dicantumkan

pada tabel di atas, narasumber tersebut dapat berupa aparat yang bersangkutan salah satunya adalah aparat kepolisian.

Tabel 4.6
Tabel Frekuensi Topik Pemberitaan

Topik Pemberitaan	Frekuensi	Persen
Profil Karakter (Personal) Kandidat	0	0%
Kampanye Kandidat	0	0%
Persaingan Pemilihan	0	0%
Isu Ekonomi	0	0%
Isu Politik	1	25%
Isu Sosial	0	0%
Isu Hukum	3	75%
Lainnya	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Pemberitaan yang disebar melalui grup Facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018 yakni mengenai isu politik yang besar pemberitaannya adalah 25% dan isu hukum sebesar 75%. Isu politik di dalamnya memuat beberapa klasifikasi berita salah satunya yaitu mengenai partai politik sedangkan isu hukum memuat mengenai pelanggaran yang dilakukan kandidat yang kemudian memenuhi syarat untuk diproses secara hukum.

Judul berita yang menjadi rujukan kedua coder dalam mengisi lembar koding yakni : *Coder 1* : “Sebelum Jadi Cakda, Judas Amir Diduga Telah Lakukan Mutasi” dan “Babak Baru Dugaan Korupsi Mesjid Agung Luwu Palopo, Polisi Tetapkan Dua Tersangka”. Sedangkan *Coder 2* : “Entah Sihir Apa Yang Digunakan Abu Nawas Hingga Banyak Ketua Parpol Yang Jadi Korbannya” dan “Babak Baru Dugaan Korupsi Mesjid Agung Luwu Palopo, Polisi Tetapkan Dua Tersangka”. Dalam pengisian kedua lembar koding terdapat satu judul berita yang

sama yakni mengenai “Babak Baru Dugaan Korupsi Masjid Agung Luwu Palopo, Polisi Tetapkan Dua Tersangka”.

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Jumlah Pengutipan Narasumber dan Jumlah Paragraf
Berita Kedua Kandidat

Kecenderungan berita	Jumlah Pengutipan Narasumber	Jumlah Paragraf
Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso	2	7
Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	2	7
Total	4	14

Sumber : Data Olahan, 2018

Kedua variabel berbeda yang disatukan dalam tabel 4.7 di atas menjelaskan mengenai kecenderungan berita yang dihasilkan dari tabulasi silang yang bersumber dari pengisian lembar koding oleh kedua *coder* menunjukkan bahwa pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso jika digabungkan kedua berita tersebut terdiri atas 7 paragraf dan di dalamnya terdapat 2 orang narasumber. Sedangkan berita mengenai pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada jika digabungkan dari kedua berita hasil pengisian lembar koding, berita tersebut juga terdiri atas 7 paragraf dan 2 narasumber yang menjadi rujukan berita.

Tabel 4.8

Tabel Frekuensi Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, sifat dan watak Positif Pada Pemberitaan Mengenai Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso

Penggunaan Kata Kasar Dalam Berita Untuk Menyerang Ciri Khas Positif	Frekuensi	Persen
Hoaks	0	0%
Lobi Partai Politik	0	0%
Tindakan Mutasi Sebelum Cuti	1	50%
Penggunaan Ijasah Palsu	0	0%
Lainnya	1	50%
Total	2	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Penggunaan kata kasar untuk menyerang ciri khas, sifat dan watak positif dalam berita yang sengaja disebar diuraikan dalam tabel 4.8 di atas. Penggunaan kata kasar dalam pemberitaan negatif mengenai pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso yakni Tindakan Mutasi Sebelum Cuti dengan besar penggunaan kata adalah 50% dan penggunaan kata kasar lainnya yakni kata kasar yang menggunakan istilah daerah dengan arti kasar yang melekat, kata yang digunakan pada berita tersebut adalah “*gambo*” yang sinonim dengan kebohongan dan asal-asalan jika dalam bahasa Indonesia. Kata kasar tersebut dianggap menyerang sisi karakter H.M Judas Amir yang dianggap tegas dan lugas.

Tabel 4.9

Tabel Frekuensi Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, sifat dan watak Positif Pada Pemberitaan Mengenai Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada

Penggunaan Kata Kasar Dalam Berita Untuk Menyerang Ciri Khas Positif	Frekuensi	Persentase
Tersangka Ujaran	0	0%
Koruptor Dana Hibah Mesjid Agung	2	100%
Pelaku Pendzaliman Terhadap Ulama Mesjid Agung Kota Palopo	0	0%
Pelaku Adu Domba	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	2	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata kasar yang digunakan untuk menyerang ciri khas, sifat dan watak positif yang telah dibangun oleh kandidat dan telah melekat pada pasangan kandidat Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada yakni Koruptor Dana Hibah Mesjid Agung. Dari hasil pengisian kedua lembar koding yang kemudian mendapatkan hasil adalah sama. Penggunaan kata kasar tersebut menyerang sisi “religious” yang melekat pada Achmad Syarifuddin Daud. (lihat lampiran 3)

Tabel 4.10

Tabel Frekuensi Kecenderungan Lead Berita

Kecenderungan Lead Berita	Frekuensi	Persen
Mendukung Pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso	2	50%
Mendukung Pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	2	50%
Netral Tidak Mendukung Pasangan Mana pun	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Berita yang menjadi rujukan pengisian lembar koding memiliki maksud yang sama. Hal tersebut tergambar pada lead berita yang kemudian melihat latar

belakang pilihan penulis postingan atau berita. Pada uraian tabel di atas tampak bahwa berita atau informasi yang disebar memiliki keberpihakan masing-masing. Di mana angka keberpihakan terhadap kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo 2018 adalah sama, dengan besaran keberpihakan berita yakni 2 berita sama dengan 50% keberpihakan terhadap masing-masing pasangan kandidat. (*lihat lampiran 3*)

Tabel 4.11
Tabulasi Silang Komentar Terhadap Kedua Pasangan Kandidat Calon wali kota dan wakil wali kota Palopo 2018

Komentar Terhadap Pasangan Kandidat	H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso	Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada	Total
Positif	0	0	0
Negatif	1	1	2
Positif dan Negatif	1	1	2
Tidak Ada Penilaian Spesifik	0	0	0
Tidak Jelas	0	0	0
Total	2	2	4

Sumber : Data Olahan, 2018

Komentar yang ditulis oleh anggota grup mengenai berita atau postingan yang tersebar bermacam-macam. Pada tabel di atas, dijelaskan bahwa masing-masing kandidat mempunyai komentar negatif dari anggota grup yang dituangkan lewat kolom komentar pada laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018. Dari keseluruhan jumlah berita pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso memiliki 1 komentar negatif dan 1 komentar negatif dan positif, sama halnya dengan pasangan kandidat Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada yang mendapatkan 1 komentar negatif dan 1 komentar perpaduan positif dan negatif.

4. Faktor Penyebab Aksi Saling Serang Antar Tim Sukses Kedua Kandidat

Faktor terjadinya aksi saling serang antar kedua tim sukses kandidat dapat dilihat dari latar belakang pemosting, tujuan, jenis postingan, isi postingan, berapa banyak berita negatif diposting dan siapa sasarannya (*audience*). Setelah melihat dan mengamati hal-hal tersebut peneliti kemudian mendapatkan hasil bahwa penyebaran informasi citra negatif milik kedua kandidat bukan tanpa tujuan. Beberapa tujuan umum penyebaran informasi citra negatif diantaranya yaitu :

Pertama kampanye, dalam hal ini tujuan disebarnya citra negatif milik lawan yang dilakukan oleh tim sukses adalah untuk menojolkan karakter negatif yang dimiliki oleh kandidat (baik bersifat fakta atau opini) yang kemudian dianggap dapat merugikan masyarakat dan pemerintahan, lalu setelah berita negatif milik lawan kandidat maka tim akan kembali menonjolkan sifat positif yang dimiliki oleh kandidat yang didukungnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut masyarakat diharapkan dapat terpengaruh baik secara langsung atau tidak langsung untuk menentukan pilihannya pada sosok yang citra positifnya telah digambarkan oleh tim sukses.

Kedua informasi semata, dalam penyebaran berita negatif ini tujuannya adalah menyebar informasi negatif tanpa memandang siapa kandidatnya. Hal tersebut dilakukan hanya untuk memberi informasi kepada masyarakat atau kelompok mengenai siapa dan bagaimana karakter calon pemimpin (kandidat). Penyebar informasi negatif ini tidak memiliki kecenderungan pilihan terhadap salah satu kandidat dan selama postingan atau penyebaran informasi negatif mengenai masing-masing kandidat bersifat netral.

Ketiga alat perbandingan, yang dimaksud sebagai alat perbandingan yakni, informasi mengenai citra negatif sengaja disebar baik itu oleh tim sukses kandidat mau pun masyarakat atau kelompok diluar tim sukses yang kemudian dalam beberapa postingannya terdapat informasi yang mengenai citra negatif yang dimiliki oleh masing-masing kandidat yang kemudian dapat menjadi bahan perbandingan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat dalam memutuskan pilihan.

Tujuan penyebaran berita negatif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyebaran berita negatif ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemosting atau yang menyebar informasi namun tujuan tersebut juga melekat pada latar belakang (profesi, status, umur, dan karakter) dan situasi yang dimiliki dan dialami oleh orang yang dengan sengaja memposting mengenai berita negatif tersebut. Melihat situasi yang ada dalam grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 mengenai pemberitaan negatif kedua kandidat yang tersebar, menurut Herman Saputra selaku tim sukses kandidat nomor urut satu yakni pasangan H.M Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso, bahwa kedua kandidat dalam pemberitaannya sama saja, di mana yang ia maksud adalah tim sukses kedua kandidat sama saja dalam menyebar informasi negatif calon kandidat yang menjadi kompetitor dalam pemilihan wali kota palopo dan wakilnya. Namun, tim sukses dari kubu lawan yakni tim sukses pasangan Akhmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada yang menurut pengamatan peneliti yang dimaksud adalah Arif Abadi atau pemilik akun *Facebook* Gham Bho Jie yang juga sangat aktif dalam memposting berita negatif di *Facebook* dinilainya terlalu berlebihan dalam

memberi dan menyebarkan berita negatif mengenai kandidat tim sukses nomor urut satu dalam postingan di laman grup, hal tersebut juga diiyakininya sejak saat pihak pendukung kandidat nomor satu ini melaporkan kejadian tersebut ke pihak berwajib dan hasilnya pihak Arif Abadi dihukum 6 bulan hukum percobaan.⁴ Terkait hal tersebut dalam wawancaranya Arif Abadi menjelaskan bahwa ia memang telah diperiksa oleh pihak berwajib namun tidak terbukti bersalah.⁵

Setelah melakukan penelitian dengan mengamati peristiwa yang terjadi pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dan beberapa data pendukung lainnya seperti hasil wawancara dan temuan lainnya maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor atau hal yang menyebabkan terjadinya aksi saling serang antar kedua kubu atau tim sukses kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo yakni :

Pertama adanya perilaku atau ucapan kandidat yang salah dalam hal ini termaksud dalam kategori negatif yakni kandidat nomor urut satu dengan perilaku mutasi yang dilakukannya sebelum cuti sebagai wali kota Palopo dan kandidat nomor urut dua dengan kasus ujaran kebenciannya karena ucapannya saat melakukan kampanye, yang kemudian menjadi peluang bagi kubu atau tim lawan yang merasa bahwa hal atau peristiwa tersebut harus disebar luaskan baik itu oleh pihaknya atau pihak lain yang memiliki wewenang. Dan kemudian baik secara langsung mau pun tidak langsung kubu lawan memperoleh keuntungan dengan

⁴Herman Saputra, Tim Sukses Kandidat Nomor Urut Satu Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, *Wawancara* di Lapangan Pancasila Kota Palopo Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

⁵Arif Abadi, Tim Sukses (Tim Relawan) Kandidat Nomor Urut Dua Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, *Wawancara Melalui Facebook Messenger* Pada Tanggal 2-8 Oktober 2018.

penyebaran informasi negatif tersebut. Informasi atau berita negatif tersebut disebar karena adanya anggapan bahwa masyarakat Kota Palopo harus mengetahui mengenai pemberitaan tersebut dan kemudian menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya saat berlangsungnya pemilihan wali kota Palopo dan wakilnya.

Kedua adanya niat mempengaruhi masyarakat, yang dimaksud peneliti masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kota Palopo yang memiliki hak pilih dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo yang menjadi ujung tombak dalam proses pemilihan. Dengan peran penting yang dimiliki oleh masyarakat dalam menentukan siapa yang akan menjadi Pemimpin melalui pemilihan, maka masyarakat menjadi target para pelaku politik dan jajarannya (calon wali kota dan wakil wali kota Palopo beserta timnya), oleh karena itu berbagai cara pun dilakukan oleh tim dan kandidat baik itu melalui kampanye secara langsung dan tidak langsung yang kemudian melahirkan isu politik sehat, politik kriminal, *black campaign* dan *money politik* dilakukan demi menarik perhatian masyarakat agar memandang kearahnya dan kemudian sebagai hasil yang diharapkan adalah masyarakat tersebut menggunakan hak pilihnya untuk membantu kandidat menduduki kursi wali kota dan wakil wali kota Palopo.

Ketiga adanya sikap ingin menonjolkan kandidat dengan citra positifnya dan citra negatif bagi kubu lawan, yang dimaksud oleh peneliti yakni tersebarnya berita negatif mengenai lawan kandidat yang kemudian diselingi makna perbandingan karakter kedua kandidat. Meski informasi yang berbentuk postingan tersebut juga terkadang mengandung unsur fakta atau tidak selamanya opini atau

hoaks namun ia mengandung arti negatif yang juga dapat menjadi pertimbangan masyarakat. Contohnya yakni dalam salah satu postingan yang disebar oleh tim sukses kandidat nomor urut satu bahwa kandidat nomor urut dua yakni Akhmad Syarifuddin Daud dalam kampanyenya di daerah Cakalang kota Palopo beberapa waktu lalu menyebabkan dirinya dianggap sebagai tersangka ujaran kebencian. Dalam hal tersebut Herman Saputra dalam wawancaranya membenarkan berita negatif tersebut dan ia telah menyampaikan ke KPU (Komisi Pemilihan Umum) bahwa berita tersebut harusnya disebar luaskan, namun dengan tersebarnya berita tersebut oleh pihak yang sampai saat ini tidak diketahui maka disamping itu Herman menambahkan bahwa tujuannya adalah untuk menunjukkan pilihan kepada masyarakat bahwa diantara kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo salah satunya adalah tersangka dan satunya lagi bukan tersangka.⁶ Pada kenyataannya, faktor penyebab terjadinya aksi saling serang di antara kedua tim sukses kandidat dapat dilihat dari siapa pemosting informasinya, dan bagaimana kondisi atau situasi yang sedang dialami.⁷

Selain postingan yang dilakukan oleh kubu nomor urut satu, Arif Abadi selaku tim di kubu kandidat nomor urut dua juga melakukan postingan yang menyebutkan bahwa H.M Judas Amir adalah sosok yang Tua dan Pikun, hal tersebut dibenarkan oleh Arif Abadi dalam wawancaranya, di mana ia menambahkan bahwa apa yang diucapkannya itu memang benar dan sesuai

⁶Herman Saputra, Tim Sukses Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Satu Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, *Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo Pada Tanggal 15 Oktober 2018*.

⁷Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Cet : II 2017, Jakarta : RajaGrfindo Persada 2017), h. 116.

dengan fakta, namun disamping itu ia memiliki arti bahwa kandidatnya yang lebih muda dan bisa diandalkan.⁸

Saat melakukan pendalaman terhadap kasus atau peristiwa mengenai pembunuhan karakter dengan menggunakan pemberitaan yang dilakukan pada media sosial *Facebook*, maka peneliti memperoleh suatu kesimpulan atau fakta yang dapat menjadi pertimbangan pula bagi masyarakat khususnya kota Palopo, bahwa berita negatif yang diposting atau disebar pada laman grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 tidak semuanya merupakan pemberitaan yang bersifat opini atau bergantung pada isi pikiran atau pendapat yang dituangkan oleh pelaku lewat postingannya. Namun juga ada yang bersifat fakta meski terkadang hal tersebut muncul ketika dilakukan pendalaman kasus dan ada pula yang faktanya dipaparkan dan dapat dimengerti oleh masyarakat yang membacanya secara langsung tanpa harus melakukan observasi lanjut, namun meski bersifat fakta, nyatanya ketika perilaku atau ucapan kandidat yang tergolong negatif tersebut disebar atau diposting maka kemudian akan menjadi dasar terjadinya aksi saling serang dengan pertarungan citra kandidat hingga berkelanjutan menjadi *black campaign*.

⁸Arif Abadi, Tim Sukses (Tim Relawan) Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Dua Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, Wawancara Melalui *Facebook Messenger* Pada Tanggal 2-8 Oktober 2018.

5. Peran Laman Grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam Membentuk *Mindset* Anggota Grupnya

Kehadiran media sosial *Facebook* yang kemudian menyediakan ruang publik untuk berbagai kalangan dan kebutuhan, menjadikan *Facebook* sebagai sarana yang banyak digunakan untuk mencapai kebutuhan yang berasal dari berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek politik, ekonomi, sosial, keagamaan dan budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya berbagai ruang publik baru yang berbentuk grup, komunitas atau organisasi yang sengaja dibentuk oleh pihak dengan tujuan tertentu. Hadirnya ruang publik dalam *Facebook* dengan bentuk grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 juga dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Palopo sebagai wadah untuk beradu argumen dan memaparkan visi dan misi bagi para kandidat dan timnya mendekati masa pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo.

Meski kehadiran grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 tersebut memberi kemudahan bagi masyarakat utamanya yang telah bergabung dengan *Facebook* dan bergabung dalam grup untuk memperoleh informasi dan pemaparan visi dan misi para kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo disamping melakukan kampanye. Namun seiring berjalannya waktu, tujuan grup yang awalnya menjadi ruang untuk berdiskusi, bertukar pikiran atau beradu argumen untuk memaparkan mengenai visi dan misi kandidat, kini berubah menjadi ajang saling menjatuhkan satu sama lain dengan menggunakan informasi mengenai citra negatif masing-masing kandidat dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat utamanya anggota grup, agar mempertimbangkan

kembali pilihannya dengan banyaknya berita negatif yang tersebar mengenai para kandidat.

Kehadiran informasi negatif yang disebar melalui grup dengan tujuan khusus untuk mempengaruhi anggota grupnya ternyata tidak berjalan sesuai yang diinginkan oleh pelaku pemosting berita dengan niat mempengaruhi *mindset public* terhadap pilihannya. Dengan melakukan pendalaman mengenai hal tersebut peneliti menemukan data mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh informasi negatif yang dengan sengaja disebar melalui grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, bahwa pengaruh yang dihasilkannya tidak berjalan efektif, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu : (1) Anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 tidak semua berasal dari Kota Palopo. (2) Masyarakat kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dominan telah memiliki pilihan tersendiri. (3) Tingginya tingkat literasi masyarakat kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam menerima informasi dan berusaha mencari fakta dibalik informasi yang telah diterima. (4) Adanya pengaruh dari konsep kampanye yang berbeda.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pengaruh berita negatif terhadap anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 juga dibenarkan oleh Herman Saputra yang merupakan tim sukses kandidat nomor urut satu yang tergabung dalam grup, dalam wawancaranya ia menyampaikan bahwa menurutnya informasi atau postingan negatif yang disebar melalui media sosial *Facebook* atau media sosial mana pun tidak memiliki efek, meski pun sekiranya terdapat efek namun itu dianggapnya sangat kecil. Karena dalam grup PILWALI

KOTA PALOPO 2018 selain akun palsu yang dikendalikan oleh banyak orang yang diistilakannya *User*, masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup juga telah memiliki pilihan politiknya masing-masing sehingga berita negatif apa pun yang disebar pada grup tersebut tidak akan mempengaruhi pilihannya.⁹ Hal yang sama juga juga disampaikan oleh Beni Sjamsuddin Toni selaku narasumber yang juga menjadi anggota umum yang juga tergabung dalam grup dan aktif dalam membaca informasi yang telah disebar atau diposting dalam grup. Ia menambahkan bahwa dengan adanya informasi dengan citra negatif yang tersebar dalam grup tentu memiliki efek namun hal tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan pemahaman, namun menurutnya terkadang juga tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan menganggap bahwa kedekatan emosional lah yang lebih berpengaruh.¹⁰

Pengaruh yang berbeda secara tidak langsung juga dirasakan oleh masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, di mana dengan banyaknya pemberitaan negatif yang sengaja disebar melalui grup *Facebook* tersebut memberi pengaruh jenuh yang mengakibatkan adanya *Over Dosis* informasi citra negatif yang minim akan fakta yang dilakukan oleh tim kandidat yang kemudian menjadikan masyarakat yang tergabung dalam anggota grup jenuh dan mempertimbangkan kembali pilihannya pada kandidat tersebut karena adanya ketidak nyamanan terhadap apa yang dilakukan oleh tim

⁹Herman Saputra, Tim Sukses Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Satu Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, *Wawancara* di Lapangan Pancasila Kota Palopo Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

¹⁰Beni Sjamsuddin Toni, Anggota Grup (Umum) PILWALI KOTA PALOPO 2018, *Wawancara* Di Rumah Narasumber Di Jl. Kuala Lumpur Kota Palopo Pada Tanggal 22 Oktober 2018.

kandidat yang dapat membuat berubahnya pilihan. Mengenai hal tersebut Kamaruddin Hasan dalam jurnal onlinenya yang berjudul “*Analisis Teoritis Pencitraan Politik Di Indonesia*” menyebutkan bahwa konteks pembentukan citra, tidak sedikit kandidat yang kehilangan kekuatan penariknya. Citra yang sebelumnya diharapkan oleh kandidat mampu menciptakan kejutan, stimulasi, dan gebrakan informasi yang tak terduga menjadi citra murahan dan dangkal. Sehingga masyarakat menjadi jenuh akan informasi pencitraan yang berlebihan dan berbalik memandangnya menjadi pencitraan yang *Over Dosis* dan banyak kekosongan kebenaran di dalamnya.¹¹ Meski berbeda pembahasan mengenai berita atau informasi pencitraan, namun yang menjadi kesamaan adalah mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh citra negatif dan positif yang berlebihan.

6. Hal-Hal yang dapat Dilakukan untuk Menghindari Terjadinya Aksi Saling Serang Antarkandidat dan Timnya Saat Kampanye

Hasil penelitian mengenai pembunuhan karakter yang dilakukan menjelang kampanye oleh tim kandidat melalui grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018, menyimpulkan mengenai beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk menghindari terjadinya aksi saling serang dengan menggunakan informasi negatif saat kampanye, diantaranya yaitu

Pertama meningkatkan pemahaman literasi terhadap informasi yang diterima. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap literasi informasi oleh anggota grup, baik itu anggota umum dan tim sukses kandidat yang tergabung dalam grup dapat memungkinkan terhindarnya aksi saling serang yang

¹¹Kamaruddin Hasan, *Analisis Teoritis Pencitraan Politik Di Indonesia*, Jurnal Online Dinamika Fisip Unbara, Palembang 2009, h, 28-29.
https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=14767018058889834594&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qa_bs&p=&u=%23p%3DPtZkbipbF0IJ

diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya, adanya perbedaan penafsiran makna antar penulis dan pembaca, informasi yang minim fakta, dan mengandung kata bermakna ambigu yang kemudian dapat diatasi dengan literasi terhadap informasi yakni dengan memahami isi tulisan, memberikan perhatian lebih terhadap pemberitaan, menggali informasi dari sumber terpercaya, menyimpulkan fakta atau kebenaran informasi yang disebar, mendalami makna kata yang bermakna ambigu, mampu membedakan antara reaksi emosional dan reaksi rasional ketika merespon isi media, kemampuan untuk berfikir kritis terhadap isi media.¹² Dengan melakukan beberapa hal tersebut maka akan memungkinkan terjadinya salah penafsiran terhadap berita yang disebar sehingga ketika telah memahami makna dan fakta yang ada pada informasi negatif yang disebar maka dapat memudahkan dalam mengambil langkah selanjutnya tentunya dengan pertimbangan yang matang tanpa harus mencari, menyebar dan menanggapi dengan emosi informasi yang diterima.

Kedua mempertimbangkan mengenai peluang terpengaruhnya anggota grup (khalayak) dengan disebarnya berita negatif. Dengan mempertimbangkan mengenai peluang terpengaruhnya anggota grup khususnya grup *Facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018*, dapat membantu tim kandidat untuk mempertimbangkan lagi mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk memperoleh dukungan atau suara dengan efektif. Hal ini disebabkan peluang mempengaruhi setiap anggota grup berbeda, apalagi jika melihat grup *PILWALI KOTA PALOPO 2018* yang keseluruhan anggotanya tidak semata-mata berasal

¹²Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, (Penerbit Erlangga 2012), h 39.

dari Kota Palopo dan yang terpenting adalah telah memiliki pilihan politik masing-masing. Hal tersebut dibenarkan oleh Herman Saputra selaku narasumber yang berasal dari tim sukses kandidat nomor urut satu, di mana dalam wawancaranya ia menjelaskan bahwa dalam grup *Facebook* selain akun palsu yang dikendalikan oleh banyak orang, juga yang tergabung di dalamnya juga orang-orang yang telah memiliki pilihan politiknya masing-masing, sehingga apa pun yang terjadi di dalam grup tersebut mau cerita tentang apa pun itu tetap ia ada pada pendiriannya, begitu pun dengan masyarakat yang lain meski pun ada perdebatan nya orang tetap pada pilihannya sehingga menurutnya tidak ada pengaruh dari informasi atau berita negatif yang sengaja disebar pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 tersebut.

Ketiga mempertimbangkan mengenai efek negatif yang akan dirasakan oleh anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018. Efek negatif ini dapat berupa rasa jenuh akibat berita negatif yang disebar secara rutin pada grup terkhususnya pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018. (1) Membudayakan kampanye positif dengan penuh pertimbangan utamanya mengenai waktu. Dengan pertimbangan waktu maka tim kandidat akan lebih fokus dalam meraih tujuan utama yakni memperoleh suara masyarakat Kota Palopo pada umumnya dan anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 terkhususnya. Dengan begitu tim kandidat dapat melakukan hal-hal dan menebar informasi yang lebih fokus pada pemaparan visi dan misi kandidat yang seharusnya menjadi informasi penting yang harus selalu disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat atau anggota grup dapat yakin terhadap kandidat tersebut. (2) Tidak mudah

terpengaruh terhadap berita atau informasi negatif yang diterima utamanya berita atau informasi yang sengaja disebar utamanya melalui grup *Facebook*. Ketika mendapat berita dengan citra negatif tersebut hendaklah memeriksa kebenaran dan apa maksud dibalik berita atau informasi negatif tersebut.

Mengenai hal ini Arif Abadi juga mengemukakan bahwa untuk menghindari adanya aksi saling serang utamanya saat kampanye melalui media sosial khususnya pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, ialah meski tidak mudah untuk menghindari hal tersebut namun menurut menurutnya dibutuhkan literasi informasi kepada masyarakat dari pihak pemerintah untuk menangkis postingan atau informasi dari sosial media mana pun khususnya *Facebook* yang berbau hoax, ujaran kebencian dan lain-lain.¹³

7. Hal-Hal yang Menjadi Pertimbangan dalam Melakukan Kampanye Melalui Media Sosial *Facebook* yang Efektif

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kampanye melalui media sosial *Facebook* agar berjalan efektif sesuai harapan para pelaku kampanye politik, di antaranya yaitu :

a. Karakteristik Khalayak (Publik)

Beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam menyajikan suatu informasi guna memberi pengaruh yang efektif kepada khalayak, dengan mengelompokkan khalayak sesuai dengan klasifikasi khalayak di antaranya yaitu,

¹³Arif Abadi, Tim Sukses (Tim Relawan) Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Dua Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, Wawancara Melalui *Facebook Messenger* Pada Tanggal 2-8 Oktober 2018.

khalayak yang selektif dalam menerima informasi (khalayak penggarap informasi), khalayak pencari “*problem solver*” atau khalayak yang mencari jalan keluar dari permasalahannya melalui informasi, khalayak sebagai mediator atau khalayak yang menyebarkan informasi yang didupatkannya kepada orang lain, khalayak yang mencari pembela atau khalayak yang mencari pendukung terhadap ketidak pastian yang dialaminya, khalayak sebagai anggota kelompok atau khalayak yang mencari informasi mengenai kelompoknya dan selera khalayak yakni dalam kaitannya dengan media.¹⁴

b. Perhatian Khalayak (Publik)

Menurut Kenneth E. Andersen, perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Oleh karena itu kehadiran stimulus memegang peran dalam menarik perhatian publik, dalam hal ini stimulus dapat berupa informasi yang mengandung makna tertentu. Ada dua faktor penting yang harus diperhatikan dalam menarik perhatian khalayak atau publik di antaranya yaitu, faktor eksternal (lingkungan, latar belakang, warna dan bentuk) dan faktor internal (biologis dan keadaan internal).¹⁵

c. Informasi dan Media yang Digunakan

Hal yang paling utama dalam mempengaruhi khalayak atau publik adalah informasi yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan khalayak dan seberapa besar efektifitas media yang digunakan dalam mempengaruhi khalayak. Ketepatan informasi yang disebar dengan kebutuhan masyarakat akan informasi menjadikan

¹⁴Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Cet; I, 2009 Yogyakarta : Graha Ilmu 2009), h 140-143.

¹⁵Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi* (Cet : I, 2012 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2012), h, 51-52.

informasi tersebut dapat dengan mudah diserap oleh khalayak tentunya dengan media yang efektif dan ramai digunakan oleh khalayak atau publik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menemukan titik terang mengenai teori yang sejalan dengan hasil penelitian pada masalah pembunuhan karakter melalui media sosial *Facebook* utamanya pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018, teori tersebut yakni teori *Image Building* yang menyebutkan bahwa, citra akan terlihat atau terbentuk melalui proses penerimaan secara fisik (melalui panca indra), masuk ke saringan perhatian dan kemudian menghasilkan pesan yang dapat dilihat dan dimengerti, yang kemudian berubah menjadi persepsi dan akhirnya menjadi citra. Teori tersebut digunakan dalam proses pembunuhan karakter dengan menggunakan berita atau informasi negatif yang bertujuan untuk membangun citra yang negatif pada lawan politik. Terkait dengan pembunuhan karakter yang dilakukan dengan menggunakan pemberitaan, di dalamnya juga berlaku istilah perang urat saraf yakni perang yang dilakukan dengan perdebatan karena adanya ketidaksepahaman antara kedua tim kandidat yang salah satu diantaranya merasa dirugikan atau pun merasa tidak terima dengan berita atau informasi yang disebar.

Pembentukan citra yang dihasilkan oleh pemberitaan berakar dari adanya suatu isu yang dikomunikasikan dari satu orang ke orang lain, dari satu orang ke kelompok lain atau pun dari satu kelompok ke kelompok lainnya, yang kemudian dilanjutkan dalam proses percakapan atau komunikasi yang baru sehingga menghasilkan pengaruh yang besar terhadap masyarakat yang memiliki

konsekuensi dengan adanya pemberitaan tersebut. Sama halnya dengan pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo dengan banyaknya berita dengan citra negatif yang disebar utamanya pada media sosial *Facebook* juga menjadikan masyarakat wajib untuk teliti dalam mempercayai suatu berita atau informasi yang didapatkannya karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan masyarakat yang kemudian menjadi pemimpin selama kurang lebih 5 (Lima) Tahun masa jabatan. Selama masa jabatan sebagai pemimpin, ia berhak menentukan kebijakan yang ada pada daerah tersebut dan akan mempengaruhi pola hidup masyarakat kota Palopo nantinya, oleh karena itu dengan kehadiran pemberitaan negatif juga menimbulkan ketelitian masyarakat sebelum menentukan pilihan.

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dengan ringkas, beberapa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah diantaranya yaitu :

Pertama, berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh tim sukses masing-masing kandidat terhadap lawan politiknya melalui media sosial *Facebook* dilakukan dengan menggunakan berita atau informasi sebagai ujung tombak dan *Facebook* sebagai tangkai tombak yang diarahkan pada opini masyarakat Kota Palopo demi memberikan pengaruh terhadap opini masyarakat mengenai calon wali kota dan wakil wali kota Palopo yang menjadi pilihannya. Selain mempengaruhi opini masyarakat, dengan adanya pemberitaan atau informasi negatif tersebut juga secara tidak langsung menjadi ajang munculnya

citra positif kandidat yang memiliki makna bahwa kandidat tersebut dinilai lebih layak memimpin jika dibandingkan dengan kandidat yang menjadi topik pemberitaan negatif.

Dalam menentukan gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan oleh tim sukses kandidat, peneliti kemudian mendapatkan hasil dari pengisian lembar koding (*coding sheet*). Beberapa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari pengisian lembar koding yang kemudian diolah oleh peneliti di antaranya yaitu:

Tabel 4.12

Tabel gambaran pembunuhan karakter melalui media sosial *Facebook* yang dilakukan oleh tim sukses masing-masing kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo 2018

PERIHAL	URAIAN
Penempatan berita dan postingan	Penempatan berita dan postingan mengenai kedua kandidat lebih banyak tersebar pada grup <i>Facebook</i> PILWALI KOTA PALOPO 2018.
Asal postingan dan berita	Postingan atau berita yang disebar pada grup <i>Facebook</i> PILWALI KOTA PALOPO 2018 berasal dari liputan wartawan atau penulis berita.
Kandidat yang diberitakan (menjadi topik pemberitaan)	Pemberitaan negatif yang sengaja disebar demi kepentingan kampanye dialami oleh masing-masing kandidat yakni kandidat nomor urut satu dan dua calon wali kota dan wakil wali kota Palopo.
Sumber utama pemberitaan	Sumber utama pemberitaan lebih besar berasal dari opini penulis berita atau postingan dan blog jurnalis.
Narasumber berita mengenai kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo	Narasumber berita pasangan kandidat nomor urut satu yakni : pemerintah terkait pemberitaan, dan tim sukses kandidat nomor urut dua. Sedangkan narasumber

	berita kandidat nomor urut dua yakni aparat kepolisian yang bersangkutan dengan pemberitaan.
Topik pemberitaan	Isu politik besar pemberitaan 25% dan isu hukum sebesar 75%.
Jumlah pengutipan narasumber dan jumlah paragraf berita	<p>) Kandidat nomor urut satu (H.M. Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso) dari dua berita yang digabungkan terdapat 7 buah paragraf dan 2 orang narasumber.</p> <p>) Kandidat nomor urut dua (Achmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada) dari dua berita yang digabungkan juga terdapat 7 paragraf dengan 2 orang narasumber.</p>
Judul berita yang menjadi rujukan <i>coder</i>	<p>) <i>Coder 1</i> :“Sebelum Jadi Cakda, Judas Amir Diduga Telah Lakukan Mutasi” dan “Babak Baru Dugaan Korupsi Mesjid Agung Luwu, Polisi Tetapkan Dua Tersangka”.</p> <p>) <i>Coder 2</i> :“Entah Sihir Apa Yang Digunakan Abu Nawas Hingga Banyak Ketua Parpol Yang Jadi Korbannya” dan “Babak Baru Dugaan Korupsi Mesjid Agung Luwu, Polisi Tetapkan Dua Tersangka”.</p>
Penggunaan kata kasar untuk menyerang ciri khas, sifat dan watak positif pada pemberitaan	<p>) Kandidat nomor urut satu (H.M. Judas Amir dan Rahmat Masri Bandaso) : Tindakan Mutasi Sebelum Cuti dan “<i>gambo</i>” sinonim dengan kata bohong.</p> <p>) Kandidat nomor urut dua (Achmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada) : Koruptor Dana Hibah Mesjid Agung.</p>
Kecenderungan lead berita	Keberpihakan masing-masing berita atau informasi sama besarnya terhadap masing-masing kandidat.
Komentar terhadap kedua pasangan kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo	Komentar yang didapatkan oleh masing-masing kandidat yakni komentar negatif dan ada pula postingan atau berita yang berisi komentar positif dan negatif yang

	dituangkan pada kolom komentar di laman grup <i>Facebook</i> PILWALI KOTA PALOPO 2018
--	---

Sumber : Data Olahan, 2018

Kedua, menurut pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor penyebab aksi saling serang antar tim sukses kedua kandidat diantaranya yaitu : (1) Adanya Perilaku atau Ucapan kandidat yang salah, yakni perilaku atau ucapan yang dianggap dapat memancing kubu lawan untuk menanggapi atau pun melakukan pembelaan yang kemudian berujung pada perdebatan antar dua kubu calon wali kota dan wakil wali kota Palopo. Salah satu contoh seperti yang dikemukakan oleh Herman Saputra selaku tim sukses kandidat nomor urut satu, ia menyatakan bahwa adanya berita atau informasi yang menurutnya asal-asal dalam hal ini tidak benar keberadaannya maka tim akan mengambil langkah untuk menanggapi hal tersebut.¹⁶ (2) Adanya niat untuk mempengaruhi masyarakat Kota Palopo yang dilakukan dengan menggunakan berita atau informasi negatif dengan maksud untuk mempengaruhi opini atau *mindset* masyarakat. (3) Adanya sikap ingin menonjolkan kandidat dengan citra positifnya dan citra negatif bagi kubu lawan yakni menyebarkan informasi atau berita negatif guna untuk mempengaruhi masyarakat mengenai kandidat lawan dan kembali menyebar informasi positif mengenai kandidatnya sebagai lanjutan pengaruh yang ditimbulkan oleh pemberitaan negatif sebelumnya. Untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat berbagai cara dilakukannya salah satunya yaitu dengan proses *labeling* yakni pemberian nama pada kandidat yang

¹⁶Herman Saputra, Tim Sukses Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Satu Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, *Wawancara* di Lapangan Pancasila Kota Palopo Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

kemudian memiliki makna politik seperti Juara dan Ome Bisa yang memiliki makna positif yang melekat di kalangan pendukungnya.

Ketiga, kehadiran laman *Facebook* dalam membentuk *mindset* anggotanya ternyata tidak begitu efektif, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu : (1) Anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 tidak semua berasal dari Kota Palopo. (2) Masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dominan telah memiliki pilihan tersendiri. (3) Tingginya tingkat literasi masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam menerima informasi dan berusaha mencari fakta dibalik informasi yang telah diterima. (4) Adanya pengaruh dari konsep kampanye yang berbeda. Mengenai hal ini Beni Sjamsuddin Toni mengemukakan bahwa adanya informasi dengan citra negatif yang tersebar dalam grup tentu memiliki efek namun hal tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan pemahaman, namun menurutnya terkadang juga tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan menganggap bahwa kedekatan emosional lah yang lebih berpengaruh.¹⁷

Salah satu cara untuk menghindari terjadinya *black campaign* pada media sosial *Facebook* yakni Meningkatkan pemahaman literasi terhadap informasi yang diterima, Menurut Arif Abadi selaku tim sukses kandidat nomor urut dua untuk menghindari adanya kesalahan dalam menanggapi pemberitaan pada laman grup *Facebook* yang kemudian menimbulkan adanya perang urat syaraf maka dibutuhkan adanya literasi informasi kepada masyarakat dari pihak pemerintah

¹⁷Beni Sjamsuddin Toni, Anggota Grup (Umum) PILWALI KOTA PALOPO 2018, Wawancara Di Rumah Narasumber Di Jl. Kuala Lumpur Kota Palopo Pada Tanggal 22 Oktober 2018.

untuk menangkis postingan atau informasi dari sosial media yang berbau hoaks, ujaran kebencian dan lain-lain.¹⁸ Dengan tingginya tingkat literasi masyarakat terhadap suatu berita atau informasi yang diterima dapat mempengaruhi tingkat penyebaran informasi yang berbau hoaks dan dapat dengan mudah memahami maksud dibalik informasi tersebut sehingga tidak mudah terpengaruh.

Dalam pandangan Islam, menyebar berita atau informasi mengenai keburukan seseorang atau suatu kaum meski dalam kebenaran disebut sebagai “gibah”, sedangkan menyebarkan berita negatif seseorang dengan menambah cerita mengenai keburukannya disebut sebagai fitnah. Meski bersifat fakta, menyebar berita negatif mengenai seseorang tidak diperbolehkan dalam Islam, Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima tobat, maha penyayang.¹⁹

¹⁸ Arif Abadi, Tim Sukses (Tim Relawan) Sekaligus Anggota Grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 Kandidat Nomor Urut Dua Calon Wali kota dan Wakil Wali kota Palopo, Wawancara Melalui Facebook Messenger Pada Tanggal 2-8 Oktober 2018.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 517.

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa Allah swt mengumpamakan seseorang yang menyebar keburukan seseorang sama halnya dengan seseorang yang memakan bangkai saudaranya yang sudah mati. Penyebaran berita negatif atau keburukan seseorang dapat mencemarkan nama baik dan merusak karakter seseorang tersebut. Selain aturan Islam, di Indonesia pencemaran nama baik juga diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), yang berisi penegasan mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang yang dengan sengaja melakukan pencemaran nama baik diancam dengan hukuman penjara sembilan bulan ditambah dengan denda. Namun, keberadaan hukum atau aturan tersebut sepertinya kurang diindahkan, apalagi disaat melakukan kampanye seperti yang terjadi pada pemilihan wali kota dan wakil wali kota Palopo tahun 2018, aksi saling singgung dan menyebar berita negatif lawan kandidat semakin banyak tersebar pada detik-detik mendekati pemilihan, dan hasilnya adalah aksi saling lapor antarkandidat dan timnya, mulai dari masalah *black campaign*, tindakan mutasi, korupsi, dan lain-lain.

Perilaku menyebarkan berita negatif mendekati pemilihan telah menjadi salah satu alternatif kampanye, menyebar berita negatif atau disebut juga sebagai “ber-gosip” di Indonesia yang awalnya melekat pada kalangan wanita utamanya ibu rumah tangga, ternyata dengan cepatnya merambat memasuki dunia politik meski dengan konsep yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya prasangka buruk karena informasi yang diterima, Allah swt memberi petunjuk dalam firmanNya Q.S. Al-Hujurat/49:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا

فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman!, jika seorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.²⁰

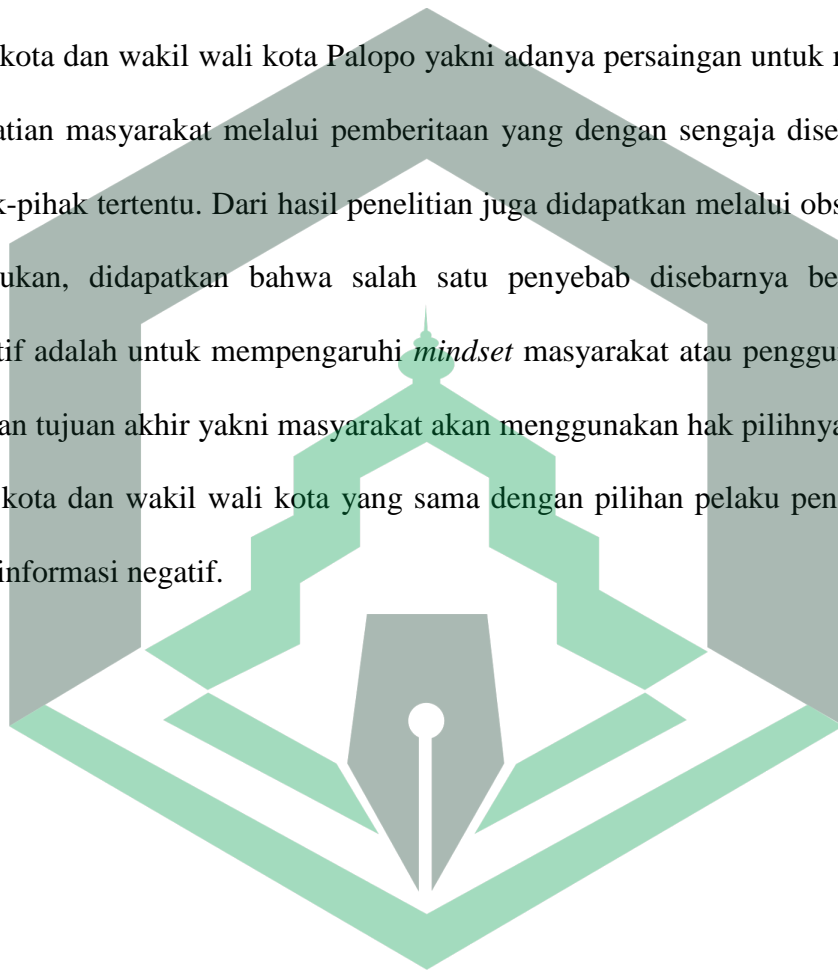
Ayat di atas menjadi petunjuk bagi masyarakat utamanya umat muslim untuk lebih teliti dalam menerima informasi. Teliti yang dimaksud disini adalah teliti dalam mencari kebenaran dengan melihat sumbernya dan teliti dalam memilah berita yang akan diterima, hal tersebut perlu dilakukan untuk menghindari adanya perseteruan antar sesama. Dalam ilmu komunikasi teliti disebut juga sebagai literasi terhadap media atau informasi untuk menghindari adanya berita hoaks yang telah banyak tersebar. Literasi juga menuntut para konsumen informasi untuk teliti dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan jalan keluar untuk mengurangi adanya kesalahan dalam menerima informasi.

Bersumber dari latar belakang masalah yang telah diteliti, hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi *problem solver* atau solusi dan menjadi acuan bagi masyarakat dalam memilah informasi dan menjadi acuan bagi para pelaku kampanye dalam melakukan kampanye dengan lebih teliti membedakan cara berkampanye yang bersih tanpa harus saling menjatuhkan satu sama lain.

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 516.

Dengan adanya penelitian ini, juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat saat menghadapi situasi yang sejalan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan mengenai adanya hubungan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yakni mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya aksi saling serang antar kedua kandidat calon wali kota dan wakil wali kota Palopo yakni adanya persaingan untuk memperoleh perhatian masyarakat melalui pemberitaan yang dengan sengaja disebar oleh pihak-pihak tertentu. Dari hasil penelitian juga didapatkan melalui observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa salah satu penyebab disebar nya berita dengan negatif adalah untuk mempengaruhi *mindset* masyarakat atau pengguna hak pilih dengan tujuan akhir yakni masyarakat akan menggunakan hak pilihnya pada calon wali kota dan wakil wali kota yang sama dengan pilihan pelaku penyebar berita atau informasi negatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pembunuhan karakter yang dilakukan melalui media sosial *Facebook* utamanya pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, beberapa kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Gambaran pembunuhan karakter yang dilakukan dengan menggunakan postingan atau berita negatif yang ada pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dijelaskan dalam bentuk tabel yang dapat menjelaskan mengenai narasumber berita, topik pemberitaan, jumlah penggunaan kata kasar dalam postingan atau berita, kecenderungan lead berita, judul dan komentar yang dikemukakan oleh anggota grup terhadap berita atau postingan negatif yang ada pada laman grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 yang kemudian menggambarkan mengenai proses pembunuhan karakter melalui media sosial *Facebook*.

2. Faktor penyebab aksi saling serang antar tim sukses kedua kandidat diantaranya yaitu : adanya perilaku atau ucapan kandidat yang bersifat negatif, adanya niat mempengaruhi masyarakat, adanya sikap ingin menonjolkan kandidat dengan citra positifnya dan citra negatif bagi kubu lawan.

3. Peran laman grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam membentuk *mindset* anggota grupnya dengan menggunakan berita atau informasi yang disebar melalui grup dengan tujuan khusus untuk mempengaruhi anggota grupnya ternyata tidak berjalan sesuai yang diinginkan oleh pelaku pemosting

berita dengan niat mempengaruhi *mindset public* terhadap pilihannya. Dengan melakukan pendalaman mengenai hal tersebut peneliti menemukan data mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh informasi negatif yang dengan sengaja disebar melalui grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, bahwa pengaruh yang dihasilkannya tidak berjalan efektif, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

- a. Anggota grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 tidak semua berasal dari Kota Palopo.
- b. Masyarakat kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dominan telah memiliki pilihan tersendiri.
- c. Tingginya tingkat literasi masyarakat Kota Palopo yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 dalam menerima informasi dan berusaha mencari fakta dibalik informasi yang telah diterima.
- d. Adanya pengaruh dari konsep kampanye yang berbeda.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai “*Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus grup PILWALI KOTA PALOPO 2018)*” yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya. Namun seperti layaknya manusia biasa penelitian ini masih memiliki titik kekurangan. Selain itu untuk penelitian selanjutnya peneliti memberi saran dalam rana politik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai politik kriminalisasi apakah termaksud dalam *black campaign* jika yang dimaksud adalah mengenai kriminalisasi yang dialami oleh masyarakat yang diakibatkan karena adanya

perbedaan pendapat dan pilihan saat mendekati pemilihan umum atau peneliti selanjutnya dapat membuat suatu penelitian yang mendalam terhadap hal-hal yang menyebabkan pertikaian antara pasangan wali kota dan wakil wali kota Palopo priode 2013 – 2018, yakni Bapak H.M Judas Amir dan Bapak Achmad Syarifuddin Daud sehingga menjadi lawan dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota palopo priode 2018 – 2023.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahnya.

A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Penerbit Arkola Surabaya, 2001.

Arifin, Anwar, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Cet :I 2011, Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2011.

Assyaukanie, Lutfi, *Politik, HAM, Dan Isu-Isu Teknologi Dalam Fikih Kontemporer*, Cet : I Maret 1998, Bandung : Pustaka Hidayah, 1998.

Hajjaj, Abu Husain Muslim bin, *Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab*, Cet: 1993, Penerbit Darul Fikri Bairut-Libanon 1993 M.

H., Masna, *Peran Komunikasi Politik Dalam Memenangkan Pasangan Judas Amir Dan Akhmad Syarifuddin Pada Pilkada Kota Palopo*, Skripsi sarjana Komunikasi Islam, Sulawesi-Selatan : Lembaga Penerbit STAIN 2014.

Ismal, *Strategi Komunikasi Politik Juddin Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif Tingkat II Daerah Pemilihan III Kabupaten Luwu Timur*, Palopo : laporan Hasil Penelitian IAIN Palopo, 2015.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Cet : I, 2012 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2012.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Cet: VIII, Bandung, PT. Remaja Rostakarya, 2000.

Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik Khalayak Dan Efek*, Cet. II, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2000.

Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan Dan Media*, Cet. III, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, .Cet : II 2017, Jakarta : RajaGrfindo Persada 2017.

Mustofa, Adib Bisri, *Terjemah Sahih Muslim*, Cet : I 1993, CV. Asy Syifa Semarang 1993.

Ricardo, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah*, Cet: 1, Jakarta, CV. Rizky Grafis 2005.

Riswandi, *Komunikasi Politik*, Cet. I, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.

Riswandi, *Ilmu Komunikasi* Cet; I, 2009 Yogyakarta : Graha Ilmu 2009.

Soerodibroto, S.H, Soenarto, *KUHP Dan KUHAP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung Dan Hoge Raad*, Cet : IX, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003.

Baran, Stanley J., *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, Penerbit Erlangga 2012.

Tabroni, Roni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, Cet; Desember 2012, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2012.

Warida Ernawati dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet: I, Bandung : Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka 2104.

Sumber Lain :

www.facebook.com

<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

<http://mediadutaonline.com/breaking-news-ome-ditetapkan-tersangka-tanggal-9-maret-kasus -ujaran-kebencian/>

Jurnal Online :

Hasan, Kamaruddin, *Analisis Teoritis Pencitraan Politik Di Indonesia*, Jurnal Online Dinamika Fisip Unbara, Palembang 2009.

https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=14767018058889834594&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DPtZkbipbF0IJ

Catatan Hasil Koreksi Skripsi

Nama : Indry Harmawati

Nim : 15.0104.0001

Prodi/jurusan : KPI/Dakwah

Judul Skripsi : Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial *Facebook* (studi kasus laman grup *facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018)

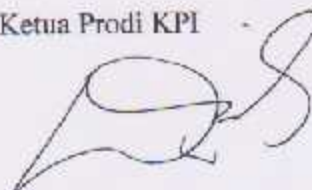
Penguji I : Drs. Syahrudin, M.HI

Penguji II : Ratnah Umar, S.Ag., M.HI

No	Pembimbing	Catatan Koreksi	Halaman Perbaikan	Keterangan
1	Penguji I Drs. Syahrudin, M.HI	<ul style="list-style-type: none"> Masukkan penyebab aksi saling serang antara dua kandidat yang dulunya satu tim. Hadist dilengkapi sanadnya Karakter mana yang terbunuh 	85, 16, 55 dan 56	
2	Penguji II Ratnah Umar, S.Ag., M.HI	<ul style="list-style-type: none"> Jangan ada pengulangan kata Terjemahnya sesajar kiri Kata pengantar terbalik Latar belakang masukkan apa yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. 	46, 15, 22, 25, 6	

Palopo, 6 September 2019

Ketua Prodi KPI



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom

Nip. 19800311 200312 2 002

Panduan Wawancara Tim Sukses

Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap narasumber dalam hal ini tim sukses kedua kandidat yang tergabung dalam grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 diantaranya yaitu :

1. Berapa jumlah tim sukses dari H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud secara keseluruhan?
2. Berapa jumlah tim sukses dari H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
3. Apa pendapat anda mengenai banyaknya pemberitaan negatif yang tersebar pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
4. Bagaimana metode kampanye yang dilakukan oleh tim sukses pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018?
5. Menurut anda apakah berkampanye melalui media sosial *Facebook* efektif dalam meningkatkan popularitas kandidat H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud?
6. Menurut anda sebagai tim sukses, faktor apakah yang mendorong anda menyebar informasi dengan citra negatif?
7. Bagaimana cara tim sukses memberi tanggapan atau pembelaan terhadap berita negatif yang disebar oleh tim lawan mengenai H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud?
8. Jika melihat penyebaran informasi yang ada pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, menurut anda siapa kandidat yang informasi mengenai citra negatifnya paling banyak tersebar?
9. Menurut anda sebagai tim sukses, apakah berkampanye atau menyebar informasi mengenai kandidat melalui media *Facebook* pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya pola pikir anggota grup?

Panduan Wawancara Anggota Grup (Umum)

Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap anggota grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 secara umum dalam hal ini diluar informan sebagai tim sukses kedua kandidat pada grup yang sama. Beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
2. Menurut anda apakah grup tersebut berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan awal dibuatnya?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kampanye yang terjadi dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
4. Apakah semua berita yang ada pada grup tersebut relevan dengan pemilihan walikota dan wakil walikota Palopo 2018?
5. Bagaimanapendapat anda sebagai salah satu anggota grup mengenai berita yang tersebar pada grup tersebut?
6. Menurut anda saat menjelang pemilihan apakah berita yang banyak disebar adalah berita mengenai keburukan atau kebaikan pasangan calon pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
7. Menurut anda apakah berita tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pemikiran atau opini anggota grup mengenai kandidat yang menjadi topi pemberitaan?
8. Apakah berita yang disebar pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 besar pengaruhnya terhadap opini anggota grup dan keputusan memilih pasangan kandidat?

Panduan Wawancara Psikolog

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap Psikolog untuk memperkuat teori dan hasil penelitian dalam perspektif psikologi. Beberapa pertanyaan yang menjadi rujukan peneliti yakni :

1. Jika dilihat dari pandangan psikologi apakah pemberitaan yang berbau citra negatif dapat mempengaruhi sisi psikologi seseorang yang menjadi korban pemberitaan ?
2. Apakah pemberitaan negatif tersebut dapat membunuh karakter asli yang dimiliki oleh korban pemberitaan ?
3. Menurut anda karakter mana yang menjadi prioritas pembunuhan karakter oleh pemberitaan citra negatif?
4. Menurut anda apa saja yang menjadi faktor seseorang membuat pemberitaan berbau citra negatif ?
5. Menurut anda tekanan apa saja yang biasanya dirasakan oleh seseorang yang telah rusak citranya oleh pemberitaan negatif ?
6. Menurut anda bagaimana cara seseorang untuk menghadapi pembunuhan karakter yang dilakukan oleh pemberitaan negatif dan bagaimana untuk menghindari adanya penyebaran pemberitaan negatif ?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : **Indry Harmawati**

Nim : 15.0104.0001

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
***“Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus grup
PILWALI KOTA PALOPO 2018)”*** , pada tanggal.....
di.....

Dengan pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo,.....2018

Narasumber,

.....

BIODATA INFORMAN

1. Nama :

2. Tempat, Tanggal Lahir :

3. Jabatan :

4. E-mail / Facebook :

5. Riwayat Pendidikan :

6. Pengalaman Organisasi :

7. Pengalaman Menjadi Tim Sukses :



Wawancara Dengan Informan



Nama Informan : Beni Sjamsuddin Toni

Status Informan : Anggota Grup (Umum) *Facebook* PILWALI KOTA
PALOPO 2018

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2018

Tempat dan Waktu Penelitian : Jln. Kuala Lumpur Kota Palopo, 22.02 WITA

Peneliti : Apakah anda tau dan ikut bergabung dalam grup PILWALI
KOTA PALOPO 2018?

Informan : Ia saya tau dan saya bergabung dalam grup.

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat anda dengan grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?

Informan : Pendapat saya cukup menarik grup grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 ini karna disitu ajang untuk orang saling menunjukkan kapasitas calon pilihannya masing-masing, tempat mereka beradu argumen tentang program, visi misi dan lain sebagainya dari pihaknya masing-masing. Jadi ya, responnya cukup positif.

Peneliti : Jadi menurut anda kehadiran grup ini cukup bagus untuk menjadi wadah?

Informan : Ia saya rasa bagus.

Peneliti : Lalu apakah menurut anda grup tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya yakni sebagai wadah kampanye dengan menyampaikan visi-misi meskipun juga menonjolkan hal lain disamping kampanye?

Informan : Nah disitu, seiring berjalannya waktu grup tersebut malah menjadi ajang menjatuhkan satu sama lain, diawal memang ada visi misi tapi lama-lama malah didalamnya orang saling “*macalla*” (mengejek) satu sama lain.

Peneliti : Lalu menurut anda manakah kampanye yang lebih dominan dalam grup tersebut? apakah yang termaksud *Black Campaign* atau atau memang termaksud kampanye sehat?

Informan : Lumayan sehat, walaupun mungkin perbandingan 70% dengan 30%. 70% yang termaksud kampanye sehatnya dan 30% kampanye hitamnya, apalagi menjelang pemilihan maka lebih banyak *black campaign*-nya.

Peneliti : Lalu jika melihat berita dan postingan yang terdapat didalamnya itu termaksud relevan dengan tujuan dibentuknya grup atau tidak ?

Informan : Kalau yang disiarkan itu, agak relevan tapi kadang juga pihak-pihak yang share berita tidak relevan dengan grupnya. Tidak relevan dengan grup PILWALI karena didalamnya juga ada anggota yang punya portal berita jadi apapun yang ada diberitanya dia upload ke grup walaupun tidak nyambung dengan grup PILWALI karena dia kejar retting pembaca.

Peneliti : Bagaimana kemudian pendapat anda mengenai berita negatif yang tersebar di grup?

Informan : Ya, tidak setuju pastinya, karena jika kita ingin mengkampanyekan sesuatu itu lebih baik menyebar kebbaikannya

tanpa harus menjatuhkan pihak lain. Jangan karena punya portal berita jadi sembarang berita yang dibuat.

Peneliti : Jadi sebenarnya ini jadi ajang penyebaran media (online) untuk kejar ratting?

Informan : Iya, untuk kejar ratting.

Peneliti : Mendekati pemilihan berita apa yang menurut anda paling banyak tersebar?

Informan : Paling banyak mengenai berita keburukan pasangan calon masing-masing, karena sedikit saja kesalahan kata yang diucapkan oleh calon maka diplintir sampai berlebihan, digoreng sana sini.

Peneliti : Menurut anda sebagai anggota grup apakah berita atau postingan tersebut mempengaruhi prespektif atau tidak?

Informan : Sebagai orang yang paham akan penyebaran informasi tidak berpengaruh kalau bagi saya, karena saya orangnya “Kepo” kalau dapat berita harus saya tau unsurnya, dari siapa dan bagaimana kebenarannya, siapa yang bawa berita tersebut ada kepentingannya atau tidak jadi tidak ada pengaruh. Jadi saya memang lebih fokus mencari informasi langsung dari pasangan calon mengenai

bagaimana pasangan calon itu, tidak terlalu mengandalkan dari media atau opini yang berkembang.

Peneliti : Tapi menurut anda dengan melihat postingan anggota lain disamping anda dan tim sukses kedua calon apakah disitu ada yang terpengaruh?

Informan : Pasti ada yang terpengaruh hal tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan pemahaman, tapi disamping itu terkadang juga tingkat pendidikan tidak berpengaruh yang lebih berpengaruh itu apabila sudah ada kedekatan emosional dengan hal ini.

Peneliti : Apakah sebelum pemilihan berlangsung dan anda bergabung dalam grup apakah telah ada pilihan sendiri dari kedua calon?

Informan : Ia sudah ada pilihan tersendiri dan tidak dipengaruhi oleh apa yang ada dalam grup tersebut. kalau yang ada dalam grup tersebut hanya sekedar bunga rampai saja bahasa kerennya, jadi cuman jadi bahan hiburan tapi tidak punya andil untuk memberikan pengaruh terhadap pribadi saya sendiri.

Peneliti : Menurut anda berita atau postingan mengenai perolehan sementara suara yang disebar di *facebook* memiliki pengaruh terhadap pilihan anggota grup?

Informan : Kalau hal begitu tergantung orangnya karna tidak menutup kemungkinan ada yang melihat postingan tersebut dan mempengaruhi pemikirannya bahwa yang ia dukung bisa jadi kalah tapi hal tersebut sulit untuk ditentukan.



Wawancara Peneliti Dengan Informan



Nama Informan : Arif Abadi

Nama Akun *Facebook* : Gham Bho Jhe

Status Informan : Tim Sukses (Relawan) Kandidat Ahmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada

Tanggal Wawancara : 02 - 08 Oktober 2018

Tempat Dan Waktu Penelitian : Aplikasi Facebook Messenger

Peneliti : Assalamualaikum saya Indry Harmawati mahasiswa KPI IAIN Palopo. Maaf sebelumnya pak saya punya penelitian mengenai pemilihan Walikota Palopo kemarin (tahun 2018) dan butuh

narasumber pak jadi saya harap bapak mau menjadi narasumber dalam penelitian saya.

Informan : In Shaa Allah semoga saya bisa bantu, haha

Peneliti : Kapan bapak ada waktu?

Informan : Saya sekarang ada di Luwu Utara dan sedang ada pendampingan untuk 2 orang caleg pusat di pemilu 2019, Opu Luthfi Nasdem dan Abang Fauzi Golkar, jadi sulit tuk tinggalkan Lutra, kalau bisa apa yang harus saya lakukan untuk kita ces?

Peneliti : Kalau bapak tidak keberatan kita bisa wawancara lewat *chat* saja wawancaranya pak?

Informan : Nah itu lebih baik haha.

Peneliti : Siapa nama asli bapak dan kalau bisa saya minta nomor Hp atau WA-nya pak?

Informan : Tapi pelan2 yah, jangan terlalu semangat haha. Nama asli Arif Abadi, nomor Hp dan WA dalam pengawasan pihak Negara, haha

Peneliti : Kenapa bisa dalam pengawasan pihak Negara pak? Dan Apa akun *facebook* atas nama Gham Bho Jhi itu milik bapak?

Informan : Hp dan nomor serta akun *facebook* an/ Gham Bho Jhi masih berada di pihak Labfor Polri, efek Pilwalkot PLP.

Peneliti : Pantas waktu saya coba hubungi bapak melalui akun *facebook* bapak atas nama Gham Bho Jie dan tidak ada respon.

Informan : Selain dilaporkan oleh pihak pak Judas dugaan pelanggaran UU ITE, juga diduga punya hubungan dengan Saracen, malah diduga sebagai Puang Nandar, haha.

Informan : Tapi semua itu tidak terbukti dan memang semua dugaan itu Tidak benar adanya, Saya orang baik dan saat ini bekerja sebagai staf administrasi khusus sosial dan politik Bupati Lutra, tidak makan sabun dan senang membela rakyat kecil, haha. Tapi boleh percaya bahwa komunikasi kita saat ini melalui Messenger bisa jadi juga dalam pemantauan pihak Negara atau Intel, Polisi, BAIS, dan BIN, hoaxhoax.

Peneliti : Tidak masalah pak karena ini tidak amenjelekkkan pihak manapun.

Informan : Tapi jangan tanyakan terkait hal-hal yang bisa dikategorikan rahasia Negara, haha, karena saya juga banyak tau mengenai hal tersebut, haha.

Peneliti : Kalau begitu pak sepertinya saya memilih Narasumber yang tepat.

Informan : Utamanya terkait Pilwalkot Palopo dan kehadiran yang namanya Negara di Pilkada tersebut, haha. Bagaimana Negara mendesain agar demokrasi di Kota Palopo berjalan dengan aman dan damai di Pilwalkot Palopo yang merupakan salah satu Pilkada masuk zona merah pada Pilkada serentak lalu.

Peneliti : Mungkin hal tersebut juga berkaitan juga pak karna penelitian saya berkaitan dengan pembunuhan karakter kandidat saat kampanye.

Informan : Pilwalkot Palopo itu bagi saya layaknya “Pilkadal” karena banyak orang yang dikadali, haha. Pembunuhan karakter siapa yang kamu maksud?

Informan : Kalau boleh tahu apa judul dari penelitian kamu, sebelum kita jauh ngobrol , agar saya tidak beri info yang meluas, haha, biar tepat, cepat dan lengkap, haha.

Peneliti : Disini kan bapak sebagai tim sukses pasangan kandidat bapak Ome dan Budi Sada, jadi yang akan saya tanyakan hanya seputar peran bapak dan seberapa jauh berita citra negatif Ome Bisa mempengaruhi masyarakat.

Informan : Hahaha, perlu kita ketahui sebelumnya, hasil survey perbulan Mei dari data lembaga SMRC yang digunakan partai Nasdem, Ome

masih unggul 6 persen dengan strong voter yang cukup tinggi, tapi tak bisa dipertahankan selama 27 hari, haha, dan yang bisa membalik itu saya duga cuma dipengaruhi oleh *money politic* yang massif dan dengan jumlah nominal tinggi, haha. Katanya perkepala Rp. 500 Ribu, Gare.

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat bapak mengenai banyaknya pemberitaan negatif mengenai pasangan kandidat nomor urut dua? dan apakah berita negatif tersebut mempengaruhi kepribadian pak Achmad Syarifuddin Daud, pak?

Informan : Itu jelas berpengaruh dan pola yang digunakan itu meniru pola main di Pilkada DKI Jakarta saat Ahok dituduh karena Surah Al-Maidah, seperti itulah pola yang dimainkan di Palopo, haha.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana dampak dari pemberitaan negatif yang tersebar di *facebook* saat kampanye?

Informan : Dalam politik sejak dulu ada yang namanya *Black Campaign* dan itu dilarang oleh UU (Undang-undang), ada juga negatif *campaign* dan dalam Undang-undang itu hukumnya makruh, haha. Tapi yang terjadi di Pilwalkot (Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota) Palopo itu adalah model politik terbaru yang saat ini banyak

digunakan di Negara ini yaitu “Politik Kriminalisasi”, haha. Kriminalisasi ini seperti yang dialami oleh bapak Ome dengan detersangkakan agar citranya buruk dimata masyarakat, haha. Politik kriminalisasi ini bisa berjalan pastinya bila menggunakan perangkat hukum itu tentunya, seperti penyelenggara pemilu atau Panwaslu dan KPU serta penegak hukum, kepolisian dan kejaksaan serta hakim pengadilan, hoaks.

Peneliti : Apa menurut bapak politik kriminalisasi itu benar adanya? Dan kenapa di jawaban bapak terdapat kata “Hoaks”?

Informan : Adalah, dan sengaja saya taruh kata “hoaks” karena itu kebiasaan Gham Bho Jhi kalau buat status dibelakangnya selalu ada “hoaxhoax” untuk perlindungan saja, haha. Itulah maksud saya ada DESAIN NEGARA, hoaxhoax, bayangkan saja bila Dirjen OTODA, yang juga adalah PLT Gubernur Sulawesi Selatan, Sono Marsono, harus lakukan hal yang tidak sewajarnya dilakukan dengan menyurati diri sendiri dan mengklarifikasi pernyataanya sendiri, goblok TDK (tidak) itu, sengaja tidak itu? Terkait kasus mutasi yang menyebabkan pihak KPU dipecat, hoax.

Peneliti : Apakah kampanye yang dilakukan di grup *facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 juga memiliki metode?

Informan : Metodenya??, saat ini *facebook* sangat memiliki peran penting dalam bersosialisasi dan itu cukup berpengaruh dalam kontestasi politik.

Peneliti : Kalau kali ini bisa tidak pak kata hoaksnya dihilangkan agar jelas informasinya untuk peneitian pak?

Informan : Terserah Ndri mau percaya atau tidak, haha, hoaks. Soalnya pasti wawancaranya banyak menyerempet ke hal-hal sensitif begitu, haha.

Peneliti : Menurut bapak siapa pasangan kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Palopo yang informasi negatifnya paling banyak disebar?

Informan : Tiap orang berbeda-beda dalam menilai sosialisasi melalui *facebook*, itu sesuai takaran isi otaknya, haha, tentunya juga ada rata-rata tingkat SDM (sumber daya manusia) disetiap daerah dan sebagai tim media itu harus tahu itu hingga dapat memilah opini dan isu apa yang digunakannya dalam berkampanye. Tapi pada intinya berkata jujur itu lebih baik. katakana salah bila itu salah dan katakana benar bila itu memang benar, haha, bagaimana bila calonnya itu memang banyak buruknya, mau tidak mau terpaksa

kita katakan yang sebenarnya kalau memang dia buruk dan itu dianggap sebagai kampanye negatif tapi berdasarkan data dan fakta, namun bila itu tidak sesuai dengan data maka pastilah itu *Black Campaign*, haha. Contohnya saya bilang Judas itu sudah pikun dan tua, haha, fakta memang tua kok, masa mau dibilang masih muda dan pernyataan saya itu nyatakan pikun dikategorikan kampanye negatif, haha.

Peneliti : Sebagai orang yang dekat dengan pak Ome, apakah pernah pak Ome cerita ke bapak mengenai apa yang dialaminya saat mengetahui berita negatif tentang dirinya disebar?

Informan : Tidak pernah, Ome itu berkarakter tabah dan selalu semangat, haha, padahal bukan rahasia umum lagi bila sejak awal dilantik sebagai Wakil Walikota Ome mendapat perlakuan diskriminatif di lingkungan Pemkot (pemerintah kota) Palopo. tugas dan wewenangnya tak diberikan, keluarga dan orang-orang terdekatnya diamputasi dan lain lain, haha.

Peneliti : Jadi bagaimana keadaan Ome setelah pemberitaan dirinya yang kemarin tentang kasus dirinya sebagai tersangka?

Informan : Saya kurang tau persisnya, karena saya jarang sama dekat bersama beliau selama Pilwalkot tapi menurut saya, jelas Ome mengalami

kaget karena tidak menyangka akan dtersangkakan lantaran baru sekali juga mendapat panggilan dari BAWASLU Palopo, tapi setelah itu langsung ditetapkan sebagai tersangka, hahaha.

Peneliti : Pak terus bagaimana caranya Ome menghadapi pemberitaan tersebut? dan sepengetahuan bapak apakah ada pendukung Ome yang saat itu pindah pilihan?

Informan : Seperti yang kita ketahui bersama, waktu itu Ome dinyatakan kabur, padahal tidak, saat itu jelas dibutuhkan ketenangan dalam menghadapi persoalan yang datang dari pihak competitor alias serangan kriminalisasi menurut pendapat saya, karena serangan itu dalam bentuk wilayah hukum, otomatis Ome harus pergi konsultasi ke pakar hukum untuk mendapatkan jalan keluar dari persoalan tersebut. karena target pertama dari serangan itu untuk mendiskualifikasi Ome dari kontestasi Pilwalkot dan kedua untuk menciptakan citra buruk bahwa Ome itu hatinya pendendam dan pembenci, sudah kita begitu, haha, hoax. Pengaruh pada pemilih yang belum menentukan sikap di Pilwalkot karena pada saat itu pemilih yang belum menentukan sikap masih tinggi, *sorry* saya lupa berapa persen jumlahnya, haha.

Informan : Menurut saya begitu karena bila meruntut perjalanan pelaksanaan Pilwalkot dari awal pihak Juara gunakan strategi kotak kosong dengan beerusaha memborongi partai agar Pilwalkot terjadi kotak kosong. Dengan beerusaha memborong partai agar Pilwalkot terjadi kotak kosong seperti di Pilkada Bone, Pilkada Enrekang. Tapi sayang di detik-detik terakhir saya dan Ome bisa merebut partai Gerinra dengan mahar Cuma Rp. 350 jutaa dan Gerinra mengembalikan uang competitor yang membayar mahar Rp. 1,5 Miliar, haha, hoax.

Peneliti : Jadi aksi saling serang ini tidak hanya lewat media pak, bahkan juga lewat partai?

Informan : So pasti begitu, coba silahkan Ndrie masuk ke grup PILWALI KOTA PALOPO dan cari semua postingan saya Gham Bho Jie di grup itu dengan cara : masuk ke grup yang kini nama grup itu berubah kalau tidak salah namanya menuju DPRD, DPD, sebentar saya cek baru cari nama akun *facebook* saya dan liat hasil postingan saya terkait Pilwalkot, haha.

Peneliti : Saya sudah bergabung di grup pak dan hampir semua postingan bapak saya liat.

Informan : Sekarang nama grup itu menuju DPRD, DPRD Provinsi, DPR-RI 2019, haha, kalau sudah lihat begitulah sudut pandang saya, haha.

Peneliti : Lalu apa saran anda agar kampanye di *facebook* tidak lagi berlebihan?

Informan : Waah itu sulit, karena *facebook* itu adalah dunia baru jaman *now*, dunia tinggal yang jasad saja tidak bisa masuk ke dalam *facebook* haha, tapi setidaknya menurut saya dibutuhkan literasi informasi kepada masyarakat dari pihak pemerintah untuk menangkis postingan atau informasi dari Sosmed (sosial media) yang berbau hoax, ujaran kebencian dan lain-lain.

Peneliti : Pihak pemerintah yang mana yang bapak maksud apakah pihak KOMINFO atau yang lain pak?

Informan : Yah, kalau tidak salah pihak pemerintah pusat melalui KOMINFO sudah memprogram hal tersebut terkait pentingnya literasi informasi silahkan cek kebenarannya ke om Google, tinggal pihak pemerintah daerah bagaimana menindak lanjuti hal tersebut, haha. Pemerintah juga dituntut untuk sigap menghadapi perubahan jaman teknologi saat ini, jaman dimana budaya berubah mengikuti modernisasi dan membentuk masyarakat individualism, haha.

Wawancara Peneliti Dengan Informan



Nama Informan : Herman Saputra

Nama Akun FB : Emmank Jie

Status Informan : Tim Sukses Kandidat Judas Amir Dan Rahmat
Masri Bandaso

Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2018

Tempat Dan Waktu Penelitian : Lapangan Pancasila Kota Palopo, Pukul 20 : 41

Wita

Peneliti : Apakah Bapak Merupakan Salah Satu Tim Sukses Dari Pasangan Kandidat Judas Amir Dan Rahmat Masri Bandaso Saat Pemilihan Walikota Palopo Tahun 2018 Kemarin?

Informan : Saya Memiliki Jabatan Yang Sama Dengan Pak Reski Aziz Yakni Sebagai L.O Yakni Penghubung Antara KPU Dengan Partai Politik Dan KPU Dengan Paslon (Pasangan Calon) Pak Judas Dengan Pak Rahmat Masri Bandaso, Sama Halnya Dengan Pak Reski Aziz Cumin Dia Penghubung Pada Kandidat Sebelah (Achmad Syarifuddin Daud Dan Budi Sada).

Peneliti : Apakah Bapak Bergabung Dalam Grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO Kemarin?

Informan : Ia Saya Ikut Bergabung

Peneliti : Apakah Bapak Aktif Mengikuti Kegiatan Grup Pilwali Kota Palopo Tersebut ?

Informan : Ia Saya Aktif

Peneliti : Apa Nama Akun *Facebook* Bapak ?

Informan : Akun Asli Atas Nama Emmank Jhe Tapi Saat Itu Sempat Diretas Jadi Yang Muncul Cuman “Jhe”

Peneliti : Apakah Bapak Mengetahui Bagaimana Situasi dan Kondisi Yang Ada Pada Grup Tersebut ? Karena Yang Akan Saya Teliti Mengenai postingan atau berita Yang Dikirim Pada Grup Tersebut, Menurut Bapak Bagaimana Efek Yang Ditimbulkan Oleh Kampanye Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Anggota Grupnya ?

Informan : Kalau Menurut Pengelihatannya Saya Namanya Di Grup Itu Tidak Ada Efeknya Baik Itu Media Sosial Facebook Ataupun Media Sosial Lainnya, Menurut Saya Seperti Itu Tapi Mungkin Ada Efeknya Tapi Kecil, Karena Dalam Grup Tersebut Yang Aktif Selain Akun Palsu Yang Dikendalikan Oleh Banyak Orang Yang Istilah Kerennya User, Juga Yang Tergabung Didalamnya Juga Orang-Orang Yang Telah Memiliki Pilihan Politiknya Masing-Masing. Sehingga Apapun Yang Terjadi Di Dalam Grup Tersebut Mau Cerita Tentang Apapun Itu Tetap Ia Ada Pada Pendiriannya, Begitupun Dengan Masyarakat Yang Lain Meskipun Ada Perdebatan Didalamnya Orang Tetap Pada Pilihannya Jadi Tidak Ada Yang Mempengaruhi.

Peneliti : Jadi Pak Keadaan Grup Tersebut Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Anggotanya Karena Anggota Grup Tersebut Telah memiliki Pilihan Masing-Masing Pak?

Informan : Ia Menurut Saya Begitu Tapi Kan Yang Banyak Tedapat Dalam Grup Tersebut Adalah Akun Palsu.

Peneliti : Terus Pak Bagaimana Menurut Bapak Tentang Akun Facebook Yang Memposting Tentang Keburukan Dari Kandidat Nomor Urut Dua Di Grup Tersebut? Apakah Hal Tersebut Dilakukan Hanya Untuk Disebar Semata Atau Memang Ada Kelompok Yang Ingin Dipengaruhi Didalamnya?

Informan : Sebenarnya Jika Membicarakan Mengenai Keburukan Kedua Kandidat Saya Rasa Keduanya Sama Maksudnya Kedua Tim Sama Dalam Menebar Keburukan Kedua Kandidat, dan Saya Menilai Bahwa Tim Sebelah (Kandidat Nomor Dua) Terlalu Berlebihan Dalam Memposting Berita Keburukan Pasangan Kandidat Nomor Satu, Terbukti Dia Dilaporkan Dipolisi dan Dikenakan Sanksi 6 Bulan Penjara. Artinya Apa Yang Dia Lakukan Dalam Kampanye Hitam Tersebut Tidak Terbukti, Dia (Tim Kandidat Nomor 2) Itu Kalau Tidak Salah Memiliki 26 Laporan Ke Panwas Mengenai Kandidat Nomor Satu Namun Satupun Tidak Ada Yang Terbukti, Sedangkan Dari Tim Kita Hanya Melaporkan Dua Sampai Tiga Laporan dan Diproses Hukum Dan Dia Dikenakan Hukuman 6 Bulan Walaupun Terhitung Percobaan.

Peneliti : Siapa Akun Dari Tim Sukses Kandidat Nomor Dua Yang Bapak Maksud? dan Apakah Percobaan Hukuman 6 Bulan Tersebut Dikenakan Karena Postingan Yang Dikirim Oleh Akun Tersebut Ke Grup Pilwali Kota Palopo?

Informan : Jika Dilihat Atau Kita Amati Postingan Yang Ada Di Grup Tersebut Yang Diupload Adalah Percakapan Calon, Misalkan Judas Kampanye Di Pesisir Apa Yang Diucapkan Oleh Kandidat Saat Kampanye Di Pesisir Itu Yang Kita Upload Misalkan Tentang Visi dan Misi Kita, Dia Juga (Kandidat Nomor 2) Sengaja Atau Tidak Sengaja Waktu Kampanye Di Daerah Cakalang Banyak Yang Dia Ucapkan Dan Menurut Kita Itu Melanggar Etika Kampanye dan Kemudian Kita Laporkan Walaupun Sebenarnya Yang Mengunggah Video Tersbut Sudah Tidak Dikenali Siapa Orangnya. Tapi Kita Tidak Fokuskan Ke Situ, Kandidat Nomor Dua Juga Mengakui Bahwa Betul Dia Yang Mengucapkan dan Memang Banyak Saksinya.

Peneliti : Jadi Hingga Saat Ini Belum Diketahui Pak Siapa dan Dari Tim Mana Yang Mengunggah Video Tersebut?

Informan : Kita Tidak Tau Siapa Yang Mengunggah Video Tersebut dan Yang Jelas Video Tersebut Diunggah Di Media Sosial Tapi Kita Tidak Tau Siapa Nama Yang Mengunggah Video Tersebut, Tapi Polisi Tidak

Mendalami Kasus Tersebut Tentang Siapa Yang Mengunggah Video Tersebut Pertama Kali Ke Facebook, Yang Memperose Kasus Tersebut Adalah Panwas Dengan Mendalami Apa Yang Yang Diucapkan Oleh Pak Ome Saat Kampanye Apakah Sesuai Dengan Etika Berkampanye Atau Tidak.

Peneliti : Tapi Pak Selain Itu Kan Juga Banyak Berita Negatif Lainnya Mengenai Pak Ome Yang Jadi Tersangka, dan Berita Tersebut Diposting Oleh Tim Sukses Dari Pasangan Judas Amir, Jadi Apa Maksud Dibalik Postingan Tersebut Pak?

Informan : Memang Dia Tersangka

Peneliti : Tapi Untuk Apa Informasi Tersebut Disebar Pak?

Informan : Sebenarnya Saya Orang Yang Paling Aktif Dalam Menebar Informasi Namun Begini Jika Ada Calon Yang Menjadi Tersangka Atau Pernah Terpidana Sebenarnya Itu Kewajiban KPU Untuk Menyebarkan Informasi Tentang Itu. Saya Sempat Mensomasi KPU Bahwa Itu Harus Disebar Luaskan, Bahwa Ome Menjadi Bukan Lagi Tersangka Namun Menjadi Narapidana, Kalau Tersangka Itu Belum Tentu Bersalah Tapi Kalau Terpidana Itu Sudah Sah.

Peneliti : Apakah Kemarin Pak Ome Sempat Dipenjara Karena Kasus Ini Pak?

Informan : Tidak, Dia Terpidana Tapi Tidak Menjalani Hukuman Atau Penjara Ini Istilahnya Hukuman Percobaan, Dia Terbukti Bersalah Tapi Tidak Masuk Di Penjara Tapi Jika Kesalahan Tersebut Terulang Lagi Maka Ia Akan Menjalani Hukuman Tersebut, Karenakan Mengingat Sekarang Musim Pemilihan Jangan Sampai Dia Dipenjara Bisa Kacau Atau Apa Sebagainya. Dan Kembali Ke Pertanyaan Awal Tujuan Disebar Berita Tersebut Untuk Menunjukan Ke Publik Atau Masyarakat Khususnya Anggota Grup Bahwa Ini Dan Beginilah Pilihannya, Yang Satu Terpidana Dan Yang Satunya Tidak.

Peneliti : Lalu Pak Bagaimana Tim Sukses Dalam Hal Ini Anggota Grup Yang Aktif Menanggapi Berita Keburukan Pasangan Nomor Urut Satu, Yakni Salah Satunya Mengenai Proyek Jalan Lingkar Yang Upload Oleh Beberapa Akun Yang Pro Terhadap Kandidat Lawan?

Informan : Lingkar Barat Itu Sebenarnya,, Kalau Postingannya Kemarinkan Ini Dikerjakan Tidak Sesuai Dengan Prosedur Dan Tidak Memiliki Amdal Dan Sebagainya, Nah Kita Bantah Hal Tersebut Bahwa Pekerjaan Yang Dilakukan Tanpa Memiliki Amdal Harus Dilengkapi Dengan Dokumen Dlh Namanya, Nah Itu Yang Diperlihatkan Oleh Pak Judas Waktu Dabat Kandidat Kan, Itulah Yang Menjawab Mengenai Informasi Itu. Sebenarnya Temuan BPK Dengan BPKP Tidak Ada Kerugian Negara Tapi Hari Ini Ada Tersangka Itu Temuan Jaksa,

Apakah Ia Mengandeng Audit-Audit Dari Luar Kita Tidak Tahu Yang Jelas Kasus Itu Sementara Diproses Hukum Dan Kita Hormati Dan Hargai Itu Kalau Menurut Jaksa Dan Temuan Sekarang Sudah Ada Tersangka Yah Kita Hadapi Dan Liat Prosesnya Sampai Selesai.

Peneliti : Pak Sebagai Perwakilan Tim Sukses Dari Kandidat Nomor Satu Bagaimana Cara Bapak Dan Tim Lainnya Dalam Menghadapi Berita-Berita Atau Informasi Buruk Mengenai Pasangan Judas Amir Dan Rahmat Masri Bando Yang Sengaja Disebar?

Informan : Kalo Pak Judas Itu Diserang Dengan Isu Hoaks, Isu Anaknya, Isu Lobi Partai Politik Yang Istilahnya Kalau Kita "*Mangoa*" Kita Rasionalkan Saja, Partai Politik Dalam Mendukung Calon Kandidat Itu Pasti Melihat Survei Terlebih Dahulu, Dari Awal Memang Hasil Survei Kita Dengan Kandidat Nomor Dua Itu Sudah Jauh Sekali

Peneliti : Dan Apakah Hasilnya Yang Lebih Tinggi Adalah Nomor Dua?

Informan : Pastinya Nomor Satu

Peneliti : Tapi Hasil Survei Yang Di Sebar Melalui Facebook Kandidat Nomor Dua Yang Hasil Surveinya Lebih Tinggi?

Informan : Tidak Ada Survei Yang Menyatakan Bahwa Nomor Dua Yang Surveinya Lebih Tinggi, Lembaga Survei Nasional Itu Menpatkan

Pasangan Juara Jauh Diatas Kandidat Nomor Dua, Saya Tidak Tau Kalau Survei *Facebook* Karena Kita Tidak Pakai Survei Itu.

Peneliti : Tapi Surveinya Memang Begitu Hasilnya Pak?

Informan : Ia Memang Begitu Dan Kita Sudah Rilis Di Media Kita Juga Adakan Jumpa Pers Meski Kita Tidak Liatdatanya Seperti Apa.

Peneliti : Kemarin Saya Dapat Informasi Survei Yang Disebar Di Facebook Pak Dan Disitu Hasil Survey Tertinggi Adalah Kandidat Nomor Dua Yakni Kurang Lebih 60% , Lalu Bagaimana Kiranya Teknik Kampanye Yang Dilakukan Oleh Tim Kandidat Nomor Urut Satu Sehingga Bisa Mengalahkan Survei Kandidat Nomor Dua Dan Akhirnya Memenangkan Pemilihan? Dan Apakah Ada Pengaruh Berita Negatif Yang Disebar Di Facebook Dengan Menangnya Kandidat Nomor Satu?

Informan : Sebenarnya Kalau Untuk Berita Yang Disebar Di Facebook Itu Menurut Kami Jika Hal Negatif Tersebut Tentang Kami Maka Hanya Akan Menghabiskan Waktu Jika Kita Ladeni Dan Tidak Ada Efeknya Bagi Kami. Kecuali Jika Ada Berita Yang Terlalu Asal Dan Sebagainya, Jadi Kami Jalan Saja Tahapan Demi Tahapan Dan Kampanye Demi Kampanye Kami Lakukan Dan Satu Yang Kami Pesankan Ke Tim Kami Yaitu Tidak Boleh Ada Kampanye Yang

Menceritakan Aibnya Orang. Pak Judas Ketika Bicara Boleh Dilihat Rekaman Videonya Saya 152 Kali Pertemuan Saya Ikut Dan Beberapa Kali Saya Jadi MC Nya Saya Tidak Pernah Mendengarkan Pak Judas Itu Membicarakan Aibnya Orang Dan Memang Tidak Pernah, Apalagi Kalau Dibilang Pak Rahmat Karena Intinya Kalau Diberitaakan Kejelekannya Orang Sama Saja Halnya Jika Kita Berkampanye Untuk Dia Karena Beberapa Kali Kita Sebutkan Namanya Saat Kita Menjelekkan Nama Dia. Jadi Itu Prinsip Kami Kami Hanya Melakukan Hal-Hal Yang Sesuai Dengan Visi Misi Kami.

Peneliti : Apa Bapak Dekat Dengan Sosok Pak Judas Dan Sering Bertemu Dengan Pak Judas Sebelum Pemilihan Kemarin?

Informan : Ia Dekat, Kalau Ketemu Hampir Tiap Malam.

Peneliti : Bagaimana Keadaan Pak Judas Saat Itu, Apakah Seperti Ada Tekanan Batin Yang Dirasakan Akibat Dari Pemberitaan Negatif Yang Tersebar?

Informan : Tidak Ada

Peneliti : Jadi Pak Judas Itu Orangnya Cuek Pak ?

Informan : Oh Ia Dia Orangnya Cuek Apalagi Kalau Pak Rahmat, Pak Judas Itu Tidak Akan Dia Perhatikan Yang Seperti Itu Kecuali Memang Kayak Masalah Kampanye Kemarin Yang Mengatakan Bahwa Yang Menikmati Pembangunan Dikota Palopo Ini Hanya Anaknya, Omnya Dan Itu Sudah Sangat Keterlaluan Dan Dia Menyampaikan Bahwa Laporkan Hal Tersebut. Jadi Saya Sebagai Tim Melaporkan Dipanwas, Karena Memang Ada Wadahnya Jadi Sudah Kita Laporkan. Jadi Kita Bepinsip Begini Semua Orang Punya Keluarga Besar Dan Pastinya Mereka Akan Marah Jika Dikaitkan Dengan Hal-Hal Seperti Itu.

Peneliti : Tapi Pak Sedikit Banyaknya Apakah Ada Pengaruh Pemberitaan Negatif Terhadap Pak Judas?

Informan : Tidak Ada Sedikitpun Tidak Pak Judas Tidak Liat Facebook, Dan Kami Sebagai Tim Tidak Menyampaikan Kepada Beliau Hal-Hal Yang Bisa Menjadi Beban Buatnya. Pak Wali Kan Tidak Liat Medsos Jika Ia Tau Itupun Dari Orang-Orang Disekitarnya. Bebannya Pak Juda Itu Sudah Banyak, Dia Harus Persiapan Untuk Kampanye Dan Jika Ada Berita Seperti Itu Lalu Kami Sampaikan Bisa Jadi Beban Baru Buat Pak Judas Yang Bisa Membuatnya Stress.

Peneliti : Jadi Hal Tersebut Juga Tergantung Tim Suksesnya Pak Bagaimana Ia Mengerti Mengenai Posisi Kandidatnya Dan Informasi Apa Yang Bisa Ia Sampaikan?

Informan : Makanya Itu Saya Bilang, Kan Ada Juga Orang-Orang Disekitar Pak Judas Yang Mungkin Tidak Bisa Menahan Diri Untuk Menyampaikan Berita Atau Mungkin Juga Cari Perhatian Pak Wali Kami Sebagai Tim Suksesnya Hanya Mengatakan Kalau Hal Seperti Itu Tidak Perlu Disampaikan Ke Pak Judas Yang Hanya Menambah Bebannya Kecual Hal-Hal Yang Perlu Klarifikasi Maka Itu Yang Kemudian Kami Sampaikan Ke Pak Judas.

Peneliti : Lalu Apakah Menurut Bapak Kampanye Yang Berlangsung Di Grup Pilwali Tersebut Merupakan Kampanye Hitam?

Informan : Tidak Semuanya Kampanye Hitam Namun Yang Lebih Banyak Yaitu Kampanye Hitam. Tapi Ada Juga Kampanye Hitam Yang Memang Sesuai Dengan Faktanya, Contohnya Bahwa Ome Itu Tidak Pernah Masuk Kantor Selama Menjabat, Memang Faktanya Seperti Itu.

Peneliti : Berarti Bukan Masalah Atau Melanggar Seperti Halnya Dilakukan Oleh Tim Lawan Yang Menyatakan Bahwa Pak Judas Itu Sudah Tua?

Informan : Memang Faktanya Pak Judas Sudah Tua

Peneliti : Lalu Bagaimana Dengan Popularitas Pak Judas Pak Apakah Ada Peningkatan Setelah Dilakukan Kampanye Tersebut?

Informan : Tidak Ada Pengaruhnya, Kalau Masalah Popularitas Siapa Yang Tidak Kenal Pak Judas

Peneliti : Pertanyaan Terakhir Pak, Menurut Bapak Bagaimana Solusi Untuk Menghindari Adanya Adu Domba Dan Perang Urat Saraf Dalam Kampanye?

Informan : Saya Kira Media Sosialnya Efektif Namun Kita Berharap Bahwa Apa Yang Diungkapkan Yang Diupload Adalah Hal Apa Yang Akan Kita Lakukan Dan Prestasi Apa Yang Telah Kita Lakukan, Karena Masyarakat Lebih Tertarik Dengan Hal-Hal Seperti Itu Dibanding Dengan Menebar Keburukan Orang Lain Lama Kelamaan Orang Juga Akan Bosan Dengan Apa Yang Kita Sebarkan Dan Hal Tersebut Juga Berimbas Pada Keselamatan Kita Karena Orang Juga Punya Keluarga Besar Yang Mungkin Tidak Akan Terima Dengan Perlakuan Seperti Itu

Wawancara Dengan Informan



Nama Informan : Beni Sjamsuddin Toni

Status Informan : Anggota Grup (Umum) Facebook PILWALI KOTA PALOPO 2018

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2018

Tempat dan Waktu Penelitian : Jln. Kuala Lumpur Kota Palopo, 22.02 WITA

Peneliti : Apakah anda tau dan ikut bergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?

Informan : Ia saya tau dan saya bergabung dalam grup.

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat anda dengan grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?

Informan : Pendapat saya cukup menarik grup grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 ini karna disitu ajang untuk orang saling menunjukkan kapasitas calon pilihannya masing-masing, tempat mereka beradu argumen tentang program, visi misi dan lain

sebagainya dari pihaknya masing-masing. Jadi ya, responnya cukup positif.

Peneliti : Jadi menurut anda kehadiran grup ini cukup bagus untuk menjadi wadah?

Informan : Ia saya rasa bagus.

Peneliti : Lalu apakah menurut anda grup tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya yakni sebagai wadah kampanye dengan menyampaikan visi-misi meskipun juga menonjolkan hal lain disamping kampanye?

Informan : Nah disitu, seiring berjalannya waktu grup tersebut malah menjadi ajang menjatuhkan satu sama lain, diawal memang ada visi misi tapi lama-lama malah didalamnya orang saling “*macalla*” (mengejek) satu sama lain.

Peneliti : Lalu menurut anda manakah kampanye yang lebih dominan dalam grup tersebut? apakah yang termaksud *Black Campaign* atau memang termaksud kampanye sehat?

Informan : Lumayan sehat, walaupun mungkin perbandingan 70% dengan 30%. 70% yang termaksud kampanye sehatnya dan 30% kampanye hitamnya, apalagi menjelang pemilihan maka lebih banyak *black campaign*-nya.

Peneliti : Lalu jika melihat berita dan postingan yang terdapat didalamnya itu termaksud relevan dengan tujuan dibentuknya grup atau tidak ?

Informan : Kalau yang disiarkan itu, agak relevan tapi kadang juga pihak-pihak yang share berita tidak relevan dengan grupnya. Tidak relevan dengan grup PILWALI karena didalamnya juga ada anggota yang punya portal berita jadi apapun yang ada diberitanya dia upload ke grup walaupun tidak nyambung dengan grup PILWALI karena dia kejar retting pembaca.

Peneliti : Bagaimana kemudian pendapat anda mengenai berita negatif yang tersebar di grup?

Informan : Ya, tidak setuju pastinya, karena jika kita ingin mengkampanyekan sesuatu itu lebih baik menyebar kebbaikannya tanpa harus menjatuhkan pihak lain. Jangan karena punya portal berita jadi sembarang berita yang dibuat.

Peneliti : Jadi sebenarnya ini jadi ajang penyebaran media (online) untuk kejar ratting?

Informan : Ia, untuk kejar ratting.

Peneliti : Mendekati pemilihan berita apa yang menurut anda paling banyak tersebar?

Informan : Paling banyak mengenai berita keburukan pasangan calon masing-masing, karena sedikit saja kesalahan kata yang diucapkan oleh calon maka diplintir sampai berlebihan, digoreng sana sini.

Peneliti : Menurut anda sebagai anggota grup apakah berita atau postingan tersebut mempengaruhi prespektif atau tidak?

Informan : Sebagai orang yang paham akan penyebaran informasi tidak berpengaruh kalau bagi saya, karena saya orangnya “Kepo” kalau dapat berita harus saya tau unurnya, dari siapa dan bagaimana kebenarannya, siapa yang bawa berita tersebut ada kepentingannya atau tidak jadi tidak ada pengaruh. Jadi saya memang lebih fokus mencari informasi langsung dari pasangan calon mengenai bagaimana pasangan calon itu, tidak terlalu mengandalkan dari media atau opini yang berkembang.

Peneliti : Tapi menurut anda dengan melihat postingan anggota lain disamping anda dan tim sukses kedua calon apakah disitu ada yang terpengaruh?

Informan : Pasti ada yang terpengaruh hal tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan pemahaman, tapi disamping itu terkadang juga tingkat pendidikan tidak berpengaruh yang lebih berpengaruh itu apabila sudah ada kedekatan emosional dengan hal ini.

Peneliti : Apakah sebelum pemilihan berlangsung dan anda bergabung dalam grup apakah telah ada pilihan sendiri dari kedua calon?

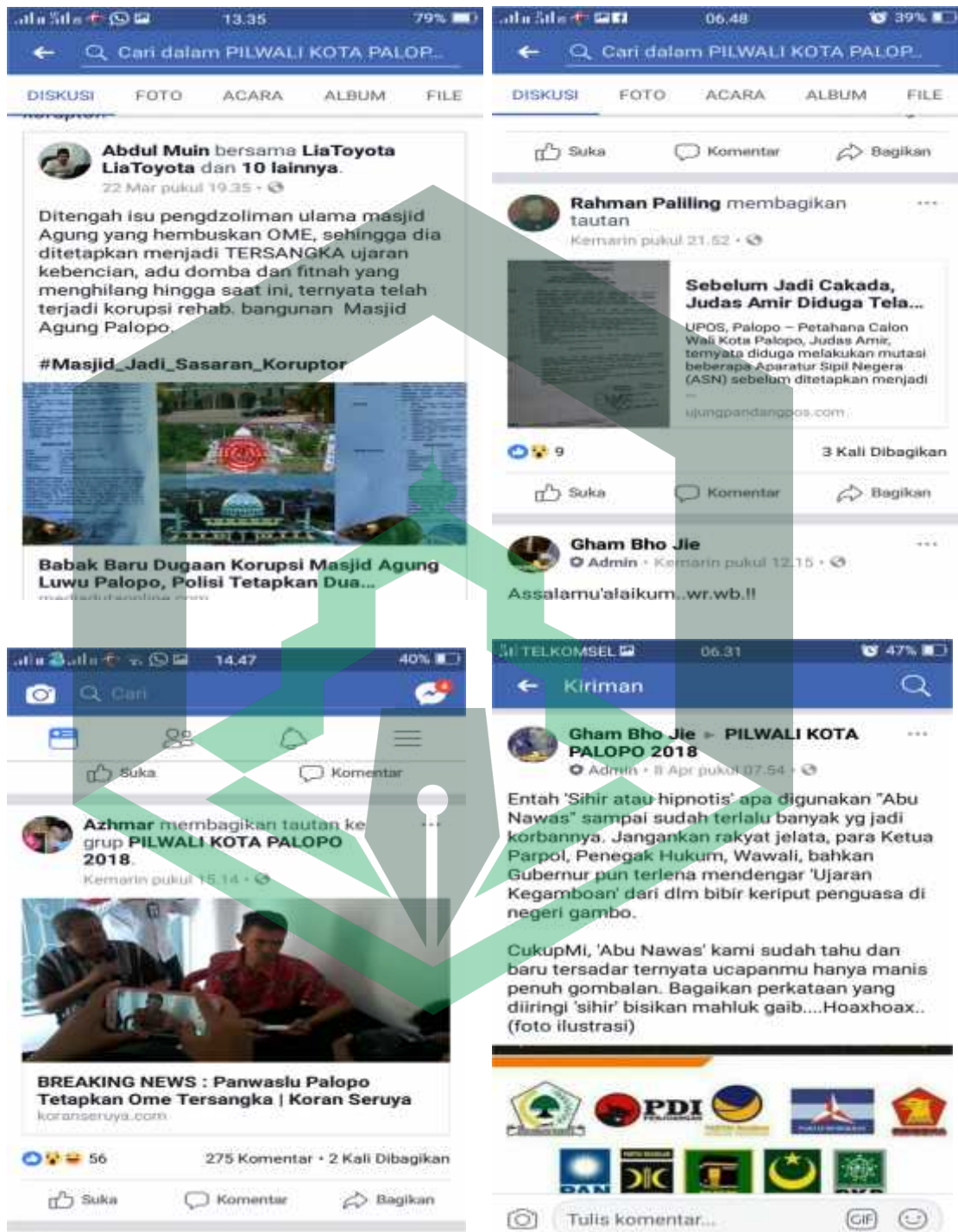
Informan : Ia sudah ada pilihan tersendiri dan tidak dipengaruhi oleh apa yang ada dalam grup tersebut. kalau yang ada dalam grup tersebut hanya sekedar bunga rampai saja bahasa kerennya, jadi cuman jadi bahan hiburan tapi tidak punya andil untuk memberikan pengaruh terhadap pribadi saya sendiri.

Peneliti : Menurut anda berita atau postingan mengenai perolehan sementara suara yang disebar di *facebook* memiliki pengaruh terhadap pilihan anggota grup?

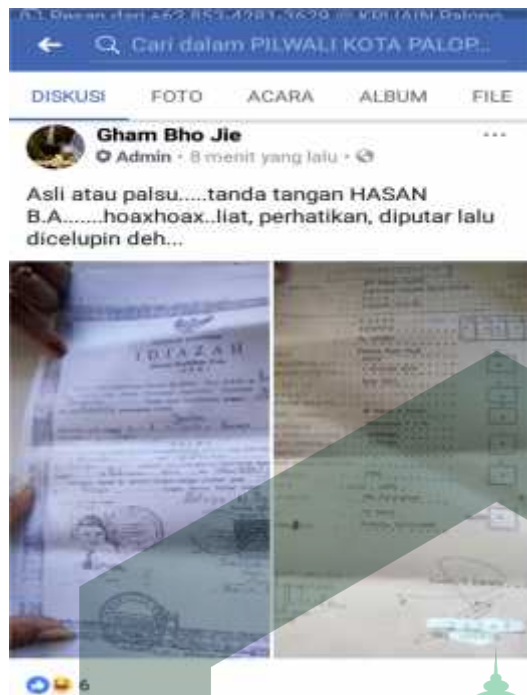
Informan : Kalau hal begitu tergantung orangnya karna tidak menutup kemungkinan ada yang melihat postingan tersebut dan mempengaruhi pemikirannya bahwa yang ia dukung bisa jadi kalah tapi hal tersebut sulit untuk ditentukan.

DOKUMENTASI POSTINGAN PADA LAMAN

GRUP PILWALI KOTA PALOPO 2018









DOKUMENTASI LAMAN GRUP FACEBOOK

Tabel 4.1

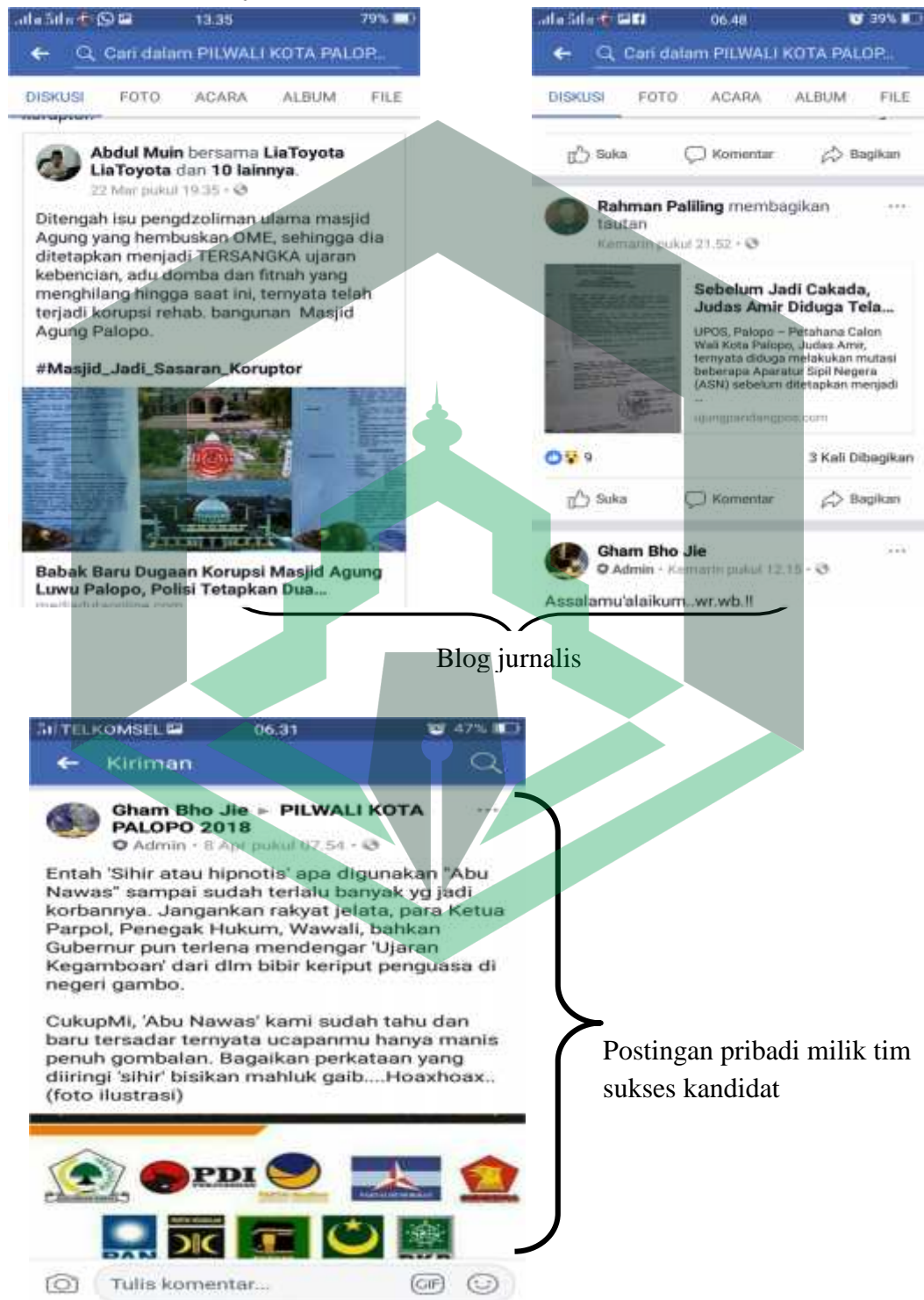
Penempatan Berita dan Postingan



Tabel 4.2

Asal Berita dan Postingan

(2 orang *coder* menjadikan berita ini sebagai rujukan)



Tabel 4.3

Kandidat Yang Diberitakan

Sampel berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Satu

Sampel berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Dua



Tabel 4.8

Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, Sifat Dan Watak

Positif Masing-Masing Kandidat

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Satu

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Dua



Tabel 4.10

Kecenderungan Lead Berita

(Rujukan *coder*)Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut SatuBerita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Dua

Panduan Wawancara Tim Sukses

Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap narasumber dalam hal ini tim sukses kedua kandidat yang tergabung dalam grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 diantaranya yaitu :

1. Berapa jumlah tim sukses dari H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud secara keseluruhan?
2. Berapa jumlah tim sukses dari H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud yang tergabung dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
3. Apa pendapat anda mengenai banyaknya pemberitaan negatif yang tersebar pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
4. Bagaimana metode kampanye yang dilakukan oleh tim sukses pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018?
5. Menurut anda apakah berkampanye melalui mediasosial *Facebook* efektif dalam meningkatkan popularitas kandidat H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud?
6. Bagaimana cara tim sukses memberi tanggapan atau pembelaan terhadap berita negatif yang disebar oleh tim lawan mengenai H.M Judas Amir/Akhmad Syarifuddin Daud?
7. Jika melihat penyebaran informasi yang ada pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018, menurut anda siapa kandidat yang informasi mengenai citra negatifnya paling banyak tersebar?
8. Menurut anda sebagai tim sukses, apakah berkampanye atau menyebar informasi mengenai kandidat melalui media *Facebook* pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya pola pikir anggota grup?

Panduan Wawancara Anggota Grup (Umum)

Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap anggota grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 secara umum dalam hal ini diluar informan sebagai tim sukses kedua kandidat pada grup yang sama. Beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
2. Menurut anda apakah grup tersebut berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan awal dibuatnya?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kampanye yang terjadi dalam grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
4. Apakah semua berita yang ada pada grup tersebut relevan dengan pemilihan walikota dan wakil walikota Palopo 2018?
5. Bagaimanapendapat anda sebagai salah satu anggota grup mengenai berita yang tersebar pada grup tersebut?
6. Menurut anda saat menjelang pemilihan apakah berita yang banyak disebar adalah berita mengenai keburukan atau kebaikan pasangan calon pada grup PILWALI KOTA PALOPO 2018?
7. Menurut anda apakah berita tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pemikiran atau opini anggota grup mengenai kandidat yang menjadi topi pemberitaan?
8. Apakah berita yang disebar pada grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 besar pengaruhnya terhadap opini anggota grup dan keputusan memilih pasangan kandidat?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : **Indry Harmawati**

Nim : 15.0104.0001

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus grup PILWALI KOTA PALOPO 2018)”*** , pada tanggal..... di.....

Dengan pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo,.....2018

Narasumber,

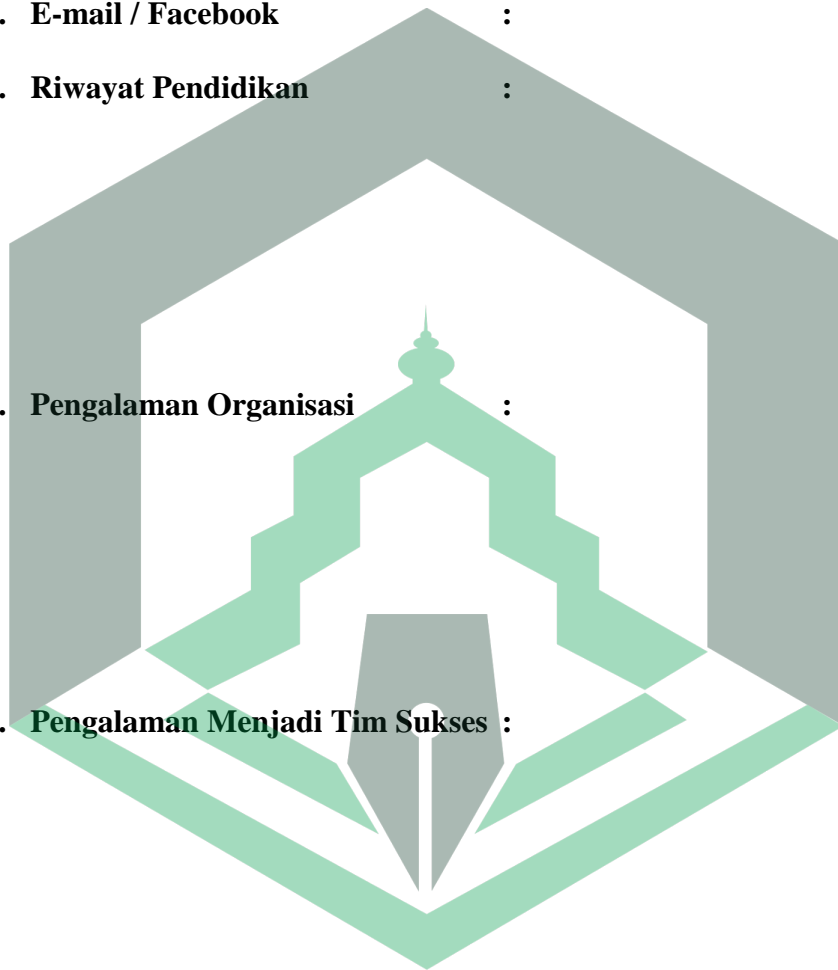
.....

BIODATA INFORMAN

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Jabatan :
4. E-mail / Facebook :
5. Riwayat Pendidikan :

6. Pengalaman Organisasi :

7. Pengalaman Menjadi Tim Sukses :



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i) :

Nama : **Indry Harmawati**

Nim : 15.0104.0001

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (studi kasus grup PILWALI KOTA PALOPO 2018)”*** , pada tanggal..... di.....

Dengan pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo,.....2018

Narasumber,

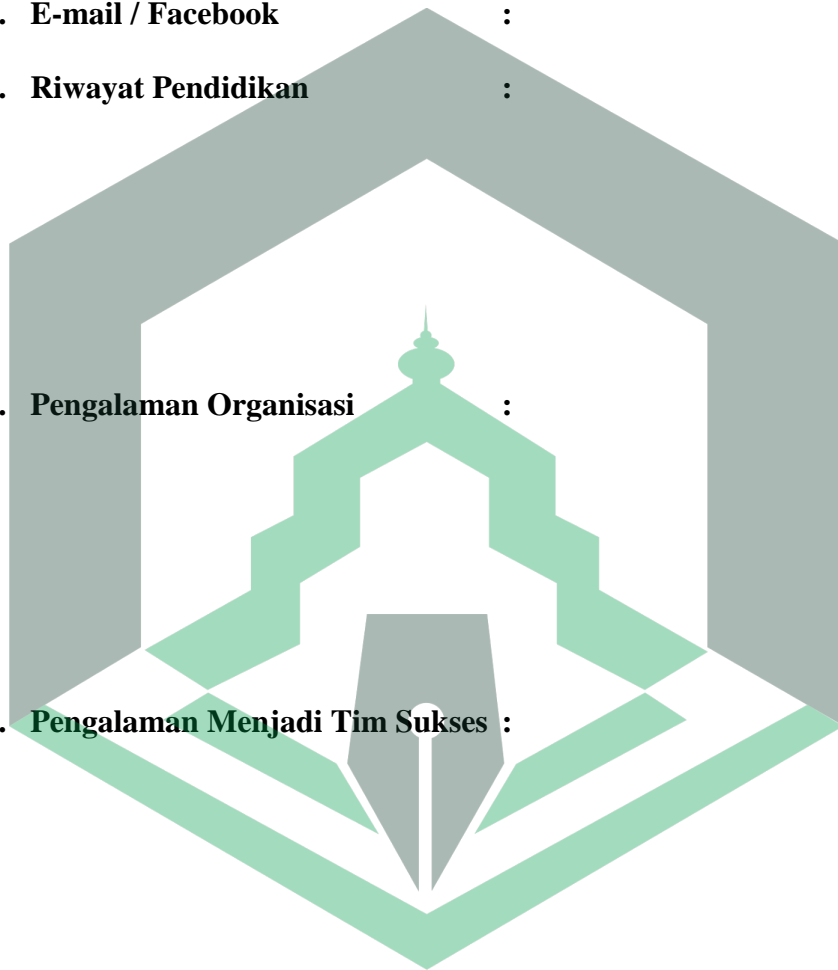
.....

BIODATA INFORMAN

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Jabatan :
4. E-mail / Facebook :
5. Riwayat Pendidikan :

6. Pengalaman Organisasi :

7. Pengalaman Menjadi Tim Sukses :



Wawancara Dengan Informan



Nama Informan : Beni Sjamsuddin Toni

Status Informan : Anggota Grup (Umum) Facebook **PILWALI KOTA PALOPO 2018**

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2018

Tempat dan Waktu Penelitian : Jln. Kuala Lumpur Kota Palopo, 22.02 WITA

Peneliti : Apakah anda tau dan ikut bergabung dalam grup **PILWALI KOTA PALOPO 2018**?

Informan : Ia saya tau dan saya bergabung dalam grup.

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat anda dengan grup **PILWALI KOTA PALOPO 2018**?

Informan : Pendapat saya cukup menarik grup grup PILWALI KOTA PALOPO 2018 ini karna disitu ajang untuk orang saling menunjukkan kapasitas calon pilihannya masing-masing, tempat mereka beradu argumen tentang program, visi misi dan lain sebagainya dari pihaknya masing-masing. Jadi ya, responnya cukup positif.

Peneliti : Jadi menurut anda kehadiran grup ini cukup bagus untuk menjadi wadah?

Informan : Iya saya rasa bagus.

Peneliti : Lalu apakah menurut anda grup tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya yakni sebagai wadah kampanye dengan menyampaikan visi-misi meskipun juga menonjolkan hal lain disamping kampanye?

Informan : Nah disitu, seiring berjalannya waktu grup tersebut malah menjadi ajang menjatuhkan satu sama lain, diawal memang ada visi misi tapi lama-lama malah didalamnya orang saling “*macalla*” (mengejek) satu sama lain.

Peneliti : Lalu menurut anda manakah kampanye yang lebih dominan dalam grup tersebut? apakah yang termaksud *Black Campaign* atau atau memang termaksud kampanye sehat?

Informan : Lumayan sehat, walaupun mungkin perbandingan 70% dengan 30%. 70% yang termaksud kampanye sehatnya dan 30% kampanye hitamnya, apalagi menjelang pemilihan maka lebih banyak *black campaign*-nya.

Peneliti : Lalu jika melihat berita dan postingan yang terdapat didalamnya itu termaksud relevan dengan tujuan dibentuknya grup atau tidak ?

Informan : Kalau yang disiarkan itu, agak relevan tapi kadang juga pihak-pihak yang share berita tidak relevan dengan grupnya. Tidak relevan dengan grup PILWALI karena didalamnya juga ada anggota yang punya portal berita jadi apapun yang ada diberitanya dia upload ke grup walaupun tidak nyambung dengan grup PILWALI karena dia kejar retting pembaca.

Peneliti : Bagaimana kemudian pendapat anda mengenai berita negatif yang tersebar di grup?

Informan : Ya, tidak setuju pastinya, karena jika kita ingin mengkampanyekan sesuatu itu lebih baik menyebar kebbaikannya tanpa harus menjatuhkan pihak lain. Jangan karena punya portal berita jadi sembarang berita yang dibuat.

Peneliti : Jadi sebenarnya ini jadi ajang penyebaran media (online) untuk kejar ratting?

Informan : Ia, untuk kejar ratting.

Peneliti : Mendekati pemilihan berita apa yang menurut anda paling banyak tersebar?

Informan : Paling banyak mengenai berita keburukan pasangan calon masing-masing, karena sedikit saja kesalahan kata yang diucapkan oleh calon maka diplintir sampai berlebihan, digoreng sana sini.

Peneliti : Menurut anda sebagai anggota grup apakah berita atau postingan tersebut mempengaruhi prespektif atau tidak?

Informan : Sebagai orang yang paham akan penyebaran informasi tidak berpengaruh kalau bagi saya, karena saya orangnya “Kepo” kalau dapat berita harus saya tau unsurnya, dari siapa dan bagaimana kebenarannya, siapa yang bawa berita tersebut ada kepentingannya atau tidak jadi tidak ada pengaruh. Jadi saya memang lebih fokus mencari informasi langsung dari pasangan calon mengenai bagaimana pasangan calon itu, tidak terlalu mengandalkan dari media atau opini yang berkembang.

Peneliti : Tapi menurut anda dengan melihat postingan anggota lain disamping anda dan tim sukses kedua calon apakah disitu ada yang terpengaruh?

Informan : Pasti ada yang terpengaruh hal tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan pemahaman, tapi disamping itu terkadang juga tingkat pendidikan tidak berpengaruh yang lebih berpengaruh itu apabila sudah ada kedekatan emosional dengan hal ini.

Peneliti : Apakah sebelum pemilihan berlangsung dan anda bergabung dalam grup apakah telah ada pilihan sendiri dari kedua calon?

Informan : Ia sudah ada pilihan tersendiri dan tidak dipengaruhi oleh apa yang ada dalam grup tersebut. kalau yang ada dalam grup tersebut hanya sekedar bunga rampai saja bahasa kerennya, jadi cuman jadi bahan hiburan tapi tidak punya andil untuk memberikan pengaruh terhadap pribadi saya sendiri.

Peneliti : Menurut anda berita atau postingan mengenai perolehan sementara suara yang disebar di *facebook* memiliki pengaruh terhadap pilihan anggota grup?

Informan : Kalau hal begitu tergantung orangnya karna tidak menutup kemungkinan ada yang melihat postingan tersebut dan mempengaruhi pemikirannya bahwa yang ia dukung bisa jadi kalah tapi hal tersebut sulit untuk ditentukan.

Wawancara Peneliti Dengan Informan



Nama Informan : Herman Saputra

Nama Akun FB : Emmank Jie

Status Informan : **Tim Sukses Kandidat Judas Amir Dan Rahmat Masri Bandaso**

Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2018

Tempat Dan Waktu Penelitian : Lapangan Pancasila Kota Palopo, Pukul 20 : 41 Wita

Peneliti : Apakah Bapak Merupakan Salah Satu Tim Sukses Dari Pasangan Kandidat Judas Amir Dan Rahmat Masri Bandaso Saat Pemilihan Walikota Palopo Tahun 2018 Kemarin?

Informan : Saya Memiliki Jabatan Yang Sama Dengan Pak Reski Aziz Yakni Sebagai L.O Yakni Penghubung Antara KPU Dengan Partai Politik Dan KPU Dengan Paslon (Pasangan Calon) Pak Judas Dengan Pak Rahmat Masri Bandaso, Sama Halnya Dengan Pak Reski Aziz Cumin Dia Penghubung Pada Kandidat Sebelah (Achmad Syarifuddin Daud Dan Budi Sada).

Peneliti : Apakah Bapak Bergabung Dalam Grup *Facebook* PILWALI KOTA PALOPO Kemarin?

Informan : Ia Saya Ikut Bergabung

Peneliti : Apakah Bapak Aktif Mengikuti Kegiatan Grup Pilwali Kota Palopo Tersebut ?

Informan : Ia Saya Aktif

Peneliti : Apa Nama Akun *Facebook* Bapak ?

Informan : Akun Asli Atas Nama Emmank Jhe Tapi Saat Itu Sempat Diretas Jadi Yang Muncul Cuman “Jhe”

Peneliti : Apakah Bapak Mengetahui Bagaimana Situasi dan Kondisi Yang Ada Pada Grup Tersebut ? Karena Yang Akan Saya Teliti Mengenai postingan atau berita Yang Dikirim Pada Grup Tersebut, Menurut Bapak Bagaimana Efek Yang Ditimbulkan Oleh Kampanye Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Anggota Grupnya ?

Informan : Kalau Menurut Pengelihatan Saya Namanya Di Grup Itu Tidak Ada Efeknya Baik Itu Media Sosial Facebook Ataupun Media Sosial Lainnya, Menurut Saya Seperti Itu Tapi Mungkin Ada Efeknya Tapi Kecil, Karena Dalam Grup Tersebut Yang Aktif Selain Akun Palsu Yang Dikendalikan Oleh Banyak Orang Yang Istilah Kerennya User, Juga Yang Tergabung Didalamnya Juga Orang-Orang Yang Telah Memiliki Pilihan Politiknya Masing-Masing. Sehingga Apapun Yang Terjadi Di Dalam Grup Tersebut Mau Cerita Tentang Apapun Itu Tetap Ia Ada Pada Pendiriannya, Begitupun Dengan Masyarakat Yang Lain Meskipun Ada Perdebatan Didalamnya Orang Tetap Pada Pilihannya Jadi Tidak Ada Yang Mempengaruhi.

Peneliti : Jadi Pak Keadaan Grup Tersebut Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Anggotanya Karena Anggota Grup Tersebut Telah memiliki Pilihan Masing-Masing Pak?

Informan : Ia Menurut Saya Begitu Tapiakan Yang Banyak Tedapat Dalam Grup Tersebut Adalah Akun Palsu.

Peneliti : Terus Pak Bagaimana Menurut Bapak Tentang Akun Facebook Yang Memposting Tentang Keburukan Dari Kandidat Nomor Urut Dua Di Grup Tersebut? Apakah Hal Tersebut Dilakukan Hanya Untuk Disebar Semata Atau Memang Ada Kelompok Yang Ingin Dipengaruhi Didalamnya?

Informan : Sebenarnya Jika Membicarakan Mengenai Keburukan Kedua Kandidat Saya Rasa Keduanya Sama Maksudnya Kedua Tim Sama Dalam Menebar Keburukan Kedua Kandidat, dan Saya Menilai Bahwa Tim Sebelah (Kandidat Nomor Dua) Terlalu Berlebihan Dalam Memposting Berita Keburukan Pasangan Kandidat Nomor Satu, Terbukti Dia Dilaporkan Dipolisi dan Dikenakan Sanksi 6 Bulan Penjara. Artinya Apa Yang Dia Lakukan Dalam Kampanye Hitam Tersebut Tidak Terbukti, Dia (Tim Kandidat Nomor 2) Itu Kalau Tidak Salah Memiliki 26 Laporan Ke Panwas Mengenai Kandidat Nomor Satu Namun Satupun Tidak Ada Yang Terbukti, Sedangkan Dari Tim Kita Hanya Melaporkan Dua Sampai Tiga Laporan dan Diproses Hukum Dan Dia Dikenakan Hukuman 6 Bulan Walaupun Terhitung Percobaan.

Peneliti : Siapa Akun Dari Tim Sukses Kandidat Nomor Dua Yang Bapak Maksud? dan Apakah Percobaan Hukuman 6 Bulan Tersebut Dikenakan Karena Postingan Yang Dikirim Oleh Akun Tersebut Ke Grup Pilwali Kota Palopo?

Informan : Jika Dilihat Atau Kita Amati Postingan Yang Ada Di Grup Tersebut Yang Diupload Adalah Percakapan Calon, Misalkan Judas Kampanye Di Pesisir Apa Yang Diucapkan Oleh Kandidat Saat Kampanye Di Pesisir Itu Yang Kita Upload Misalkan Tentang Visi dan Misi Kita, Dia Juga (Kandidat Nomor 2) Sengaja Atau Tidak Sengaja Waktu Kampanye Di Daerah Cakalang Banyak

Yang Dia Ucapkan Dan Menurut Kita Itu Melanggar Etika Kampanye dan Kemudian Kita Laporkan Walaupun Sebenarnya Yang Mengunggah Video Tersbut Sudah Tidak Dikenali Siapa Orangnya. Tapi Kita Tidak Fokuskan Ke Situ, Kandidat Nomor Dua Juga Mengakui Bahwa Betul Dia Yang Mengucapkan dan Memang Banyak Saksinya.

Peneliti : Jadi Hingga Saat Ini Belum Diketahui Pak Siapa dan Dari Tim Mana Yang Mengunggah Video Tersebut?

Informan : Kita Tidak Tau Siapa Yang Mengunggah Video Tersebut dan Yang Jelas Video Tersebut Diunggah Di Media Sosial Tapi Kita Tidak Tau Siapa Nama Yang Mengunggah Video Tersebut, Tapi Polisi Tidak Mendalami Kasus Tersebut Tentang Siapa Yang Mengunggah Video Tersebut Pertama Kali Ke Facebook, Yang Memproses Kasus Tersebut Adalah Panwas Dengan Mendalami Apa Yang Diucapkan Oleh Pak Ome Saat Kampanye Apakah Sesuai Dengan Etika Berkampanye Atau Tidak.

Peneliti : Tapi Pak Selain Itu Kan Juga Banyak Berita Negatif Lainnya Mengenai Pak Ome Yang Jadi Tersangka, dan Berita Tersebut Diposting Oleh Tim Sukses Dari Pasangan Judas Amir, Jadi Apa Maksud Dibalik Postingan Tersebut Pak?

Informan : Memang Dia Tersangka

Peneliti : Tapi Untuk Apa Informasi Tersebut Disebar Pak?

Informan : Sebenarnya Saya Orang Yang Paling Aktif Dalam Menebar Informasi Namun Begini Jika Ada Calon Yang Menjadi Tersangka Atau Pernah Terpidana Sebenarnya Itu Kewajiban KPU Untuk Menyebarkan Informasi Tentang Itu. Saya Sempat Mensomasi KPU Bahwa Itu Harus Disebar Luaskan, Bahwa Ome Menjadi Bukan Lagi Tersangka Namun Menjadi Narapidana, Kalau Tersangka Itu Belum Tentu Bersalah Tapi Kalau Terpidana Itu Sudah Sah.

Peneliti : Apakah Kemarin Pak Ome Sempat Dipenjara Karena Kasus Ini Pak?

Informan : Tidak, Dia Terpidana Tapi Tidak Menjalani Hukuman Atau Penjara Ini Istilahnya Hukuman Percobaan, Dia Terbukti Bersalah Tapi Tidak Masuk Di Penjara Tapi Jika Kesalahan Tersebut Terulang Lagi Maka Ia Akan Menjalani Hukuman Tersebut, Karena Mengingat Sekarang Musim Pemilihan Jangan Sampai Dia Dipenjara Bisa Kacau Atau Apa Sebagainya. Dan Kembali Ke Pertanyaan Awal Tujuan Disebar Berita Tersebut Untuk Menunjukkan Ke Publik Atau Masyarakat Khususnya Anggota Grup Bahwa Ini Dan Beginilah Pilihannya, Yang Satu Terpidana Dan Yang Satunya Tidak.

Peneliti : Lalu Pak Bagaimana Tim Sukses Dalam Hal Ini Anggota Grup Yang Aktif Menanggapi Berita Keburukan Pasangan Nomor Urut

Satu, Yakni Salah Satunya Mengenai Proyek Jalan Lingkar Yang Upload Oleh Beberapa Akun Yang Pro Terhadap Kandidat Lawan?

Informan : Lingkaran Barat Itu Sebenarnya,, Kalau Postingannya Kemarinkan Ini Dikerjakan Tidak Sesuai Dengan Prosedur Dan Tidak Memiliki Amdal Dan Sebagainya, Nah Kita Bantah Hal Tersebut Bahwa Pekerjaan Yang Dilakukan Tanpa Memiliki Amdal Harus Dilengkapi Dengan Dokumen Dlh Namanya, Nah Itu Yang Diperlihatkan Oleh Pak Judas Waktu Dabat Kandidat Kan, Itulah Yang Menjawab Mengenai Informasi Itu. Sebenarnya Temuan BPK Dengan BPKP Tidak Ada Kerugian Negara Tapi Hari Ini Ada Tersangka Itu Temuan Jaksa, Apakah Ia Mengandung Audit-Audit Dari Luar Kita Tidak Tahu Yang Jelas Kasus Itu Sementara Diproses Hukum Dan Kita Hormati Dan Hargai Itu Kalau Menurut Jaksa Dan Temuan Sekarang Sudah Ada Tersangka Yah Kita Hadapi Dan Liat Prosesnya Sampai Selesai.

Peneliti : Pak Sebagai Perwakilan Tim Sukses Dari Kandidat Nomor Satu Bagaimana Cara Bapak Dan Tim Lainnya Dalam Menghadapi Berita-Berita Atau Informasi Buruk Mengenai Pasangan Judas Amir Dan Rahmat Masri Bando Yang Sengaja Disebar?

Informan : Kalo Pak Judas Itu Diserang Dengan Isu Hoaks, Isu Anaknya, Isu Lobi Partai Politik Yang Istilahnya Kalau Kita "*Mangoa*" Kita Rasionalkan Saja, Partai Politik Dalam Mendukung Calon

Kandidat Itu Pasti Melihat Survei Terlebih Dahulu, Dari Awal Memang Hasil Survei Kita Dengan Kandidat Nomor Dua Itu Sudah Jauh Sekali

Peneliti : Dan Apakah Hasilnya Yang Lebih Tinggi Adalah Nomor Dua?

Informan : Pastinya Nomor Satu

Peneliti : Tapi Hasil Survei Yang Di Sebar Melalui Facebook Kandidat Nomor Dua Yang Hasil Surveinya Lebih Tinggi?

Informan : Tidak Ada Survei Yang Menyatakan Bahwa Nomor Dua Yang Surveinya Lebih Tinggi, Lembaga Survei Nasional Itu Menpatkan Pasangan Juara Jauh Diatas Kandidat Nomor Dua, Saya Tidak Tau Kalau Survei *Facebook* Karena Kita Tidak Pakai Survei Itu.

Peneliti : Tapi Surveinya Memang Begitu Hasilnya Pak?

Informan : Ia Memang Begitu Dan Kita Sudah Rilis Di Media Kita Juga Adakan Jumpa Pers Meski Kita Tidak Liatdatanya Seperti Apa.

Peneliti : Kemarin Saya Dapat Informasi Survei Yang Disebar Di Facebook Pak Dan Disitu Hasil Survey Tertinggi Adalah Kandidat Nomor Dua Yakni Kurang Lebih 60% , Lalu Bagaimana Kiranya Teknik Kampanye Yang Dilakukan Oleh Ti m Kandidat Nomor Urut Satu Sahingga Bisa Mengalahkan Survei Kandidat Nomor Dua Dan Akhirnya Memenangkan Pemilihan? Dan Apakah Ada Pengaruh

Berita Negatif Yang Disebar Di Facebook Dengan Menangnya Kandidat Nomor Satu?

Informan : Sebenarnya Kalau Untuk Berita Yang Disebar Di Facebook Itu Menurut Kami Jika Hal Negatif Tersebut Tentang Kami Maka Hanya Akan Menghabiskan Waktu Jika Kita Ladeni Dan Tidak Ada Efeknya Bagi Kami. Kecuali Jika Ada Berita Yang Terlalu Asal Dan Sebagainya, Jadi Kami Jalan Saja Tahapan Demi Tahapan Dan Kampanye Demi Kampanye Kami Lakukan Dan Satu Yang Kami Pesankan Ke Tim Kami Yaitu Tidak Boleh Ada Kampanye Yang Menceritakan Aibnya Orang. Pak Judas Ketika Bicara Boleh Dilihat Rekaman Videonya Saya 152 Kali Pertemuan Saya Ikut Dan Beberapa Kali Saya Jadi MC Nya Saya Tidak Pernah Mendengarkan Pak Judas Itu Membicarakan Aibnya Orang Dan Memang Tidak Pernah, Apalagi Kalau Dibilang Pak Rahmat Karena Intinya Kalau Diberitakan Kejelekannya Orang Sama Saja Halnya Jika Kita Berkampanye Untuk Dia Karena Beberapa Kali Kita Sebutkan Namanya Saat Kita Menjelekkan Nama Dia. Jadi Itu Prinsip Kami Kami Hanya Melakukan Hal-Hal Yang Sesuai Dengan Visi Misi Kami.

Peneliti : Apa Bapak Dekat Dengan Sosok Pak Judas Dan Sering Bertemu Dengan Pak Judas Sebelum Pemilihan Kemarin?

Informan : Ia Dekat, Kalau Ketemu Hampir Tiap Malam.

Peneliti : Bagaimana Keadaan Pak Judas Saat Itu, Apakah Seperti Ada Tekanan Batin Yang Dirasakan Akibat Dari Pemberitaan Negatif Yang Tersebar?

Informan : Tidak Ada

Peneliti : Jadi Pak Judas Itu Orangnya Cuek Pak ?

Informan : Oh Ia Dia Orangnya Cuek Apalagi Kalau Pak Rahmat, Pak Judas Itu Tidak Akan Dia Perhatikan Yang Seperti Itu Kecuali Memang Kayak Masalah Kampanye Kemarin Yang Mengatakan Bahwa Yang Menikmati Pembangunan Dikota Palopo Ini Hanya Anaknyanya, Omnya Dan Itu Sudah Sangat Keterlaluan Dan Dia Menyampaikan Bahwa Laporkan Hal Tersebut. Jadi Saya Sebagai Tim Melaporkan Dipanwas, Karena Memang Ada Wadahnya Jadi Sudah Kita Laporkan. Jadi Kita Bepinsip Begini Semua Orang Punya Keluarga Besar Dan Pasti Mereka Akan Marah Jika Dikaitkan Dengan Hal-Hal Seperti Itu.

Peneliti : Tapi Pak Sedikit Banyaknya Apakah Ada Pengaruh Pemberitaan Negatif Terhadap Pak Judas?

Informan : Tidak Ada Sedikitpun Tidak Pak Judas Tidak Liat Facebook, Dan Kami Sebagai Tim Tidak Menyampaikan Kepada Beliau Hal-Hal Yang Bisa Menjadi Beban Buatnya. Pak Wali Kan Tidak Liat Medsos Jika Ia Tau Itupun Dari Orang-Orang Disekitarnya. Bebannya Pak Juda Itu Sudah Banyak, Dia Harus Persiapan Untuk

Kampanye Dan Jika Ada Berita Seperti Itu Lalu Kami Sampaikan Bisa Jadi Beban Baru Buat Pak Judas Yang Bisa Membuatnya Stress.

Peneliti : Jadi Hal Tersebut Juga Tergantung Tim Suksesnya Pak Bagaimana Ia Mengerti Mengenai Posisi Kandidatnya Dan Informasi Apa Yang Bisa Ia Sampaikan?

Informan : Makanya Itu Saya Bilang, Kan Ada Juga Orang-Orang Disekitar Pak Judas Yang Mungkin Tidak Bisa Menahan Diri Untuk Menyampaikan Berita Atau Mungkin Juga Cari Perhatian Pak Wali Kami Sebagai Tim Suksesnya Hanya Mengatakan Kalau Hal Seperti Itu Tidak Perlu Disampaikan Ke Pak Judas Yang Hanya Menambah Bebannya Kecual Hal-Hal Yang Perlu Klarifikasi Maka Itu Yang Kemudian Kami Sampaikan Ke Pak Judas.

Peneliti : Lalu Apakah Menurut Bapak Kampanye Yang Berlangsung Di Grup Pilwali Tersebut Merupakan Kampanye Hitam?

Informan : Tidak Semuanya Kampanye Hitam Namun Yang Lebih Banyak Yaitu Kampanye Hitam. Tapi Ada Juga Kampanye Hitam Yang Memang Sesuai Dengan Faktanya, Contohnya Bahwa Ome Itu Tidak Pernah Masuk Kantor Selama Menjabat, Memang Faktanya Seperti Itu.

Peneliti : Berarti Bukan Masalah Atau Melanggar Seperti Halnya Dilakukan Oleh Tim Lawan Yang Menyatakan Bahwa Pak Judas Itu Sudah Tua?

Informan : Memang Faktanya Pak Judas Sudah Tua

Peneliti : Lalu Bagaimana Denga Popularitas Pak Judas Pak Apakah Ada Peningkatan Setelah Dilakukan Kampanye Tersebut?

Informan : Tidak Ada Pengaruhnya, Kalau Masalah Popularitas Siapa Yang Tidak Kenal Pak Judas

Peneliti : Pertanyaan Terakhir Pak, Menurut Bapak Bagaimana Solusi Untuk Menghindari Adanya Adu Domba Dan Perang Urat Saraf Dalam Kampanye?

Informan : Saya Kira Media Sosialnya Efektif Namun Kita Berharap Bahwa Apa Yang Diungkapkan Yang Diupload Adalah Hal Apa Yang Akan Kita Lakukan Dan Prestasi Apa Yang Telah Kita Lakukan, Karena Masyarakat Lebih Tertarik Dengan Hal-Hal Seperti Itu Dibanding Dengan Menebar Keburukan Orang Lain Lama Kelamaan Orang Juga Akan Bosan Dengan Apa Yang Kita Sebarkan Dan Hal Tersebut Juga Berimbas Pada Keselamatan Kita Karena Orang Juga Punya Keluarga Besar Yang Mungkin Tidak Akan Terima Dengan Perlakuan Seperti Itu

Wawancara Peneliti Dengan Informan



Nama Informan : Arif Abadi

Nama Akun *Facebook* : Gham Bho Jhe

Status Informan : **Tim Sukses (Relawan) Kandidat Ahmad Syarifuddin Daud dan Budi Sada**

Tanggal Wawancara : 02 - 08 Oktober 2018

Tempat Dan Waktu Penelitian : Aplikasi Facebook Messenger

Peneliti : Assalamualaikum saya Indry Harmawati mahasiswa KPI IAIN Palopo. Maaf sebelumnya pak saya punya penelitian mengenai pemilihan Walikota Palopo kemarin (tahun 2018) dan butuh narasumber pak jad saya harap bapak mau menjadi narasumber dalam penelitian saya.

- Informan : In Shaa Allah semoga saya bisa bantu, haha
- Peneliti : Kapan bapak ada waktu?
- Informan : Saya sekarang ada di Luwu Utara dan sedang ada pendampingan untuk 2 orang caleg pusat di pemilu 2019, Opu Luthfi Nasdem dan Abang Fauzi Golkar, jadi sulit tuk tinggalkan Lutra, kalau bisa apa yang harus saya lakukan untuk kita ces?
- Peneliti : Kalau bapak tidak keberatan kita bisa wawancara lewat *chat* saja wawancaranya pak?
- Informan : Nah itu lebih baik haha.
- Peneliti : Siapa nama asli bapak dan kalau bisa saya minta nomor Hp atau WA-nya pak?
- Informan : Tapi pelan2 yah, jangan terlalu semangat haha. Nama asli Arif Abadi, nomor Hp dan WA dalam pengawasan pihak Negara, haha
- Peneliti : Kenapa bisa dalam pengawasan pihak Negara pak? Dan Apa akun *facebook* atas nama Gham Bho Jhi itu milik bapak?
- Informan : Hp dan nomor serta akun *facebook* an/ Gham Bho Jhi masih berada di pihak Labfor Polri, efek Pilwalkot PLP.

Peneliti : Pantas waktu saya coba hubungi bapak melalui akun *facebook* bapak atas nama Gham Bho Jie dan tidak ada respon.

Informan : Selain dilaporkan oleh pihak pak Judas dugaan pelanggaran UU ITE, juga diduga punya hubungan dengan Saracen, malah diduga sebagai Puang Nandar, haha.

Informan : Tapi semua itu tidak terbukti dan memang semua dugaan itu Tidak benar adanya, Saya orang baik dan saat ini bekerja sebagai staf administrasi khusus sosial dan politik Bupati Lutra, tidak makan sabun dan senang membela rakyat kecil, haha. Tapi boleh percaya bahwa komunikasi kita saat ini melalui Massenger bisa jadi juga dalam pemantauan pihak Negara atau Intel, Polisi, BAIS, dan BIN, hoaxhoax.

Peneliti : Tidak masalah pak karena ini tidak amenjelekkkan pihak manapun.

Informan : Tapi jangan tanyakan terkait hal-hal yang bisa dikategorikan rahasia Negara, haha, karena saya juga banyak tau mengenai hal tersebut, haha.

Peneliti : Kalau begitu pak sepertinya saya memilih Narasumber yang tepat.

Informan : Utamanya terkait Pilwalkot Palopo dan kehadiran yang namanya Negara di Pilkada tersebut, haha. Bagaimana Negara

mendesain agar demokrasi di Kota Palopo berjalan dengan aman dan damai di Pilwalkot Palopo yang merupakan salah satu Pilkada masuk zona merah pada Pilkada serentak lalu.

Peneliti : Mungkin hal tersebut juga berkaitan juga pak karna penelitian saya berkaitan dengan pembunuhan karakter kandidat saat kampanye.

Informan : Pilwalkot Palopo itu bagi saya layaknya “Pilkadal” karena banyak orang yang dikadali, haha. Pembunuhan karakter siapa yang kamu maksud?

Informan : Kalau boleh tahu apa judul dari penelitian kamu, sebelum kita jauh ngobrol , agar saya tidak beri info yang meluas, haha, biar tepat, cepat dan lengkap, haha.

Peneliti : Disini kan bapak sebagai tim sukses pasangan kandidat bapak Ome dan Budi Sada, jadi yang akan saya tanyakan hanya seputar peran bapak dan seberapa jauh berita citra negatif Ome Bisa mempengaruhi masyarakat.

Informan : Hahaha, perlu kita ketahui sebelumnya, hasil survey perbulan Mei dari data lembaga SMRC yang digunakan partai Nasdem, Ome masih unggul 6 persen dengan strong voter yang cukup tinggi, tapi tak bisa dipertahankan selama 27 hari, haha, dan yang bisa membalik itu saya duga cuma dipengaruhi oleh *money*

politic yang massif dan dengan jumlah nominal tinggi, haha. Katanya perkepala Rp. 500 Ribu, Gare.

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat bapak mengenai banyaknya pemberitaan negatif mengenai pasangan kandidat nomor urut dua? dan apakah berita negatif tersebut mempengaruhi kepribadian pak Achmad Syarifuddin Daud, pak?

Informan : Itu jelas berpengaruh dan pola yang digunakan itu meniru pola main di Pilkada DKI Jakarta saat Ahok detersangkakan karena Surah Al-Maidah, seperti itulah pola yang dimainkan di Palopo, haha.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana dampak dari pemberitaan negatif yang tersebar di *facebook* saat kampanye?

Informan : Dalam politik sejak dulu ada yang namanya *Black Campaign* dan itu dilarang oleh UU (Undang-undang), ada juga negatif *campaign* dan dalam Undang-undang itu hukumnya makruh, haha. Tapi yang terjadi di Pilwalkot (Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota) Palopo itu adalah model politik terbaru yang saat ini banyak digunakan di Negara ini yaitu “Politik Kriminalisasi”, haha. Kriminalisasi ini seeperti yang dialami oleh bapak Ome dengan detersangkakan agar citranya buruk dimata masyarakat, haha. Politik kriminalisasi ini bisa berjalan pastinya bila menggunakan perangkat hukum itu tentunya,

seperti penyelenggara pemilu atau Panwaslu dan KPU serta penegak hukum, kepolisian dan kejaksaan serta hakim pengadilan, hoaks.

Peneliti : Apa menurut bapak politik kriminalisasi itu benar adanya? Dan kenapa di jawaban bapak terdapat kata “Hoaks”?

Informan : Adalah, dan sengaja saya taruh kata “hoaks” karena itu kebiasaan Gham Bho Jhi kalau buat status dibelakangnya selalu ada “hoaxhoax” untuk perlindungan saja, haha. Itulah maksud saya ada DESAIN NEGARA, hoaxhoax, bayangkan saja bila Dirjen OTODA, yang juga adalah PLT Gubernur Sulawesi Selatan, Sono Marsono, harus lakukan hal yang tidak sewajarnya dilakukan dengan menyurati diri sendiri dan mengklarifikasi pernyataannya sendiri, goblok TDK (tidak) itu, sengaja tidak itu? Terkait kasus mutasi yang menyebabkan pihak KPU dipecat, hoax.

Peneliti : Apakah kampanye yang dilakukan di grup *facebook* PILWALI KOTA PALOPO 2018 juga memiliki metode?

Informan : Metodenya??, saat ini *facebook* sangat memiliki peran penting dalam bersosialisasi dan itu cukup berpengaruh dalam kontestasi politik.

Peneliti : Kalau kali ini bisa tidak pak kata hoaksnya dihilangkan agar jelas informasinya untuk peneitian pak?

Informan : Terserah Ndri mau percaya atau tidak, haha, hoaks. Soalnya pasti wawancaranya banyak menyerempet ke hal-hal sensitif begitu, haha.

Peneliti : Menurut bapak siapa pasangan kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Palopo yang informasi negatifnya paling banyak disebar?

Informan : Tiap orang berbeda-beda dalam menilai sosialisasi melalui *facebook*, itu sesuai takaran isi otaknya, haha, tentunya juga ada rata-rata tingkat SDM (sumber daya manusia) disetiap daerah dan sebagai tim media itu harus tahu itu hingga dapat memilah opini dan isu apa yang digunakannya dalam berkampanye. Tapi pada intinya berkata jujur itu lebih baik. katakana salah bila itu salah dan katakana benar bila itu memang benar, haha, bagaimana bila calonnya itu memang banyak buruknya, mau tidak mau terpaksa kita katakan yang sebenarnya kalau memang dia buruk dan itu dianggap sebagai kampanye negatif tapi berdasarkan data dan fakta, namun bila itu tidak sesuai dengan data maka pastilah itu *Black Campaign*, haha. Contohnya saya bilang Judas itu sudah pikun dan tua, haha, fakta memang tua kok, masa mau dibilang masih muda dan pernyataan saya itu nyatakan pikun dikategorikan kampanye negatif, haha.

Peneliti : Sebagai orang yang dekat dengan pak Ome, apakah pernah pak Ome cerita ke bapak mengenai apa yang dialaminya saat mengetahui berita negatif tentang dirinya disebar?

Informan : Tidak pernah, Ome itu berkarakter tabah dan selalu semangat, haha, padahal bukan rahasia umum lagi bila sejak awal dilantik sebagai Wakil Walikota Ome mendapat perlakuan diskriminatif di lingkungan Pemkot (pemerintah kota) Palopo. tugas dan wewenangnya tak diberikan, keluarga dan orang-orang terdekatnya diamputasi dan lain lain, haha.

Peneliti : Jadi bagaimana keadaan Ome setelah pemberitaan dirinya yang kemarin tentang kasus dirinya sebagai tersangka?

Informan : Saya kurang tau persisnya, karena saya jarang sama dekat bersama beliau selama Pilwalkot tapi menurut saya, jelas Ome mengalami kaget karena tidak menyangka akan dtersangkakan lantaran baru sekali juga mendapat panggilan dari BAWASLU Palopo, tapi setelah itu langsung ditetapkan sebagai tersangka, hahaha.

Peneliti : Pak terus bagaimana caranya Ome menghadapi pemberitaan tersebut? dan sepengetahuan bapak apakah ada pendukung Ome yang saat itu pindah pilihan?

Informan : Seperti yang kita ketahui bersama, waktu itu Ome dinyatakan kabur, padahal tidak, saat itu jelas dibutuhkan ketenangan dalam

menghadapi persoalan yang datang dari pihak competitor alias serangan kriminalisasi menurut pendapat saya, karena serangan itu dalam bentuk wilayah hukum, otomatis Ome harus pergi konsultasi ke pakar hukum untuk mendapatkan jalan keluar dari persoalan tersebut. karena target pertama dari serangan itu untuk mendiskualifikasi Ome dari kontestasi Pilwalkot dan kedua untuk menciptakan citra buruk bahwa Ome itu hatinya pendendam dan pembenci, sudah kita begitu, haha, hoax. Pengaruh pada pemilih yang belum menentukan sikap di Pilwalkot karena pada saat itu pemilih yang belum menentukan sikap masih tinggi, *sorry* saya lupa berapa persen jumlahnya, haha.

Informan : Menurut saya begitu karena bila meruntut perjalanan pelaksanaan Pilwalkot dari awal pihak Juara gunakan strategi kotak kosong dengan beerusaha memborongi partai agar Pilwalkot terjadi kotak kosong. Dengan beerusaha memborong partai agar Pilwalkot terjadi kotak kosong seperti di Pilkada Bone, Pilkada Enrekang. Tapi sayang di detik-detik terakhir saya dan Ome bisa merebut partai Gerinra dengan mahar Cuma Rp. 350 jutta dan Gerinra mengembalikan uang competitor yang membayar mahar Rp. 1,5 Miliar, haha, hoax.

Peneliti : Jadi aksi saling serang ini tidak hanya lewat media pak, bahkan juga lewat partai?

Informan : So pasti begitu, coba silahkan Ndie masuk ke grup PILWALI KOTA PALOPO dan cari semua postingan saya Gham Bho Jie di grup itu dengan cara : masuk ke grup yang kini nama grup itu berubah kalau tidak salah namanya menuju DPRD, DPD, sebentar saya cek baru cari nama akun *facebook* saya dan liat hasil postingan saya terkait Pilwalkot, haha.

Peneliti : Saya sudah bergabung di grup pak dan hampir semua postingan bapak saya liat.

Informan : Sekarang nama grup itu menuju DPRD, DPRD Provinsi, DPR-RI 2019, haha, kalau sudah lihat begitulah sudut pandang saya, haha.

Peneliti : Lalu apa saran anda agar kampanye di *facebook* tidak lagi berlebihan?

Informan : Waah itu sulit, karena *facebook* itu adalah dunia baru jaman *now*, dunia tinggal yang jasad saja tidak bisa masuk ke dalam *facebook* haha, tapi setidaknya menurut saya dibutuhkan literasi informasi kepada masyarakat dari pihak pemerintah untuk menangkis postingan atau informasi dari Sosmed (sosial media) yang berbau hoax, ujaran kebencian dan lain-lain.

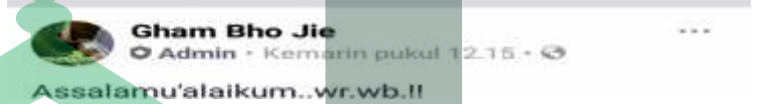
Peneliti : Pihak pemerintah yang mana yang bapak maksud apakah pihak KOMINFO atau yang lain pak?

Informan : Yah, kalau tidak salah pihak pemerintah pusat melalui KOMINFO sudah memprogram hal tersebut terkait pentingnya literasi informasi silahkan cek kebenarannya ke om Google, tinggal pihak pemerintah daerah bagaimana menindak lanjuti hal tersebut, haha. Pemerintah juga dituntut untuk sigap menghadapi perubahan jaman teknologi saat ini, jaman dimana budaya berubah mengikuti modernisasi dan membentuk masyarakat individualism, haha.



DOKUMENTASI POSTINGAN PADA LAMAN

GRUP PILWALI KOTA PALOPO 2018





DARI PEMBERITAHUAN

Gham Bho Jie membagikan tautan
Admin • Kemarin pukul 20.59 •

Mandrasaaani.....



Sumarsono Sebut Judas Lakukan Mutasi Pejabat Pemkot Palopo Tanpa Izin...

kabar.news

48

155 Komentar • 7 Kali Dibagikan

Suka

Komentar

Bagikan

11 >

Muat komentar sebelumnya

Fahmi Mahading
Asyik klau ganti wakil tawwa, lanjutkan JUARA

51m Suka Balas

Aras Sandi
3 periodemi sejak palopo terbentuk orang tua terus wali kota. Bosan deh
Ndak ada yg lain kah Kotak kosong???

47m Suka Balas

Yuni Sri Wahyuni
Insyaallah wakil wali kotanya di ganti beserta walikotanya sekalian nah

44m Suka Balas

Alam Motor
Yg ada ekonomi semakin susah

42m Suka Balas



Tulis komentar...



Suka

Komentar

Bagikan

Benyamin Mulia membagikan tautan
Anggota Baru • Min pukul 01.15 •

Otomatis gugur calon berstatus terpidana



Terpidana, Calon Kepala Daerah Otomatis Gugur

intermezzonews.com

26

31 Komentar • 4 Kali Dibagikan

Suka

Komentar

Bagikan

DISKUSI

FOTO

ACARA

ALBUM

FILE

AKTIVITAS TERBARU

Abdul Muin membagikan tautan
6 jam yang lalu •

Mau jadi apa Kota ini kalo pemimpinnya tidak taat hukum



EDITORIAL: Strategi Mengulur-ngulur Waktu Versus Hukuman Sosial, Dalam...

mediadutaonline.com

9

9 Komentar

Suka

Komentar

Bagikan

DOKUMENTASI LAMAN GRUP FACEBOOK

Tabel 4.1

Penempatan Berita dan Postingan



Tabel 4.2

Asal Berita dan Postingan

(2 orang *coder* menjadikan berita ini sebagai rujukan)



Tabel 4.3

Kandidat Yang Diberitakan

Sampel berita mengenai pasangan kandidat nomor urut Satu

Sampel berita mengenai pasangan kandidat nomor urut Dua



Tabel 4.9

Penggunaan Kata Kasar Untuk Menyerang Ciri Khas, Sifat Dan Watak Positif Masing- Masing Kandidat

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Satu

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Dua



Tabel 4.10

Kecenderungan Lead Berita

(Rujukan coder)

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Satu

Berita mengenai pasangan
kandidat nomor urut Dua



RIWAYAT HIDUP



INDRY HARMAWATI. Dilahirkan di Batam, Kepulauan Riau Indonesia pada hari sabtu tanggal 19 juli 1997. Anak kedua dari 4 orang bersaudara yang terdiri dari Iin Parlina, S.Pd, Inka Dewi Liani, Isra Hayu dan terlahir pasangan dari Hasni dan Ahri. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertamanya di Taman Kanak-kanak Nurul Jadid Batam pada tahun 2003. Selanjutnya di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar SDN 305 Langkikdi dan tammat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Bajo kabupaten luwu dan tammat pada tahun 2012. selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN 01 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dengan mengambil jurusan pariwisata. Menempuh pendidikan selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2015, peneliti kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan menyelesaikan pendidikannya pada tanggal 25 september 2019. Selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo peneliti aktif dalam berbagai kegiatan keorganisasian, mulai dari kegiatan intra dan ekstra kampus, bersama dengan mahasiswa KPI angkatan 2014, 2015, dan 2016 dengan usaha dan niat yang besar akhirnya melahirkan karya film pendek perdana KPI yang berjudul "Darah Biru", dalam pembuatannya peneliti berperan sebagai sutradara film.